

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom. | Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog. | Dr. Euis Puspita Dewi., M.Si.  
Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog. | Dr. Mulyati, SPT, M.M. | Dr. Arman Jayady, ST., M.T.  
Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T. | Nelli Novyarni, SE., M.Si, Ak., CSRS., CSRA, CSP. C.NSP.  
Reni Harni, SE., Ak., M.S.E. | Kartijo, SE., M.M. | Rutinaias Haholongan, S.E., M.M.  
Dr. Nana Trisnawati, S.E, M.M. | Dr. Mery Wanialisa, S.E Ak., M.M.  
Nurina ST, Sab, M.M. | Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI.

Editor:

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT

## Perkebunan Peternakan dan Perikanan



PEMBERDAYAAN  
**KELOMPOK**  
**MASYARAKAT**  
Perkebunan Peternakan dan Perikanan

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom. | Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog. | Dr. Euis Puspita Dewi., M.Si.  
Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog. | Dr. Mulyati, SPT, M.M. | Dr. Arman Jayady, ST., M.T.  
Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T. | Nelli Novyarni, SE., M.Si, Ak., CSRS., CSRA., CSP. C.NSP.  
Reni Harni, SE., Ak., M.S.E. | Kartijo, SE., M.M. | Rutinaias Haholongan, S.E., M.M.  
Dr. Nana Trisnawati, S.E, M.M. | Dr. Mery Wanialisa, S.E Ak., M.M.  
Nurina ST, Sab, M.M. | Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI.

Editor:

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

---

**Pemberdayaan Kelompok Masyarakat  
Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom. | Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog.  
Dr. Euis Puspita Dewi., M.Si. | Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
Dr. Muliwati, SPT, M.M. | Dr. Arman Jayady, ST., M.T. | Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T.  
Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP. C.NSP. | Kartijo, SE., M.M.  
Reni Harni, SE., Ak., M.S.E. | Rutinaias Haholongan, S.E., M.M.  
Dr. Nana Trisnawati, S.E, M.M. | Dr. Mery Wanialisa, S.E Ak., M.M.  
Nurina ST, Sab, M.M. | Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juni 2024

Editor: Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Perancang sampul: Bagus Aji Saputra

Penata letak: Bagus Aji Saputra

**ISBN : 978-623-114-949-7**

vi + 142 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juni 2024

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunianya-Nya kami dapat menyelesaikan buku *Book Chapter* Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perkebunan, Peternakan dan Perikanan. Buku ini merupakan buku kolaborasi yang dituliskan oleh beberapa dosen yang bergabung dalam kegiatan PKM Kolaborasi di Desa Wisata Margaluyu tahun 2024. Semoga hasil PKM ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan teknologi dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Margaluyu, Pengalengan, Kabupaten Bandung.

Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh dosen, Kepala Desa Margaluyu, Pokdarwis Desa Wisata Margaluyu, dan masyarakat Desa Margaluyu yang telah terlibat aktif dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kami menyadari atas ketidaksempurnaan penulisan *book chapter* ini. Namun, kami berharap *book chapter* ini memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Demi perbaikan, kami juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran yang konstruktif. Atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 29 Mei 2024

Ketua PKM Kolaborasi

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<i>Oleh : Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom</i>	
<i>Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog</i>	
<i>Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si</i>	
<i>Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog</i>	
<b>BAB 2 POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA MARGALUYU ....</b>	<b>17</b>
<i>Oleh : Dr. Mulyati, SPt, M.M</i>	
<b>BAB 3 Strategi Integratif Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Desa Wisata Margaluyu.....</b>	<b>61</b>
<i>Oleh : Dr. Arman Jayady, ST., MT</i>	
<i>Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T</i>	
<b>BAB 4 KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....</b>	<b>89</b>
<i>Oleh : Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP</i>	
<i>C.NSP</i>	
<i>Reni Harni, SE., Ak., M.S.E</i>	
<i>Kartijo, SE., M.M</i>	
<i>Rutinaias Haholongan, SE., M.M</i>	
<b>BAB 5 PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA..</b>	<b>99</b>
<i>Oleh : Nurina ST, Sab, MM</i>	
<b>BAB 6 Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pternakan .....</b>	<b>111</b>
<i>Oleh : Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI</i>	
<b>BAB 7 EVALUASI DAN PEMBINAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN.....</b>	<b>119</b>
<i>Oleh : Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog</i>	

**BAB 8 PEMASARAN PRODUK UNGGULAN.....127**

*Oleh : Dr. Nana Trisnawati, SE, MM*

*Nurina ST, Sab, MM*

*Dr. Mery Wanialisa, SE Ak., MM*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom

Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog

Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**B**uku ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan dalam konteks Desa Margaluyu, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung. Desa Margaluyu adalah salah satu desa yang kaya akan potensi sumber daya alam, terutama dalam sektor perkebunan dan perikanan. Hal ini didukung bahwa Kecamatan Pengalengan terletak di ketinggian 800m-1500m di atas permukaan laut dan dikelilingi pegunungan sehingga suasananya sejuk. Desa Margaluyu juga diapit oleh 2 buah situ besar yaitu situ Cipanungjang dan situ Cieulenca yang sanat luas.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, masih banyak tantangan dan hambatan yang menghalangi kemajuan dan pemberdayaan masyarakat di sektor-sektor tersebut. Pemberdayaan kelompok masyarakat menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks Desa Margaluyu, pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan dapat menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Sejak lama kecamatan Pengalengan terkenal dengan peternakan sapi sehingga produksi susu baik di peternakan lokal maupun peternakan Perusahaan sangat mendukung produksi susu sapi. Sejak lama kecamatan Pengalengan terkenal dengan susu sapi dengan merek Ultra Jaya.



Buku ini membahas berbagai aspek yang terkait dengan pemberdayaan kelompok masyarakat di sektor-sektor tersebut. Pertama-tama, akan dijelaskan secara mendalam mengenai potensi sumber daya alam di Desa Margaluyu, termasuk jenis-jenis tanaman perkebunan yang dapat dikembangkan, potensi peternakan yang ada, serta potensi perikanan di wilayah tersebut.

Selanjutnya, buku ini akan mengulas berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat dalam mengembangkan sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan. Dari masalah infrastruktur yang kurang memadai hingga keterbatasan akses terhadap modal dan pengetahuan, semua faktor tersebut akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui akar permasalahan yang perlu diatasi.

Selain itu, buku ini memberikan gambaran tentang berbagai program dan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Margaluyu. Pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta akan dibahas sebagai strategi untuk mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan.

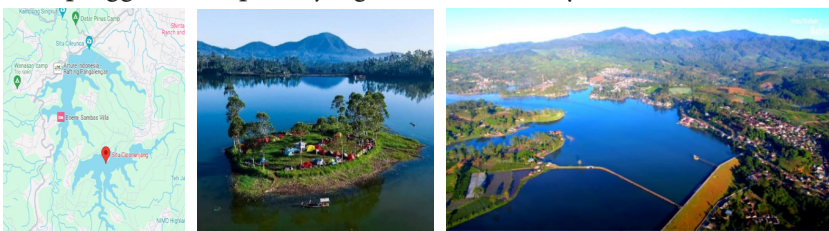
Terakhir, buku ini memberikan rekomendasi dan arahan bagi para pembaca mengenai langkah-langkah konkrit yang dapat diambil untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu. Rekomendasi ini didasarkan pada pengalaman dan penelitian yang relevan serta mengacu pada praktik terbaik yang telah terbukti berhasil dalam konteks serupa. Diharapkan bahwa buku ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca, termasuk para pengambil kebijakan, peneliti, akademisi, dan praktisi yang terlibat dalam pembangunan masyarakat dan sektor pertanian. Dengan pemberdayaan kelompok masyarakat yang kuat, Desa Margaluyu diharapkan dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas lokal.

---

## Latar Belakang

Pangalengan terletak pada ketinggian sekitar 700 – 1500 meter di atas permukaan laut dengan koordinat 07°07'00" LS sampai 07°18'00" LS dan 107°30'00" BT sampai 107°38'00" BT di bagian selatan Kabupaten Bandung. Terdapat sebanyak tiga belas desa yaitu Banjarsari, Lamajang, Margaluyu, Margamekar, Margamukti, Margamulya, Pangalengan, Pulosari, Sukaluyu, Sukamanah, Tribaktimulya, Wanasuka, dan Warnasari. Adapun untuk Desa Margamukti sendiri berbatasan dengan desa-desa lain. Di sebelah utara, Desa Margamukti berbatasan dengan Desa Pangalengan dan Desa Margamulya. Di sebelah selatan dengan Desa Sukamanah dan Desa Wanasuka. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mergamekar dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Girimulya, Desa Cibeureum dan Desa Tarumajaya (Widiastuti and Mulyono 2024).

Desa Margaluyu, yang terletak di Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sebagai daerah yang subur dan didukung oleh iklim yang cocok, desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pada umumnya warga desa Margaluyu hidup sebagai petani kebun, peternak dan juga petani dari perikanan yang ada di pinggir situ Cipanunjang (Prabowo and Syaodih 2023).



**Gambar 1.** Situasi Kawasan Sekitar Desa Wisata Margaluyu

Sumber: Google Map dan <https://wartagarut.com>

Indahnya pemandangan Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang, menciptakan banyak wisata di dalamnya, seperti wisata keliling danau, wisata arum jeram, *camping* di sekitar situ (Gambar 2). Selain potensi

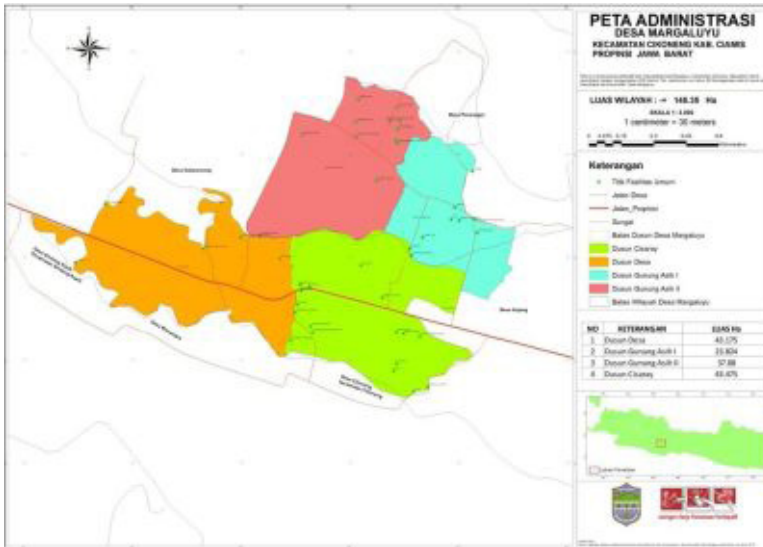
alamnya yang kaya, kehidupan pedesaan yang berkebun dan bertemak menjadikan daya tarik wisata tersendiri. Pengunjung wisata dapat langsung memetik sayuran dan pemerah susu serta menikmati hasil madu langsung di lokasi. Atraksi Seni Penca Karuhun menjadi khas desa ini (Gambar 2)

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Margaluyu masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menghambat pemberdayaan kelompok masyarakat di sektor-sektor Perkebunan, peternakan dan perikanan tersebut. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah minimnya akses terhadap modal dan pembiayaan, keterbatasan infrastruktur yang memadai, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha Perkebunan, peternakan dan perikanan, serta rendahnya akses pasar dan teknologi yang mendukung penjualan produksi tersebut.

Selain itu, adanya perubahan iklim dan perubahan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu. Perubahan cuaca yang ekstrem dan fluktuasi harga komoditas perkebunan dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi kelompok masyarakat yang bergantung pada sektor ini (Hasbi and Sari 2019).

Dalam konteks ini, pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan menjadi sangat penting. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok masyarakat dalam mengelola usaha pertanian mereka, mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada, dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat di Desa Margaluyu, telah dilakukan berbagai program dan kegiatan pemberdayaan. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik.



**Gambar 2.** Peta administrasi desa Margaluyu Kecamatan Pengalengan

Desa Margaluyu merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas 860.20 Ha di Koordinat Bujur 107,554, Koordinat Lintang 7,223 dan Ketinggian DPL 1.514,86 m. Desa margaluyu mempunyai dua buah situ peninggalan jaman Belanda yang usianya sudah 100 tahun, dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda mulai tahun 1919 hingga 1923, yaitu Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang (Gambar 1). Situ Cileunca memiliki kedalaman 17 meter yang difungsikan sebagai pemasok air ke tiga PLTA, yakni PLTA Plengan, PLTA Lamajan, dan PLTA Cikalong yang dioperasikan oleh PLN Indonesia Power, sekaligus juga difungsikan sebagai obyek wisata. Bahkan air dari Situ ini dialirkan ke Sungai Palayangan yang sering menjadi lokasi arung jeram. Situ Cipanunjang terletak di atas Situ Cileunca, sekitar 1.422 meter di atas permukaan laut, yang dinobatkan sebagai waduk tertinggi di Indonesia. Lokasinya yang jauh dari perkotaan dengan view terbaik dan udara yang dingin menjadikan kawasan ini sangat digemari para wisatawan

Desa Margaluyu mempunyai potensi besar untuk Perkebunan karena lokasi yang terletak di ketinggian yang sejuk, tanah desa yang sangat luas

dab subur untuk Perkebunan seperti labu, tomat, kol, cabai, jeruk lemon, kentang, dll. Potensi ini didukung oleh mata pencaharian warganya yang sebagian besar adalah petani terutama kaum perempuan desa. Potensi perkebunan di desa ini tergantung pada faktor-faktor seperti iklim, topografi, tanah, dan kebijakan pemerintah setempat. Namun, sebagai desa yang terletak di daerah pegunungan di Jawa Barat, beberapa jenis perkebunan berikut memiliki potensi di Desa Margaluyu:

1. Perkebunan Teh: Jawa Barat terkenal dengan produksi tehnya, dan desa-desa di daerah ini sering kali memiliki kebun teh. Margaluyu juga memiliki potensi untuk mengembangkan perkebunan teh. Ketinggian dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan teh membuatnya menjadi pilihan yang baik.
2. Perkebunan Sayuran: Desa Margaluyu juga memiliki potensi untuk mengembangkan perkebunan sayuran. Iklim yang sejuk dan tanah yang subur dapat mendukung pertumbuhan berbagai jenis sayuran, seperti kubis, kembang kol, wortel, dan sayuran lainnya (Budilaksono et al. 2023) (Kencana, Budilaksono, and Oisina 2021).
3. Perkebunan Buah: Beberapa jenis buah juga dapat tumbuh dengan baik di Desa Margaluyu. Contohnya adalah perkebunan stroberi, apel, jeruk, dan anggur. Namun, perlu diperhatikan bahwa pemilihan varietas buah yang cocok dengan iklim dan kondisi tanah setempat sangat penting untuk mencapai hasil yang baik.
4. Perkebunan Tanaman Hias: Desa Margaluyu juga memiliki potensi untuk mengembangkan perkebunan tanaman hias. Bunga-bunga seperti mawar, anggrek, dan anthurium dapat ditanam untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun luar daerah.

Penting untuk mencatat bahwa potensi perkebunan di Desa Margaluyu perlu dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain, seperti infrastruktur, akses pasar, ketersediaan air, dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Desa Margaluyu juga sangat potensial untuk peternakan karena beberapa warga mempunyai usaha peternakan kambing, sapi dan ayam.

Mengingat tanah desa yang luas dan kemudahan untuk mencari tanaman untuk sumber makanan ternak, sehingga potensi peternakan ini dapat tumbuh dengan baik. Peternakan ini juga merupakan salah satu sumber penghasilan warga. Desa Margaluyu, Pengalengan, memiliki potensi untuk pengembangan sektor peternakan. Beberapa jenis peternakan yang dapat dikembangkan di desa tersebut meliputi:

1. Peternakan Sapi: Peternakan sapi potong atau sapi perah bisa menjadi pilihan di Desa Margaluyu. Sapi potong dapat menghasilkan daging yang bisa dijual ke pasar lokal, sedangkan sapi perah dapat memberikan produksi susu. Dengan mempertimbangkan lahan yang tersedia dan ketersediaan pakan ternak, peternakan sapi dapat menjadi usaha yang menguntungkan.
2. Peternakan Kambing: Kambing merupakan ternak yang tahan terhadap kondisi lingkungan yang beragam, termasuk di daerah pegunungan seperti Desa Margaluyu. Peternakan kambing dapat menghasilkan daging, susu, dan kulit kambing yang memiliki nilai ekonomis.
3. Peternakan Ayam: Peternakan ayam, baik ayam pedaging maupun ayam petelur, dapat dijadikan pilihan dalam pengembangan peternakan di Desa Margaluyu. Ayam pedaging dapat memberikan hasil berupa daging ayam segar, sedangkan ayam petelur bisa menghasilkan telur yang bisa dijual.

Desa Margaluyu juga potensial dikembangkan untuk budidaya perikanan di atas keramba apung. Beberapa warga telah mempunyai usaha budidaya ikan nila di keramba apung di atas situ Cipanunjang. Dengan mudahnya diperoleh bambu di desa tersebut untuk membuat keramba apung, sehingga perikanan di atas keramba apung bisa dikelola dengan baik. Petani keramba apung sudah seringkali panen ikan nila dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan (Baharuddin, Hidayati, and ... 2019).

Desa Margaluyu, Pengalengan, meskipun terletak di daerah pegunungan, masih memiliki potensi untuk pengembangan sektor

perikanan. Meskipun tidak memiliki akses langsung ke laut, terdapat beberapa potensi perikanan di desa tersebut:

1. Budidaya Ikan Air Tawar: Desa Margaluyu dapat mengembangkan budidaya ikan air tawar di kolam atau tambak. Beberapa jenis ikan air tawar yang dapat dibudidayakan meliputi ikan nila, lele, gurami, dan mas. Budidaya ikan air tawar dapat memberikan hasil yang baik dan memiliki permintaan yang stabil di pasar lokal .
2. Budidaya Udang Air Tawar: Selain ikan, budidaya udang air tawar juga dapat menjadi potensi di Desa Margaluyu. Budidaya udang air tawar dapat dilakukan di kolam atau tambak yang sesuai dengan kebutuhan hidup udang.
3. Kolam Pemancingan: Pengembangan kolam pemancingan dapat menjadi alternatif untuk pariwisata dan rekreasi di desa. Kolam pemancingan dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah yang ingin menikmati kegiatan memancing.
4. Pengolahan Hasil Perikanan: Desa Margaluyu juga dapat mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan. Misalnya, pengolahan ikan menjadi produk seperti ikan asin, ikan kering, atau produk olahan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar bagi produk perikanan desa.



**Gambar 3.** Budidaya ikan nila di pinggir situ Cipanunjang

---

## Tujuan Penulisan

Buku “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di bidang Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Desa Margaluyu, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung” memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai:

1. Menyajikan Informasi Komprehensif: Tujuan utama dari buku ini adalah menyajikan informasi yang komprehensif mengenai potensi sumber daya alam, tantangan, dan peluang yang ada dalam sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu. Buku ini akan memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi saat ini, potensi yang dapat dikembangkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok masyarakat di sektor-sektor tersebut.
2. Mendorong Pemberdayaan Kelompok Masyarakat: Buku ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi, pembaca akan diperkenalkan dengan strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok masyarakat dalam mengelola usaha pertanian mereka. Buku ini akan memberikan inspirasi dan motivasi untuk mengambil langkah konkret dalam mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan (Hamim, Vianda, and Ermayuna 2019).
3. Memberikan Rekomendasi dan Arahan: Buku ini akan menyajikan rekomendasi dan arahan bagi pembaca mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat di Desa Margaluyu. Rekomendasi ini didasarkan pada pengalaman dan penelitian yang relevan serta praktik terbaik yang telah terbukti berhasil. Dengan adanya panduan yang jelas, pembaca akan dapat mengimplementasikan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam memajukan sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan di desa tersebut.
4. Mendorong kolaborasi dan sinergi: Buku ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan kelompok masyarakat di Desa Margaluyu. Dalam buku ini, akan dibahas pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk mencapai tujuan pemberdayaan



yang lebih baik. Pembaca akan diajak untuk memahami pentingnya mengintegrasikan upaya dan sumber daya yang ada guna mencapai hasil yang lebih optimal (Lakoy and Goni 2021).

Buku ini memberikan contoh-contoh praktis dalam pengembangan usaha perkebunan, peternakan, dan perikanan. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca gambaran yang jelas tentang bagaimana konsep-konsep dan strategi yang telah dibahas dalam buku dapat diimplementasikan dalam praktik nyata. Contoh-contoh tersebut akan mencakup berbagai aspek, di antaranya:

1. Pengembangan Usaha Perkebunan: Buku ini akan memberikan contoh-contoh praktis tentang pengembangan berbagai jenis tanaman perkebunan yang dapat dilakukan di Desa Margaluyu. Misalnya, contoh tentang pengembangan kebun sayur organik, perkebunan kopi, atau kebun buah-buahan. Pembaca akan diberikan informasi tentang pemilihan bibit yang tepat, teknik budidaya yang efektif, manajemen hama dan penyakit, serta pemasaran hasil panen.
2. Pengembangan Usaha Peternakan: Buku ini akan memberikan contoh-contoh praktis tentang pengembangan usaha peternakan di Desa Margaluyu. Contoh-contoh tersebut dapat mencakup pengembangan peternakan ayam, sapi, kambing, atau ikan. Pembaca akan diberikan informasi tentang manajemen pakan, pemilihan jenis ternak yang sesuai, pemeliharaan kesehatan hewan, dan strategi pemasaran produk peternakan.
3. Pengembangan Usaha Perikanan: Buku ini akan memberikan contoh-contoh praktis tentang pengembangan usaha perikanan di Desa Margaluyu. Contoh-contoh tersebut dapat mencakup pembudidayaan ikan air tawar, pembesaran ikan konsumsi, atau pengelolaan tambak udang. Pembaca akan diberikan informasi tentang pemilihan spesies ikan yang cocok, teknik budidaya yang efisien, manajemen kualitas air, dan pemasaran hasil tangkapan atau budidaya.

Contoh-contoh praktis tersebut akan memberikan ilustrasi konkret tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan usaha perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu.

---

## Manfaat Penulisan

Buku “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di bidang Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Desa Margaluyu, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung” memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penulisannya:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman: Buku ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembaca mengenai potensi dan peluang yang ada dalam sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu. Melalui informasi yang disajikan secara komprehensif, pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mengembangkan usaha mereka.
2. Memberikan Panduan dan Inspirasi: Buku ini akan memberikan panduan dan inspirasi bagi kelompok masyarakat di Desa Margaluyu dalam mengembangkan usaha perkebunan, peternakan, dan perikanan mereka. Melalui strategi, langkah-langkah konkrit, dan contoh-contoh praktis, pembaca akan diberikan arahan yang jelas tentang cara meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mereka.
3. Mendorong Inovasi dan Pengembangan: Buku ini akan mendorong inovasi dan pengembangan di sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Margaluyu. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, manajemen, dan praktik terbaik, pembaca akan diilhami untuk mencari solusi baru, meningkatkan kualitas produk, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengeksplorasi peluang pasar yang lebih luas.
4. Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan: Buku ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok masyarakat di Desa Margaluyu. Dengan memberikan informasi dan strategi yang tepat, kelompok masyarakat akan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki standar hidup mereka.

5. Mendorong Kolaborasi dan Sinergi: Buku ini akan mendorong kolaborasi dan sinergi antara kelompok masyarakat, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kepentingan bersama dan kerjasama yang terintegrasi, pembaca akan diajak untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.
6. Memberikan Kontribusi pada Pembangunan Lokal: Buku ini akan memberikan kontribusi nyata pada pembangunan lokal di Desa Margaluyu. Dengan meningkatkan sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan, buku ini akan membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

---

## Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R., G. S. Hidayati, and ... 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Marannu Melalui Pertanian Dan Peternakan Terintegrasi Dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Pinrang Sebagai Poros Utama ...." *CARADDE: Jurnal* ....
- Budilaksono, Sularso, Rilla Sovitriana, Nana Trisnawati, and Alifatqul Maulana. 2023. "Sosialisasi Dan Praktek Pemberdayaan Masyarakat Untuk Makanan Olahan Jahe, Digital Marketing Dan Legalitas Usaha Baru." *IKRA-ITH ABDIMAS* 7(3):202-6.
- Hamim, S., L. Vianda, and S. Ermayuna. 2019. "Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Industrialisasi Pengolahan Hasil Menjadi Pakan Ternak ...." ... *Ilmu Administrasi Universitas* ....
- Hasbi, A. R., and H. Sari. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka ...." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian* ....

- Kencana, W. H., S. Budilaksono, and I. V Oisina. 2021. “Pelatihan Urban Farming Dengan Hidroponik & Budidaya Tanaman Porang Bernilai Jual Tinggi.” *IKRA-ITH ABDIMAS*.
- Lakoy, S. K., and SYVI Goni. 2021. “Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung.” *Agri-Sosioekonomi*.
- Prabowo, N., and E. Syaodih. 2023. “Penilaian Wisatawan Terhadap Hasil Pembangunan Pariwisata Di Situ Cileunca, Situ Datar, Dan Wisata Fajar Alam.” *Bandung Conference Series* ....
- Widiastuti, I., and S. Mulyono. 2024. “Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku Umkm Desa Margaluyu Melalui Edukasi Marketing Digital.” *Kreativitas Pada Pengabdian* ....

---

## Biografi



**Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.**, lahir di Semarang, 29 Mei 1966. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Ilmu Komputer di Universitas Gadjah Mada (UGM), S2 jurusan Magister Teknologi Informasi di Universitas Indonesia (UI) dan S3 jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI

Y.A.I) Jakarta dan Direktur LPPM UPI Y.A.I.

Bidang keahlian penulis antara lain: Sistem Informasi dan Teknik Informatika yang bermanfaat dalam penulisan buku ini. Saat ini aktif mengelola group telegram untuk hibah Dikti di [t.mem/hibahdikti](https://t.me/hibahdikti) yang beranggotakan lebih kurang 8000 dosen di seluruh Indonesia. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0896-0875-1887. Email: [sularso2007@gmail.com](mailto:sularso2007@gmail.com).



**Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog**, bekerja sebagai dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI sejak tahun 1996. Saat ini di Universitas Persada Indonesia YAI menjabat sebagai Kapordi Magister Sains Psikologi dan Wakil Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Sebagai Psikolog di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta sejak tahun 2000 hingga Sekarang. Bertugas sebagai tenaga ahli Psikolog Klinis di Panti Sosial milik Dinas Sosial DKI Jakarta diantaranya Panti Sosial Bina Laras (PSBL) HS 1, PSBL HS 3, Rumah Aman (RA), PSAA Putra Utama 4, PSTW Budi Mulia 4 dan Panti Sosial Bhakti Kasih (PSBK), dan beberapa UILS di Jakarta sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Lahir di Semarang 5 Maret 1969, penulis pernah menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 jurusan Psikologi di Universitas Surabaya & Universitas Persada Indonesia YAI. Pernah memperoleh berbagai penelitian dari Hibah Ristekdikti tahun 2013, 2014 dan tahun 2020/2021 dari Kemendikbudristek serta Hibah Pengabdian Masyarakat PKM Kemendikbudristek pada tahun 2020. Dana/Hibah Matching Fund – Kedaireka tahun 2022 dan Hibah PKM tahun 2023. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812 1805 334. Email: rilla.sovitriana@gmail.com.



**Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si.**, lahir di Jakarta, 25 Oktober 1975. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Arsitektur di Universitas Indonesia (UI), S2 jurusan Arsitektur Lanskap di Institut Pertanian Bogor (IPB) yang sekarang bernama IPB University dan S3 jurusan Arsitektur di Universitas Indonesia (UI). Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI Y.A.I) Jakarta dan Asisten Wakil Direktur

Bidang Penelitian LPPM UPI Y.A.I.

Bidang keahlian penulis antara lain: Arsitektur dan Kawasan Wisata yang bermanfaat dalam penulisan buku ini. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0878–8015–6822. Email: euis.pd75@gmail.com.



**Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog** memperoleh Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area (UMA) dan mendalami Profesi Psikologi Klinis di Universitas Sumatera Utara (USU), serta Doktoral Psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Penulis merupakan dosen tetap Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

Pusat. Selain menjadi dosen, penulis juga aktif melakukan praktek Psikologi dan menjadi relawan bencana alam. Penulis melakukan berbagai riset khususnya berkaitan dengan Psikologi Klinis, Psikologi Keluarga, Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Bencana yang telah dipresentasikan di pertemuan ilmiah maupun penerbitan di jurnal ilmiah. Rekam jejak riset dan publikasi penulis bisa diakses di SINTA ID:

5988388 dan di <https://scholar.google.co.id/citations?user=P9oCYx0AA?AAJ&hl=en>. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui email: [evi.syafrida.nasution@upi-yai.ac.id](mailto:evi.syafrida.nasution@upi-yai.ac.id).



# BAB 2

## POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA MARGALUYU

Dr. Mulyati, SPt, M.M

---

### A. Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam. Demikian pula halnya dengan penduduk Desa Margaluyu, sejak jaman dahulu terkenal dengan hasil buminya terutama sayur mayur meskipun penduduk Desa Margaluyu terdapat pegawai BUMN dan karyawan swasta namun kuantitasnya kecil dan itu pun bergerak di bidang pertanian perkebunan yang notabene masih mengandalkan produksi pengolahan hasil bumi.

Indonesia memiliki beraneka ragam sumber daya alam. Sumber daya alam bila dikelola dengan baik akan memberikan mafaat pada masyarakat. Tujuan pengelolaan sumber daya oleh pemerintah bertujuan mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 pada Pasal 33 ayat (3) : Bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar besar kemakmuran rakyat.

Umumnya kehidupan masyarakat Indonesia sangat tergantung pada pengelolaan alam. Seperti halnya berupa mata pencaharian, kebutuhan sandang dan pangan, tempat tinggal dan kegiatan lain. Luas lahan di Indonesia memiliki potensi di bidang pertanian, perikanan dan pengolahan hasil-hasil industri.

Pertanian adalah kegiatan budidaya tanaman, hewan dan sumber daya alam lainnya untuk memproduksi makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar dan bahan mentah lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk utama



dari produksi primer dalam ekonomi, yang melibatkan penggunaan lahan, air, dan tenaga kerja untuk menghasilkan hasil pertanian.

Pertanian juga mencakup berbagai praktik seperti penggunaan teknologi modern dalam pertanian, manajemen sumber daya alam, konservasi tanah dan berbagai aspek lain yang berhubungan dengan produksi dan pemeliharaan tanaman dan hewan. Pertanian memiliki peran penting dalam menyediakan makanan bagi populasi manusia serta dalam mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dikelola oleh manusia dengan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan.

Lahan perkebunan adalah area lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman tertentu, seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, kakao, dan berbagai jenis tanaman lainnya yang biasanya ditanam dalam skala besar. Perkebunan sering kali merupakan bagian penting dari sektor pertanian suatu negara dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi domestik.

Tanaman yang ditanam di lahan perkebunan sering kali dipilih karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan dapat dijual sebagai produk akhir atau diolah lebih lanjut menjadi produk konsumsi atau industri. Pertanian perkebunan sering kali memerlukan investasi modal yang besar dan teknologi modern untuk memaksimalkan hasil produksi dan efisiensi pengelolaan lahan.

Pengembangan pengelolaan perkebunan dapat menimbulkan beberapa isu lingkungan, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan konflik dengan masyarakat lokal terkait hak tanah dan dampak sosial ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam pertanian perkebunan menjadi semakin penting dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Pengelolaan lahan perkebunan yang baik melibatkan beberapa praktik yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memperhatikan kesejahteraan

sosial masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan lahan perkebunan yang baik:

1. **Pemilihan Jenis Tanaman yang Tepat:** Memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim, tanah, dan topografi lahan merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan lahan perkebunan yang sukses.
2. **Praktek Pertanian Berkelanjutan:** Menggunakan teknik pertanian yang berkelanjutan untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, meminimalkan erosi tanah, dan menjaga kualitas tanah dan air.
3. **Manajemen Air:** Mengelola sumber daya air dengan bijaksana, termasuk penggunaan irigasi yang efisien dan pelestarian kualitas air untuk keperluan tanaman dan ekosistem sekitar.
4. **Konservasi Tanah:** Menerapkan teknik-teknik konservasi tanah seperti agroforestri, penanaman tutupan tanah, dan rotasi tanaman untuk mencegah erosi tanah dan menjaga kesuburan lahan.
5. **Manajemen Limbah:** Memiliki sistem pengelolaan limbah yang efektif untuk mengelola limbah organik dan kimia yang dihasilkan dari proses pertanian, serta menerapkan praktek-praktek daur ulang dan penggunaan kembali.
6. **Konservasi Keanekaragaman Hayati:** Melindungi dan memelihara keanekaragaman hayati di sekitar perkebunan dengan menjaga habitat alami, menyediakan koridor ekologis, dan mengurangi penggunaan pestisida yang merugikan organisme non-target.
7. **Partisipasi Masyarakat:** Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan lahan perkebunan, termasuk memberikan pelatihan, menyediakan pekerjaan, dan memperhatikan kebutuhan serta aspirasi mereka.
8. **Kepatuhan Terhadap Regulasi:** Mematuhi peraturan dan regulasi lingkungan serta sosial yang berlaku untuk pertanian perkebunan, termasuk dalam hal izin usaha, hak tenaga kerja, dan perlindungan lingkungan.

Dengan menerapkan praktek tersebut maka pengelolaan lahan perkebunan dapat menjadi lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi dan masyarakat lokal.

Lahan pertanian adalah area tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian, seperti bercocok tanam, peternakan, dan kegiatan terkait lainnya. Lahan pertanian sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia serta menyediakan bahan baku untuk industri makanan dan tekstil. Pengelolaan lahan pertanian yang baik meliputi pemilihan tanaman yang cocok dengan kondisi tanah dan iklim, penggunaan teknik bertani yang berkelanjutan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pengelolaan sumber daya air yang efisien. Selain itu, perlindungan terhadap lahan pertanian dari konversi menjadi penggunaan lainnya, seperti pembangunan perkotaan atau industri, juga penting untuk menjaga keberlanjutan sistem pangan. Lahan pertanian sering kali menjadi subjek perdebatan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana ada upaya untuk mengimbangi kebutuhan akan produksi pangan dengan perlindungan terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Pemanfaatan teknologi pertanian modern dan praktik berkelanjutan semakin menjadi fokus dalam upaya memaksimalkan hasil pertanian sambil meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Tujuan pengelolaan lahan pertanian adalah untuk mencapai hasil pertanian yang optimal secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa tujuan utama pengelolaan lahan pertanian meliputi:

1. Produktivitas: Meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas lahan secara berkelanjutan dengan memperbaiki kesuburan tanah, memilih varietas tanaman yang sesuai, dan menerapkan praktik pertanian yang efisien.
2. Kesejahteraan petani: Meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan seperti air dan pupuk, serta menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat.

3. Keberlanjutan lingkungan: Meminimalkan degradasi lahan, erosi tanah, pencemaran air dan udara, serta mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan.
4. Kemandirian pangan: Meningkatkan produksi pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor pangan.
5. Pemulihan ekosistem: Memperbaiki dan memulihkan ekosistem yang rusak, termasuk mengembalikan fungsi ekologi seperti daerah resapan air, keanekaragaman hayati, dan keseimbangan ekosistem.
6. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim: Mengembangkan sistem pertanian yang dapat beradaptasi dengan perubahan iklim, serta mengurangi emisi gas rumah kaca dan menyimpan karbon di tanah.
7. Kesejahteraan sosial: Meningkatkan akses petani ke pasar, infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, serta mengurangi kesenjangan sosial antara petani dan masyarakat perkotaan.

Pengelolaan lahan pertanian yang efektif mempertimbangkan semua aspek ini secara holistik, dengan memperhatikan kebutuhan jangka panjang tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan atau kesejahteraan sosial.

---

## **B. Kelompok Perkebunan**

Perkebunan adalah lahan yang digunakan untuk menanam tanaman komersial secara intensif untuk tujuan ekonomi. Tanaman yang ditanam di perkebunan biasanya adalah tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman rempah-rempah, tanaman keras (seperti kelapa sawit dan karet), atau tanaman hias. Aktivitas perkebunan ini sering kali merupakan bagian dari sektor pertanian yang berorientasi pada produksi massal untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun internasional.

Perkebunan dapat berupa lahan yang dikelola oleh petani kecil hingga perusahaan besar dengan luas lahan yang luas. Pengelolaan perkebunan mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan varietas tanaman yang tepat, pemeliharaan tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida yang sesuai, pengelolaan air serta pemanenan dan pengolahan hasil tanaman.

Perkebunan memiliki peran penting dalam perekonomian banyak negara, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja dan perdagangan internasional. Namun, pengelolaan perkebunan juga dapat menimbulkan tantangan terkait dengan penggunaan air, penggunaan pestisida yang berlebihan serta konflik lahan dan hak tanah antara pemilik lahan, petani dan pemerintah. Oleh karena itu, praktik perkebunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab semakin menjadi fokus dalam upaya menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.

Tanah perkebunan merujuk pada lahan yang digunakan khusus untuk menanam tanaman komersial secara intensif. Tanah ini biasanya diperuntukkan untuk pertumbuhan tanaman produktif dengan tujuan ekonomi, seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman rempah-rempah atau tanaman keras seperti kelapa sawit dan karet.

Ciri khas tanah perkebunan adalah kemampuannya untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang intensif dan produktif. Tanah ini biasanya telah mengalami berbagai perlakuan dan pengelolaan, termasuk pemupukan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, serta tindakan lainnya untuk mempertahankan kesuburan dan produktivitasnya.

Pengelolaan tanah perkebunan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan produksi tanaman dan kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan pemantauan kualitas tanah, penggunaan pupuk dan pestisida yang bijaksana, serta praktik-praktik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan pengendalian erosi.

Selain itu, aspek-aspek seperti tata air, drainase, dan perlindungan terhadap tanah dari erosi juga menjadi perhatian dalam pengelolaan tanah perkebunan. Praktik-praktik ini bertujuan untuk mempertahankan produktivitas tanah jangka panjang sambil melindungi lingkungan sekitarnya.

Tanah perkebunan memiliki peran penting dalam ekonomi global, karena menyediakan bahan baku untuk industri makanan, minyak, dan berbagai produk lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan tanah perkebunan

yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi bagi banyak negara.

Pengolahan tanah perkebunan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan tanah di perkebunan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengolahan tanah perkebunan:

1. Pembersihan lahan: Tahap awal pengolahan tanah perkebunan adalah membersihkan lahan dari vegetasi liar, sisa-sisa tanaman sebelumnya dan material organik lainnya yang menghalangi pertumbuhan tanaman baru.
2. Pengolahan fisik: Penggemburan tanah untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan drainase serta sirkulasi udara. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti traktor dan bajak.
3. Pemberian bahan organik: Bahan organik seperti kompos, pupuk hijau atau pupuk kandang dapat diberikan ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan dan kandungan bahan organik tanah.
4. Pengapuran: Jika diperlukan, kapur atau bahan kimia lainnya dapat ditambahkan ke tanah untuk menetralkan keasaman (pH) tanah dan meningkatkan kesuburan.
5. Pengendalian erosi: Tindakan pencegahan erosi tanah, seperti pembuatan teras atau pemagaran, dilakukan untuk melindungi tanah dari hilangnya lapisan atas akibat air hujan atau angin.
6. Rotasi tanaman: Praktik rotasi tanaman membantu menjaga keseimbangan nutrisi dalam tanah, mengurangi risiko penyerangan hama dan penyakit serta meminimalkan penurunan kesuburan tanah yang disebabkan oleh tanaman yang sama ditanam secara berulang.
7. Pengelolaan air: Pengaturan penggunaan air untuk irigasi atau drainase yang tepat sangat penting untuk menjaga kelembaban tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman.
8. Pengendalian gulma, hama, dan penyakit: Langkah-langkah pengendalian gulma, hama, dan penyakit tanaman dilakukan untuk

melindungi tanaman utama dari persaingan dengan gulma serta serangan hama dan penyakit yang dapat mengurangi produktivitas.

Pengolahan tanah perkebunan yang baik memperhatikan kebutuhan tanaman, kondisi tanah dan lingkungan sekitar untuk mencapai produktivitas yang maksimal secara berkelanjutan.

Pengelolaan perkebunan di desa memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal, lingkungan dan perekonomian daerah. Manfaat utama dari pengelolaan perkebunan di desa adalah :

1. Penciptaan lapangan kerja: Pengelolaan perkebunan menciptakan peluang kerja bagi penduduk desa, baik dalam aktivitas pertanian langsung maupun dalam sektor-sektor pendukung seperti pengangkutan, pengepakan, dan pemasaran.
2. Peningkatan pendapatan: Pertanian perkebunan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk desa, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.
3. Pemenuhan kebutuhan pangan: Produksi tanaman perkebunan seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman keras seperti kelapa sawit dapat menjadi sumber pangan yang penting bagi penduduk desa dan wilayah sekitarnya.
4. Pemberdayaan masyarakat: Pengelolaan perkebunan dapat membantu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan.
5. Pengelolaan sumber daya alam: Praktik pertanian perkebunan yang berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati dan melindungi sumber daya alam seperti tanah dan air.
6. Pembangunan infrastruktur: Pengelolaan perkebunan yang berhasil dapat memberikan insentif bagi pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur seperti jalan, irigasi dan akses ke pasar yang juga bermanfaat bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

7. Peningkatan investasi: Keberhasilan pengelolaan perkebunan dapat menarik investasi dalam sektor pertanian dan industri terkait, yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan ekonomi dan sosial desa.
8. Pengembangan pariwisata: Perkebunan sering kali menjadi daya tarik pariwisata bagi wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam dan kegiatan pertanian. Ini dapat membuka peluang baru untuk pendapatan tambahan dan pengembangan infrastruktur pariwisata di desa.

Dengan demikian, pengelolaan perkebunan di desa bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan alam.

### **Jenis-Jenis Tanaman Perkebunan di Daerah Pegunungan**

Tanaman perkebunan yang cocok untuk ditanam di daerah pegunungan memiliki karakteristik tertentu yang dapat tumbuh dengan baik di kondisi tersebut. Jenis-jenis tanaman perkebunan yang umum ditanam di daerah pegunungan:

1. Kopi: Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak ditanam di daerah pegunungan. Tanaman kopi biasanya membutuhkan ketinggian tertentu, iklim yang sejuk dan tanah yang subur. Beberapa varietas kopi yang populer di daerah pegunungan antara lain Arabika dan Robusta.
2. Teh: Teh adalah tanaman perkebunan lain yang sering ditanam di daerah pegunungan. Daerah pegunungan dengan suhu yang sejuk dan curah hujan yang cukup merupakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman teh. Teh biasanya ditanam di lereng-lereng pegunungan dengan ketinggian yang bervariasi.
3. Buah-buahan: Beberapa jenis buah-buahan juga dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan. Contohnya adalah apel, stroberi, blueberry, dan anggur. Tanaman buah ini biasanya membutuhkan iklim yang sejuk dan kondisi tanah yang subur.



4. Sayuran: Sejumlah sayuran juga dapat ditanam di daerah pegunungan. Sayuran seperti kubis, wortel, kentang, tomat, dan brokoli sering ditanam di daerah yang memiliki musim dingin yang cukup panjang.
5. Tanaman hias: Tanaman hias seperti anggrek, rhododendron, dan azalea juga dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan yang memiliki iklim yang sejuk dan lembab.
6. Tanaman herbal: Beberapa jenis tanaman herbal seperti lavender, rosemary, dan mint juga cocok untuk ditanam di daerah pegunungan. Tanaman-tanaman ini sering digunakan untuk keperluan obat-obatan, bumbu masakan atau aromaterapi.

Penting untuk memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim, ketinggian, dan kondisi tanah di daerah pegunungan untuk memastikan kesuksesan pertumbuhannya. Dengan pemilihan yang tepat, tanaman perkebunan di daerah pegunungan dapat memberikan hasil yang baik dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

### **Pemberdayaan Kelompok Perkebunan**

Pemberdayaan kelompok perkebunan adalah upaya untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada kelompok-kelompok yang terlibat dalam sektor perkebunan agar mereka dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan dan keberlanjutan usaha mereka. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan tentang praktik pertanian yang baik, teknologi baru, manajemen usaha, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi dan efisiensi.
2. Akses ke Sumber Daya: Memfasilitasi akses kelompok perkebunan terhadap sumber daya seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian modern untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas.
3. Pengembangan Infrastruktur: Membangun infrastruktur seperti irigasi, jalan, dan sistem transportasi yang memadai untuk mempermudah akses ke pasar dan mengurangi biaya logistik.

4. Pemasaran dan Jaringan: Membantu kelompok perkebunan dalam memasarkan produk mereka dengan cara membangun jaringan distribusi dan mengakses pasar yang lebih luas, termasuk pasar lokal, regional, dan internasional.
5. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi: Mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dalam pengambilan keputusan, mengembangkan koperasi, dan membangun kemitraan dengan pihak lain seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah.
6. Pelestarian Lingkungan: Memberikan pendidikan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk melindungi sumber daya alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pemberdayaan kelompok perkebunan merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, dan mencapai pembangunan berkelanjutan di wilayah-wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor perkebunan.

### **Perkebunan Teh**

Sejarah kebun teh dimulai di Tiongkok kuno sekitar 2737 SM, menurut legenda yang populer. Menurut legenda tersebut, Kaisar Shen Nong dari Tiongkok yang juga dikenal sebagai Kaisar Pertanian, secara tidak sengaja menemukan teh ketika daun dari tanaman teh jatuh ke dalam air mendidih yang ia sedang rebus. Kaisar Shen Nong mencicipi minuman tersebut dan menemukan rasanya menyegarkan dan memberikan efek penyembuhan. Teh dalam bahasa Latin, teh disebut sebagai *Thea* atau *Camellia sinensis*. Istilah tersebut merujuk pada tanaman teh itu sendiri dan juga dapat merujuk pada minuman teh yang diseduh dari daun tanaman tersebut.

Kebun teh pertama di Tiongkok didirikan pada zaman Dinasti Tang (618–907 M) dan menjadi semakin populer di kemudian hari, terutama selama Dinasti Song (960–1279 M). Kebun-kebun teh dikelola dengan hati-hati dan teh menjadi minuman yang populer di kalangan bangsawan dan kaum intelektual. Pada abad ke-8 M, teh mulai menyebar ke Jepang melalui para biksu Buddha yang melakukan perjalanan dari Tiongkok.

Di Jepang, budaya minum teh berkembang menjadi apa yang kemudian dikenal sebagai upacara minum teh Jepang, atau chanoyu, yang menjadi bagian penting dari tradisi Jepang.

Abad ke-16 M, penjelajah Portugis dan Belanda membawa teh ke Eropa, di mana minuman ini menjadi sangat populer di kalangan bangsawan dan kemudian menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan perdagangan Belanda, Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC), berperan penting dalam memperkenalkan teh ke Eropa. Pada abad ke-17 dan 18 M, British East India Company mulai memperluas produksi teh di India dan Sri Lanka (dulu dikenal sebagai Ceylon), sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan teh dari Tiongkok. Pada abad ke-19, produksi teh di India dan Sri Lanka berkembang pesat dan kebun-kebun teh besar didirikan di sana.

Perkebunan teh saat ini telah tersebar di seluruh dunia, dengan negara-negara seperti India, Sri Lanka, Kenya dan Tiongkok menjadi produsen teh terbesar di dunia. Kebun-kebun teh tidak hanya menjadi sumber penting pendapatan bagi banyak negara, tetapi juga menjadi tempat wisata populer dan warisan budaya yang penting.

Perkebunan teh adalah salah satu bentuk pertanian perkebunan yang melibatkan penanaman dan pengelolaan tanaman teh untuk produksi daun teh. Berikut hal-hal beberapa yang relevan terkait pemberdayaan kelompok perkebunan teh:

1. Pelatihan dan Edukasi: Memberikan pelatihan kepada petani teh tentang teknik bercocok tanam yang baik, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan kebun teh secara efisien.
2. Akses terhadap Teknologi: Memfasilitasi akses kelompok perkebunan teh terhadap teknologi modern seperti penggunaan mesin pemetikan teh, pengolahan dan pengeringan daun teh secara efisien, serta penggunaan sistem irigasi yang hemat air.

3. Manajemen Usaha: Membantu dalam pengelolaan keuangan dan administrasi, termasuk perencanaan produksi, pengawasan biaya, dan manajemen risiko.
4. Pemasaran dan Jaringan: Mendukung kelompok perkebunan teh dalam memasarkan produk mereka, baik secara lokal maupun internasional, dengan membangun jaringan distribusi yang efektif dan mengakses pasar yang potensial.
5. Keberlanjutan Lingkungan: Mengedukasi petani teh tentang praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit secara alami serta pelestarian keanekaragaman hayati di sekitar kebun teh.
6. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi: Mendorong pembentukan koperasi petani teh untuk memperkuat posisi tawar dalam negosiasi harga, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mempromosikan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kebun teh.

### **Budi Daya Tanaman Perkebunan Teh**

Budi daya teh adalah serangkaian praktik pertanian yang dilakukan untuk menanam, merawat, dan mengelola tanaman teh dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang optimal. Metode budi daya teh yang baik:

1. Pemilihan Lokasi: Lokasi perkebunan teh sangat penting untuk kesuksesan produksi. Tanaman teh biasanya tumbuh baik di daerah yang memiliki ketinggian dan iklim yang cocok, seperti dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup.
2. Persiapan Tanah: Persiapan tanah termasuk pembersihan lahan dari gulma dan bebatuan, pengolahan tanah agar subur, dan penyesuaian pH tanah sesuai kebutuhan tanaman teh.
3. Pemilihan Varietas: Pemilihan varietas teh yang cocok dengan kondisi iklim dan tanah di lokasi perkebunan sangat penting. Varietas yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas teh yang dihasilkan.

4. Penanaman: Penanaman bibit teh dilakukan dengan jarak tanam yang sesuai untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan memudahkan perawatan. Bibit biasanya ditanam pada musim hujan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.
5. Pemeliharaan: Pemeliharaan tanaman teh meliputi pemupukan, penyiraman, pengendalian gulma, serta pemangkasan dan pemeliharaan bentuk tanaman agar tetap sehat dan produktif.

Menjaga tanaman teh dengan baik sangat penting untuk memastikan produksi daun teh yang berkualitas. Berikut adalah beberapa langkah umum untuk pemeliharaan tanaman teh:

1. Penanaman yang Tepat: memilih lokasi yang cocok untuk tanaman teh. Tanaman teh biasanya tumbuh baik di daerah yang teduh dengan tanah yang subur dan drainase yang baik. Pastikan kondisi tanah memiliki pH yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman teh.
2. Penyiraman: Pastikan tanaman teh mendapatkan penyiraman yang cukup. Tanaman teh membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh dengan baik, tetapi terlalu banyak air dapat menyebabkan akar membusuk. Idealnya, tanah harus tetap lembab, tetapi tidak tergenang air.
3. Pemupukan: Berikan pupuk secara teratur untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Gunakan pupuk yang diformulasikan khusus untuk tanaman teh atau pupuk organik yang cocok.
4. Pemangkasan: Lakukan pemangkasan secara teratur untuk merawat bentuk tanaman dan merangsang pertumbuhan tunas baru. Pemangkasan juga membantu menjaga udara dan cahaya yang cukup di dalam tanaman teh.
5. Pengendalian Hama dan Penyakit: Perhatikan tanda-tanda serangan hama dan penyakit pada tanaman teh, seperti daun yang menguning, bercak-bercak, atau serangga yang terlihat. Gunakan metode pengendalian hama dan penyakit yang sesuai, seperti aplikasi insektisida organik atau pembersihan daun secara manual.

6. Perlindungan dari Suhu Ekstrem: Tanaman teh rentan terhadap suhu ekstrem, baik panas maupun dingin. Lindungi tanaman dari suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin dengan menyediakan penutup sementara atau struktur peneduh jika diperlukan.
7. Pemetikan Daun: Lakukan pemetikan daun dengan hati-hati dan secara berkala. Pilih daun yang masih muda dan segar untuk dipetik, dan pastikan untuk tidak merusak tunas baru atau cabang tanaman.

Dengan pemeliharaan yang baik akan dapat membantu tanaman teh dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan daun teh yang berkualitas tinggi.

### **Cara Penyimpanan Teh**

Pemeliharaan teh yang baik untuk menjaga kualitas, kesegaran dan rasa teh. Tips dalam penyimpanan teh:

1. Penyimpanan yang Tepat: Simpan teh dalam wadah kedap udara, terutama yang terbuat dari kaca atau logam yang tidak bereaksi dengan teh. Hindari paparan langsung sinar matahari dan udara yang lembab.
2. Suhu: Simpan teh di tempat yang sejuk, kering dan tidak terkena panas berlebih. Suhu ruangan adalah yang terbaik untuk teh.
3. Hindari Bau: Teh mudah menyerap bau dari lingkungan sekitarnya, jadi hindari menyimpannya di dekat barang-barang yang memiliki bau yang kuat.
4. Penyimpanan Teh Hijau: Teh hijau cenderung lebih sensitif terhadap cahaya, udara, dan panas. Simpan dalam wadah kedap udara dan hindari penyimpanan di tempat yang terlalu panas.
5. Teh Bunga atau Aroma: Jika teh memiliki bunga atau tambahan aroma lainnya, pastikan untuk menyimpannya terpisah dari teh lainnya untuk mencegah penularan aromanya.
6. Konsumsi Cepat: Idealnya, konsumsilah teh segera setelah dibuka untuk mempertahankan kesegaran dan rasa yang optimal. Namun, jika harus disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama, pastikan untuk menyimpannya dengan benar.

7. **Pemeliharaan Alat:** Jika Anda menggunakan alat penyeduh teh seperti poci atau infuser, pastikan untuk membersihkannya dengan baik setelah digunakan untuk mencegah penumpukan residu yang dapat mempengaruhi rasa teh berikutnya.
8. Dengan menjaga teh Anda dengan baik, Anda dapat memastikan bahwa Anda selalu menikmati secangkir teh yang lezat dan menyegarkan.
9. **Pengendalian Hama dan Penyakit:** Pengendalian hama dan penyakit secara teratur sangat penting untuk mencegah kerusakan tanaman dan menjamin hasil produksi yang berkualitas. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan pestisida organik atau teknik pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan.

### **Pengendalian Hama Tanaman Teh**

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitasnya. Berikut adalah beberapa metode pengendalian yang dapat digunakan:

1. **Penggunaan Varietas Tahan Penyakit:** Pilih varietas tanaman teh yang telah terbukti tahan terhadap penyakit tertentu.
2. **Sanitasi:** Pastikan kebersihan area sekitar tanaman teh. Buang daun yang jatuh atau bahan organik lainnya yang dapat menjadi tempat berkembang biak bagi hama dan penyakit.
3. **Rotasi Tanaman:** Rotasi tanaman dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit. Hindari menanam tanaman teh secara berurutan di lokasi yang sama.
4. **Pemantauan Rutin:** Periksa tanaman secara rutin untuk mendeteksi tanda-tanda infestasi hama atau penyakit seperti kerusakan pada daun, buah, atau tunas. Semakin cepat masalah terdeteksi, semakin mudah untuk mengatasinya.
5. **Pengendalian Mekanis:** Beberapa hama dapat diendalikannya secara mekanis, misalnya dengan menghapus hama secara manual atau menggunakan perangkap hama.

6. Penggunaan Pestisida: Jika infestasi hama atau penyakit sudah parah, pertimbangkan penggunaan pestisida. Pastikan untuk memilih pestisida yang sesuai dengan jenis hama atau penyakit yang ditangani, dan ikuti petunjuk penggunaan dengan cermat.
7. Pengendalian Biologis: Beberapa hama dan penyakit dapat dikendalikan dengan menggunakan predator alami atau organisme pengendali hayati. Ini adalah metode yang lebih ramah lingkungan daripada penggunaan pestisida kimia.
8. Pengendalian Budaya: Beberapa praktik budaya seperti pemangkasan yang tepat, pengaturan kelembaban yang baik, dan pemupukan yang seimbang dapat membantu tanaman teh menjadi lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh seringkali merupakan usaha yang berkelanjutan dan membutuhkan perhatian yang terus-menerus. Kombinasi berbagai metode pengendalian yang disebutkan di atas dapat membantu menjaga kesehatan tanaman teh dan meningkatkan hasil panennya.

### **Pemetikan dan Pengolahan**

Pemetikan daun teh dilakukan secara teratur dengan teknik yang tepat untuk memastikan kualitas dan kesegaran teh yang dihasilkan. Setelah dipetik, daun teh kemudian diolah melalui proses pengeringan dan pengolahan sesuai metode yang telah ditetapkan.

### **Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan terus-menerus terhadap kondisi tanaman, kualitas tanah, serta hasil produksi sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas teh.

Dengan pengolahan budi daya teh yang baik maka petani dapat memastikan produksi teh yang optimal secara kuantitas dan kualitas serta menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar perkebunan.



## **Pemeliharaan Tanaman Teh**

Pemeliharaan tanaman teh merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan dan produktivitas tanaman teh. Berikut adalah beberapa metode penting dalam pemeliharaan tanaman teh:

1. **Pemupukan:** Tanaman teh membutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhannya. Pemupukan yang tepat dengan pupuk organik atau pupuk anorganik yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas daun teh.
2. **Penyiraman:** Tanaman teh membutuhkan penyiraman yang cukup, terutama selama musim kering. Penyiraman perlu disesuaikan dengan kondisi iklim dan tanah di lokasi perkebunan untuk memastikan tanaman tetap segar dan sehat.

Penyiraman adalah salah satu aspek penting dalam pemeliharaan tanaman teh. Berikut adalah beberapa panduan umum untuk penyiraman tanaman teh:

- a. **Frekuensi Penyiraman:** Tanaman teh membutuhkan air yang cukup, tetapi terlalu banyak air juga bisa merugikan. Penyiraman sebaiknya dilakukan saat tanah mulai terasa kering di permukaan, tetapi sebelum tanah benar-benar kering secara menyeluruh. Ini dapat bervariasi tergantung pada iklim dan kondisi tanah, tetapi biasanya penyiraman setiap 2-3 hari atau lebih sering mungkin diperlukan, terutama selama musim panas atau saat tanaman masih muda.
- b. **Metode Penyiraman:** Idealnya, air sebaiknya disalurkan langsung ke akar tanaman. Metode penyiraman langsung seperti penggunaan selang atau irigasi tetes adalah pilihan yang baik karena mengurangi risiko penyakit daun dan memastikan air mencapai akar dengan efisien.
- c. **Jumlah Air:** Pastikan tanaman mendapatkan cukup air untuk menutupi zona akar secara menyeluruh. Ini terutama penting selama musim panas atau saat tanaman dalam fase pertumbuhan

- aktif. Namun, hindari terlalu banyak menyiram sehingga air menggenangi tanah atau mengakibatkan akar membusuk.
- d. Waktu Penyiraman: Penyiraman pagi hari biasanya lebih baik daripada penyiraman sore atau malam hari. Ini memungkinkan tanaman mengering dengan cepat dan menghindari masalah dengan kelembaban berlebih yang dapat menyebabkan pertumbuhan jamur atau penyakit lainnya.
  - e. Perhatikan Cuaca: Sesuaikan jadwal penyiraman dengan kondisi cuaca. Selama periode hujan, tanaman mungkin tidak memerlukan penyiraman tambahan, sementara selama periode panas dan kering, mereka mungkin membutuhkan lebih banyak air.
  - f. Perhatikan Drainase: Pastikan tanah memiliki drainase yang baik sehingga air tidak menggenangi dan menyebabkan akar membusuk. Jika tanah terlalu padat atau memiliki drainase yang buruk, pertimbangkan untuk memperbaikinya dengan menambahkan bahan organik atau mengubah struktur tanah.
3. Pengendalian Gulma: Gulma dapat bersaing dengan tanaman teh untuk mendapatkan nutrisi dan air, sehingga perlu dikendalikan secara teratur. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan cara mekanis (penyiangan) atau menggunakan herbisida yang aman bagi tanaman teh. Pengendalian gulma pada tanaman teh penting untuk memastikan tanaman dapat tumbuh dengan optimal tanpa bersaing dengan gulma. Berikut adalah beberapa metode pengendalian gulma yang dapat diterapkan:
- a. Pengendalian Mekanis: Metode ini melibatkan penggunaan alat seperti cangkul, sabit, atau mesin pemotong untuk secara fisik menghilangkan gulma dari sekitar tanaman teh. Pengendalian mekanis dapat menjadi cara yang efektif untuk mengendalikan populasi gulma, terutama di sekitar tanaman muda atau di area yang sulit dijangkau oleh alat mekanis.
  - b. Penyiangan Tangan: Menghilangkan gulma secara manual dengan tangan juga dapat menjadi metode yang efektif, terutama di

- sekitar tanaman muda di mana penggunaan alat mekanis mungkin tidak praktis.
- c. Penutupan Tanah: Penutupan tanah dengan mulsa organik atau bahan lainnya dapat membantu menghambat pertumbuhan gulma dengan menyediakan lapisan penghalang di atas tanah. Mulsa juga dapat membantu menjaga kelembaban tanah dan memperbaiki struktur tanah.
  - d. Pengendalian Bahan Kimia: Penggunaan herbisida atau bahan kimia lainnya dapat menjadi pilihan terakhir untuk mengendalikan gulma yang sangat invasif atau sulit dikontrol secara mekanis. Namun, penggunaan bahan kimia harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan petunjuk label untuk menghindari kerusakan pada tanaman teh dan lingkungan sekitarnya.
  - e. Pengendalian Biologis: Beberapa spesies gulma dapat dikendalikan menggunakan agen pengendali biologis seperti serangga, jamur, atau hama lainnya yang secara alami memakan atau menginfeksi gulma tertentu. Metode ini biasanya lebih ramah lingkungan daripada penggunaan herbisida kimia.
  - f. Rotasi Tanaman: Mengadopsi praktik rotasi tanaman dapat membantu mengontrol populasi gulma dengan memperkenalkan tanaman yang berbeda di area yang sebelumnya ditanami dengan tanaman teh. Beberapa tanaman pengganti mungkin lebih efektif dalam menekan pertumbuhan gulma.
4. Pemangkasan Teh: Pemangkasan tanaman teh dilakukan untuk merawat bentuk tanaman, menghilangkan ranting-ranting yang mati atau sakit, serta mempromosikan pertumbuhan tunas baru. Pemangkasan juga dapat membantu meningkatkan sirkulasi udara di dalam kebun teh.
  5. Pengendalian Hama dan Penyakit: Pengendalian hama dan penyakit merupakan bagian penting dari pemeliharaan tanaman teh. Identifikasi penyakit dan hama yang menyerang tanaman teh secara dini, serta penggunaan metode pengendalian yang tepat, seperti

penggunaan pestisida organik atau pengaturan rotasi tanaman, dapat membantu melindungi tanaman dari kerusakan.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman teh sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman. Berikut adalah beberapa metode umum untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman teh:

- a. **Pemantauan Rutin:** Lakukan pemeriksaan rutin terhadap tanaman teh untuk mendeteksi tanda-tanda infestasi hama atau penyakit sejak dini. Hal ini memungkinkan tindakan pencegahan atau penanganan yang tepat waktu.
- b. **Penggunaan Varietas Tahan Penyakit:** Pilih varietas tanaman teh yang memiliki ketahanan terhadap penyakit tertentu. Varietas yang tahan penyakit dapat membantu mengurangi risiko infestasi dan memudahkan pengendalian.
- c. **Sanitasi:** Pastikan kebersihan area tanaman teh dengan membersihkan daun-daun yang terinfeksi, menghilangkan sisa-sisa tanaman yang mati, dan membuang sampah organik lainnya. Ini membantu mencegah penyebaran penyakit.
- d. **Pengendalian Hama Secara Mekanis:** Beberapa hama dapat dikendalikan secara mekanis dengan menggunakan perangkap hama, menghapus hama secara manual, atau dengan memotong bagian tanaman yang terinfeksi.
- e. **Pengendalian Hama Secara Biologis:** Pertimbangkan penggunaan agen pengendali biologis seperti predator alami atau parasitoid untuk mengendalikan populasi hama tanaman teh secara alami.
- f. **Penggunaan Pestisida:** Jika infestasi hama atau penyakit sudah parah, penggunaan pestisida mungkin diperlukan. Pilihlah pestisida yang sesuai dengan hama atau penyakit yang ditargetkan dan ikuti petunjuk penggunaannya dengan cermat.
- g. **Pengendalian Cuaca:** Beberapa penyakit tanaman teh berkembang lebih baik dalam kondisi lingkungan tertentu, seperti kelembaban tinggi atau suhu yang hangat. Pengendalian lingkungan seperti

ventilasi yang baik atau pengaturan kelembaban dapat membantu mengurangi risiko infestasi.

- h. Pemupukan dan Perawatan Tanaman: Tanaman teh yang sehat dan kuat cenderung lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Berikan nutrisi yang cukup, hindari overfertilisasi, dan pastikan tanaman mendapatkan perawatan yang optimal.
6. Perawatan Tanah: Kesehatan tanah sangat penting dalam pemeliharaan tanaman teh. Tanah perlu dijaga agar tetap subur dan tidak tererosi. Praktik-praktik seperti pemupukan organik, pengomposan, dan rotasi tanaman dapat membantu mempertahankan kesuburan tanah.
7. Pemantauan Rutin: Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman teh, termasuk pertumbuhan, warna daun, dan tanda-tanda penyakit atau serangan hama, sangat penting. Tindakan yang cepat dan tepat dapat diambil jika terjadi masalah pada tanaman.

Dengan menerapkan metode pemeliharaan yang tepat maka petani teh dapat memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat, meningkatkan hasil produksi, dan menjaga keberlanjutan perkebunan teh dalam jangka panjang.

### **Panen Teh**

Panen teh adalah proses penting dalam budidaya teh yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kualitas dan hasil yang optimal. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses panen teh:

1. Penentuan Waktu Panen: Waktu panen teh dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cuaca, musim, dan jenis varietas teh. Daun teh biasanya dipanen ketika sudah mencapai tingkat kematangan yang tepat untuk menghasilkan rasa dan aroma yang terbaik.

Penentuan waktu panen pada tanaman teh adalah langkah penting dalam menghasilkan daun teh berkualitas tinggi. Waktu panen yang tepat akan mempengaruhi rasa, aroma, dan nilai jual dari teh yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan waktu panen pada tanaman teh:

- a. Tipe Teh: Setiap jenis teh memiliki waktu panen yang berbeda. Misalnya, untuk teh hijau, daun muda yang masih muda dan segar seringkali dipetik. Teh hitam mungkin membutuhkan daun yang lebih matang untuk memberikan rasa yang diinginkan. Teh oolong berada di tengah-tengah, dengan daun yang dipetik sebelum mencapai kematangan penuh.
- b. Cuaca dan Musim: Cuaca dan musim memengaruhi pertumbuhan dan kualitas daun teh. Pertimbangkan suhu, kelembaban udara, dan curah hujan. Pilih waktu panen saat kondisi cuaca ideal, seperti saat cuaca cerah dan kering.
- c. Perkembangan Tunas: Perhatikan perkembangan tunas baru pada tanaman teh. Panen biasanya dilakukan saat tunas baru mulai muncul. Tunas yang baru muncul cenderung menghasilkan daun yang lebih muda dan beraroma segar.
- d. Pemantauan Visual: Amati secara visual kondisi tanaman dan daun teh. Daun yang ideal untuk dipetik biasanya memiliki warna hijau cerah atau keabu-abuan (tergantung pada jenis teh), serta tekstur yang lembut dan segar.
- e. Uji Rasa: Beberapa petani teh melakukan uji rasa secara teratur untuk menentukan waktu panen yang optimal. Ini melibatkan mencicipi daun teh untuk menilai kualitas rasa, aroma, dan teksturnya. Panen dilakukan saat daun mencapai rasa yang diinginkan.
- f. Pengalaman Lokal: Konsultasikan dengan petani teh yang berpengalaman atau ahli lokal tentang waktu panen yang tepat untuk daerah atau varietas teh tertentu. Pengalaman lokal dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor khusus yang mempengaruhi waktu panen.

Menentukan waktu panen yang tepat memerlukan kombinasi dari pengalaman, pemantauan terus-menerus, dan pemahaman mendalam tentang tanaman teh dan kondisi lingkungan lokal. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka dapat memaksimalkan kualitas dan hasil panen dari tanaman teh.

2. Pemetikan Daun Teh: Pemetikan daun teh dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan alat bantu seperti gunting atau mesin pemetik. Pemetikan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan hanya daun-daun muda yang dipanen, karena daun muda menghasilkan teh dengan kualitas terbaik.

Pemetikan daun teh adalah salah satu tahap kritis dalam proses produksi teh. Memilih waktu yang tepat untuk memetik daun teh dapat mempengaruhi rasa, aroma, dan kualitas dari teh yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memetik daun teh:

- a. Jenis Teh: Setiap jenis teh memiliki waktu panen yang berbeda. Misalnya, untuk teh hijau, daun muda yang masih muda dan segar seringkali dipetik. Teh hitam mungkin membutuhkan daun yang lebih matang untuk memberikan rasa yang diinginkan. Teh oolong berada di tengah-tengah, dengan daun yang dipetik sebelum mencapai kematangan penuh.
- b. Fase Pertumbuhan: Perhatikan perkembangan tunas baru pada tanaman teh. Panen biasanya dilakukan saat tunas baru mulai muncul. Tunas yang baru muncul cenderung menghasilkan daun yang lebih muda dan beraroma segar.
- c. Metode Pemetikan: Pemetikan daun teh dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan alat khusus seperti gunting teh. Pastikan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tanaman teh Anda.
- d. Pemetikan Manual: Untuk pemetikan manual, petiklah daun secara hati-hati dengan memilih daun yang masih muda dan segar. Hindari merusak tunas baru atau cabang utama tanaman.
- e. Pemetikan Mesin: Jika menggunakan mesin, pastikan untuk mengatur mesin dengan benar dan memantau proses pemetikan untuk memastikan kualitas daun yang dihasilkan.
- f. Pemantauan Visual: Amati secara visual kondisi tanaman dan daun teh. Daun yang ideal untuk dipetik biasanya memiliki warna

hijau cerah atau keabu-abuan (tergantung pada jenis teh), serta tekstur yang lembut dan segar.

- g. Frekuensi Pemetikan: Frekuensi pemetikan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi tanaman teh. Beberapa tanaman teh dapat dipetik beberapa kali dalam satu musim tanam, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih sedikit pemangkasan.
- h. Konsistensi: Penting untuk memelihara konsistensi dalam proses pemetikan. Panen secara teratur dan menjaga kualitas daun yang dihasilkan akan membantu menjaga kualitas teh yang konsisten dari waktu ke waktu.

Memilih waktu yang tepat dan melakukan pemetikan dengan hati-hati adalah langkah penting dalam memproduksi teh berkualitas tinggi. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas maka akan dapat memastikan bahwa daun teh yang dipanen memiliki kualitas yang optimal untuk diolah menjadi teh yang lezat.

- 3. Pemilihan Daun: Setelah dipetik, daun-daun teh yang sudah dipanen dipilah untuk memisahkan daun yang baik dari daun yang tidak sesuai standar kualitas. Daun yang telah dipetik juga harus segera diolah untuk menghindari penurunan kualitas.
- 4. Pengolahan: Daun teh yang sudah dipetik kemudian diolah melalui proses pengeringan atau fermentasi, tergantung pada jenis teh yang akan dihasilkan. Proses pengolahan ini sangat mempengaruhi rasa, aroma, dan warna akhir teh.
- 5. Pengemasan: Setelah melalui proses pengolahan, teh siap untuk dikemas dalam kemasan yang sesuai, baik untuk konsumsi langsung atau untuk distribusi ke pasar. Pengemasan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga kesegaran dan kualitas teh.
- 6. Penyimpanan dan Distribusi: Teh yang sudah dikemas kemudian disimpan dalam kondisi yang sesuai untuk menjaga kualitasnya. Teh dapat didistribusikan ke pasar lokal, regional, atau internasional melalui berbagai saluran distribusi, termasuk ritel, grosir, atau perdagangan online.



Selain langkah-langkah di atas, penting juga untuk mencatat dan memantau proses panen teh secara teratur untuk evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, petani teh dapat memastikan kualitas dan hasil yang optimal dari usaha budidaya teh mereka.

### **Faktor Produksi Tanaman Teh**

Faktor-faktor produksi tanaman teh mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi pertumbuhan, produktivitas dan kualitas teh yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa faktor produksi utama dalam budidaya tanaman teh:

1. Tanah: Kualitas tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman teh. Tanah yang subur, dengan tekstur yang baik, kandungan hara yang mencukupi, serta pH yang sesuai, akan mendukung pertumbuhan tanaman teh yang optimal.
2. Iklim: Tanaman teh tumbuh baik di daerah yang memiliki iklim subtropis atau tropis dengan curah hujan yang cukup dan suhu yang stabil. Variasi suhu yang ekstrem atau kekeringan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan produktivitas tanaman teh.
3. Air: Ketersediaan air yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan tanaman teh. Tanaman teh biasanya membutuhkan penyiraman yang cukup, terutama selama musim kering atau periode pertumbuhan aktif.
4. Cahaya: Tanaman teh membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk melakukan fotosintesis dan menghasilkan daun yang berkualitas. Ketinggian tempat, struktur tanaman, dan penanaman berjenjang dapat mempengaruhi penerimaan cahaya oleh tanaman teh.
5. Pupuk: Pemupukan yang tepat sangat penting untuk memastikan tanaman teh mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan produksi. Pemupukan harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman serta kondisi tanah di lokasi perkebunan.
6. Pengelolaan Hama dan Penyakit: Pengendalian hama dan penyakit adalah faktor penting dalam produksi tanaman teh. Infestasi hama atau penyakit yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan

pada tanaman dan menurunkan hasil produksi serta kualitas daun teh.

7. Tenaga Kerja: Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman diperlukan dalam berbagai tahapan budidaya tanaman teh, termasuk penanaman, pemeliharaan, pemetikan, dan pengolahan. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas perkebunan.
8. Teknologi: Penggunaan teknologi modern dalam budidaya tanaman teh, seperti penggunaan mesin pemetik, sistem irigasi yang otomatis, dan pemantauan kebun secara digital, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas teh yang dihasilkan.

Teknologi yang terkait dengan budidaya tanaman teh terus berkembang untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi dalam industri teh. Berikut adalah beberapa teknologi yang digunakan dalam budidaya tanaman teh:

- a. Sistem Irigasi: Sistem irigasi modern, seperti irigasi tetes atau irigasi otomatis, membantu menyediakan air secara efisien ke tanaman teh, meningkatkan kesehatan dan produktivitas tanaman.
- b. Pemantauan Tanaman Secara Digital: Teknologi pemantauan tanaman berbasis sensor dan Internet of Things (IoT) memungkinkan petani untuk memantau kondisi tanaman secara real-time, termasuk kelembaban tanah, suhu udara, dan kebutuhan nutrisi.
- c. Penggunaan Drone: Drone digunakan untuk pemetaan lahan, pemantauan tanaman, dan pemantauan penyakit serta hama. Mereka memberikan pandangan luas atas keadaan lapangan dan memungkinkan petani untuk mengambil tindakan yang diperlukan dengan cepat.
- d. Teknologi Genetika: Penelitian dalam bidang genomik dan bioteknologi telah membantu mengembangkan varietas tanaman teh yang lebih tahan terhadap penyakit, memiliki hasil yang lebih tinggi, dan berkualitas lebih baik.

- e. Penggunaan Pupuk dan Pestisida yang Tepat: Teknologi presisi dalam aplikasi pupuk dan pestisida memungkinkan penggunaan bahan-bahan tersebut dengan lebih efisien dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- f. Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG): SIG digunakan untuk pemetaan dan analisis data spasial, membantu petani dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan lokasi tanam, manajemen lahan, dan pemantauan kondisi lingkungan.
- g. Teknologi Pemrosesan dan Pengolahan: Teknologi pemrosesan teh yang canggih, seperti mesin pengering dan penggiling modern, membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pengolahan teh.
- h. Penggunaan Aplikasi Mobile: Aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk petani teh menyediakan informasi tentang praktik terbaik, pemantauan cuaca, dan manajemen kebun secara langsung dari perangkat genggam.

Penggunaan teknologi dalam budidaya tanaman teh tidak hanya membantu meningkatkan hasil dan kualitas teh, tetapi juga membantu petani dalam mengelola tanaman dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru, industri teh dapat terus berkembang untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompleks.

### **Manfaat Perkebunan Teh**

Perkebunan teh memberikan berbagai manfaat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari perkebunan teh:

1. **Kontribusi Ekonomi.** : Perkebunan teh merupakan sumber penghasilan yang penting bagi petani, pengelola perkebunan, dan masyarakat sekitar. Teh merupakan salah satu komoditas perdagangan global yang nilainya tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi negara-negara yang memproduksi teh.

2. Penciptaan Lapangan Kerja: Perkebunan teh menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat setempat, termasuk pekerjaan di bidang penanaman, pemetikan, pengolahan, distribusi, dan pemasaran teh.
3. Diversifikasi Pendapatan: Bagi petani, perkebunan teh seringkali menjadi sumber pendapatan utama atau tambahan yang penting, yang membantu mereka mengurangi risiko kehilangan pendapatan karena memiliki berbagai sumber penghasilan.
4. Kesejahteraan Sosial: Perkebunan teh dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan, membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial masyarakat setempat melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan program-program pembangunan.
5. Pelestarian Lingkungan: Kebun teh yang dikelola secara berkelanjutan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan, dengan menjaga keanekaragaman hayati, meminimalkan erosi tanah, mengurangi pencemaran air, dan melestarikan habitat satwa liar.
6. Pariwisata: Beberapa perkebunan teh juga menjadi objek wisata yang populer, menarik wisatawan untuk mengunjungi kebun teh, belajar tentang proses pembuatan teh, dan menikmati pemandangan alam yang indah di sekitar kebun teh.
7. Kesehatan: Teh memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan jantung, dan mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes dan kanker, sehingga konsumsi teh dari perkebunan lokal juga dapat memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat.

Dengan adanya pemberdayaan kelompok perkebunan teh, diharapkan petani teh dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan keberlanjutan usaha mereka, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

## Perawatan Tanaman Teh

Perawatan tanaman teh melibatkan serangkaian praktik yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan produktivitas tanaman teh. Metode perawatan yang umum dilakukan dalam budidaya tanaman teh:

1. Pemupukan: Tanaman teh membutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhannya. Pemupukan dilakukan secara teratur dengan menggunakan pupuk organik atau pupuk anorganik yang mengandung unsur-unsur penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium.

Pemupukan teh merupakan praktik yang penting dalam budidaya tanaman teh untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan produksi yang optimal. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemupukan teh:

- a. Analisis Tanah: Sebelum memberikan pupuk, penting untuk melakukan analisis tanah untuk mengetahui kondisi nutrisi tanah dan menentukan kebutuhan nutrisi tanaman teh. Analisis ini akan membantu dalam menentukan jenis dan jumlah pupuk yang dibutuhkan.
- b. Pemilihan Pupuk: Pilihlah pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman teh dan kondisi tanah. Pupuk dapat berupa pupuk kimia (anorganik) atau pupuk organik. Pupuk kimia umumnya mengandung unsur hara utama seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), sedangkan pupuk organik dapat berasal dari bahan-bahan alami seperti kompos, pupuk kandang, atau limbah organik.
- c. Dosis Pemupukan: Pastikan untuk menggunakan dosis pupuk yang tepat sesuai dengan rekomendasi analisis tanah dan jenis tanaman teh yang ditanam. Terlalu sedikit pupuk dapat menyebabkan kekurangan nutrisi, sementara terlalu banyak pupuk dapat merusak tanaman atau menyebabkan pencemaran lingkungan.

- d. Waktu Pemupukan: Pemupukan dapat dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Umumnya, pemupukan dilakukan sebelum musim tanam dimulai, selama pertumbuhan aktif tanaman, dan setelah panen untuk mempersiapkan tanaman untuk musim berikutnya.
  - e. Pemupukan Bertahap: Terapkan pemupukan secara bertahap dengan membagi dosis pupuk menjadi beberapa aplikasi selama musim pertumbuhan tanaman. Ini membantu dalam menyediakan pasokan nutrisi yang konstan bagi tanaman dan menghindari pemborosan pupuk.
  - f. Pupuk Daun: Selain pemupukan akar, pupuk daun juga dapat diberikan secara foliar dengan menyemprotkan larutan pupuk langsung ke daun tanaman. Pupuk daun cepat diserap oleh tanaman dan dapat memberikan nutrisi tambahan secara efektif.
  - g. Irigasi Pupuk: Jika memungkinkan, campurkan pupuk dengan air irigasi untuk memberikan nutrisi langsung ke zona akar tanaman. Ini membantu dalam penyerapan nutrisi oleh tanaman dan meminimalkan pemborosan pupuk.
  - h. Pemantauan dan Evaluasi: Pantau respons tanaman terhadap pemupukan dan evaluasi hasilnya secara berkala. Sesuaikan dosis dan jadwal pemupukan jika diperlukan berdasarkan kondisi tanaman dan perkembangan pertumbuhan.
  - i. Dengan menerapkan praktik pemupukan yang tepat, petani teh dapat memastikan tanaman mereka mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan yang sehat dan hasil produksi yang optimal.
2. Penyiraman: Penyiraman tanaman teh harus dilakukan secara teratur, terutama selama musim kering atau periode pertumbuhan aktif. Tanaman teh membutuhkan air yang cukup untuk menjaga kelembaban tanah dan proses fotosintesis.
  3. Pengendalian Gulma: Gulma dapat bersaing dengan tanaman teh untuk mendapatkan nutrisi dan air. Pengendalian gulma dilakukan

secara teratur dengan cara penyiangan atau penggunaan herbisida yang aman bagi tanaman teh.

4. **Pemangkasan:** Pemangkasan tanaman teh dilakukan untuk merawat bentuk tanaman, menghilangkan ranting-ranting yang mati atau sakit, serta mempromosikan pertumbuhan tunas baru. Pemangkasan juga dapat membantu meningkatkan sirkulasi udara di dalam kebun teh.
5. **Pengendalian Hama dan Penyakit:** Pengendalian hama dan penyakit merupakan bagian penting dari perawatan tanaman teh. Identifikasi penyakit dan hama yang menyerang tanaman teh secara dini, serta penggunaan metode pengendalian yang tepat, seperti penggunaan pestisida organik atau teknik pengendalian hayati, dapat membantu melindungi tanaman dari kerusakan.
6. **Pemeliharaan Tanah:** Tanah perlu dijaga agar tetap subur dan sehat. Pemeliharaan tanah meliputi pemupukan organik, pengomposan, dan pengendalian erosi tanah untuk menjaga kesuburan dan struktur tanah.
7. **Pemantauan Rutin:** Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman teh sangat penting. Pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah seperti kekurangan nutrisi, serangan hama atau penyakit, serta tanda-tanda stres tanaman.
8. **Praktik Budidaya Berkelanjutan:** Menerapkan praktik budidaya yang berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, serta praktik pengelolaan air yang efisien, akan membantu menjaga keberlanjutan perkebunan teh dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan perawatan yang tepat, petani teh dapat memastikan pertumbuhan yang sehat, meningkatkan hasil produksi dan menjaga keberlanjutan perkebunan teh.

### **Faktor Produksi Teh**

Faktor produksi teh mencakup berbagai elemen yang memengaruhi produksi, kualitas dan efisiensi dalam penanaman dan pengolahan

tanaman teh. Berikut adalah beberapa faktor produksi utama yang perlu dipertimbangkan dalam budidaya teh:

1. Tanah: Kualitas tanah sangat penting dalam produksi teh. Tanah yang subur, berdrainase baik, dan memiliki pH yang tepat memungkinkan akar teh untuk menyerap nutrisi dengan baik. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan kualitas teh yang dihasilkan.
2. Iklim: Teh tumbuh baik di daerah dengan iklim subtropis atau tropis yang memiliki suhu yang stabil dan curah hujan yang cukup. Variasi suhu dan kelembaban yang ekstrem dapat memengaruhi pertumbuhan dan kualitas teh.
3. Air: Ketersediaan air yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan tanaman teh. Curah hujan yang sesuai atau sistem irigasi yang efisien diperlukan untuk memastikan tanaman mendapatkan air yang cukup, terutama selama musim kering.
4. Tenaga Kerja: Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman diperlukan dalam berbagai tahap budidaya teh, mulai dari penanaman hingga pemetikan dan pengolahan. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi produksi.
5. Pupuk: Pemupukan yang tepat dengan pupuk organik atau anorganik membantu memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan yang optimal. Pemupukan yang sesuai juga dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas teh yang dihasilkan.
6. Pengendalian Hama dan Penyakit: Pengendalian hama dan penyakit merupakan aspek penting dalam produksi teh. Serangan hama atau penyakit yang tidak terkontrol dapat mengurangi hasil produksi dan kualitas teh yang dihasilkan.
7. Teknologi: Penggunaan teknologi modern dalam budidaya teh, seperti penggunaan mesin pemetik, sistem irigasi yang otomatis, dan teknologi pengendalian hama dan penyakit yang canggih, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi.
8. Manajemen: Manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian produksi merupakan faktor



penting dalam kesuksesan produksi teh. Manajemen yang efektif dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan produktivitas.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor produksi di atas, petani teh dapat meningkatkan hasil produksi, kualitas teh, dan keberlanjutan perkebunan teh mereka.

### **Manfaat Teh**

Teh memiliki banyak manfaat, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat utama teh:

1. **Kaya Antioksidan:** Teh mengandung antioksidan, seperti polifenol dan flavonoid, yang membantu melawan radikal bebas dalam tubuh. Antioksidan ini dapat membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan dan mengurangi risiko penyakit kronis seperti kanker dan penyakit jantung.
2. **Meningkatkan Kesehatan Jantung:** Konsumsi teh secara teratur telah dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit jantung. Teh hitam dan teh hijau dapat membantu menurunkan kadar kolesterol LDL (kolesterol jahat) dalam darah dan meningkatkan kesehatan pembuluh darah.
3. **Menurunkan Risiko Diabetes:** Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi teh hijau dapat membantu mengatur kadar gula darah dan meningkatkan sensitivitas insulin, sehingga membantu mencegah atau mengelola diabetes tipe 2.
4. **Meningkatkan Fungsi Otak:** Kandungan kafein dan senyawa lain dalam teh dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif, kewaspadaan, dan memori. Konsumsi teh juga telah dikaitkan dengan penurunan risiko terjadinya penyakit neurodegeneratif seperti Alzheimer dan Parkinson.
5. **Menjaga Berat Badan:** Teh dapat membantu dalam program penurunan berat badan karena kandungan kafeinnya dapat meningkatkan metabolisme dan membakar lemak. Teh juga dapat memberikan

perasaan kenyang sehingga mengurangi keinginan untuk makan berlebihan.

6. Meningkatkan Kesehatan Kulit: Antioksidan dalam teh dapat membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar UV dan radikal bebas. Teh juga dapat membantu memperbaiki tekstur kulit dan mengurangi peradangan.
7. Menjaga Kesehatan Pencernaan: Beberapa jenis teh, seperti teh hijau dan teh herbal, dapat membantu meningkatkan kesehatan pencernaan dengan merangsang produksi enzim pencernaan dan meningkatkan gerakan usus.
8. Menyegarkan dan Menghilangkan Stres: Teh mengandung asam amino L-theanine yang dapat memberikan efek menenangkan pada tubuh dan pikiran. Minum teh dapat membantu meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan rasa kenyamanan.

Dengan berbagai manfaatnya, minum teh secara teratur dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehat dan membantu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

---

### **C. Kelompok Peternakan**

Pertanian dan peternakan di Desa Margaluyu, Bandung, berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi lokal dan pasokan pangan di daerah tersebut. Meskipun Bandung terkenal dengan sektor industri dan pendidikan, tetapi sebagian besar wilayahnya masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Berikut adalah beberapa gambaran umum tentang peternakan di Desa Margaluyu, Bandung:

1. Peternakan Sapi: Sapi potong dan sapi perah merupakan komoditas utama dalam peternakan di wilayah tersebut. Peternakan sapi lokal dan kambing juga cukup umum, dan biasanya diintegrasikan dengan pertanian tanaman pangan.
2. Peternakan Ayam: Peternakan ayam broiler dan petelur juga dapat ditemukan di desa tersebut. Beberapa peternakan mungkin memiliki skala besar, sementara yang lainnya lebih bersifat tradisional.

3. **Peternakan Unggas:** Selain ayam, peternakan unggas lainnya seperti itik dan burung puyuh juga bisa ditemui. Unggas-unggas ini umumnya dijadikan sebagai sumber protein hewani dan telur bagi penduduk setempat.
4. **Pemeliharaan Ikan:** Meskipun Bandung berada di dataran tinggi, beberapa petani di Desa Margaluyu mungkin juga melakukan budidaya ikan, terutama di kolam-kolam atau tambak yang ada di sekitar desa.
5. **Tantangan:** Meskipun peternakan di Desa Margaluyu memiliki potensi besar, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas, akses terbatas terhadap teknologi modern, dan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik.
6. **Pengembangan Usaha:** Upaya pengembangan dan diversifikasi usaha peternakan, seperti melalui pelatihan dan bantuan teknis, dapat membantu peternak lokal meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar.

Pengembangan peternakan yang berkelanjutan di Desa Margaluyu, Bandung, penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi pertanian dapat membantu memperkuat sektor peternakan di wilayah tersebut.

### **Peternakan Sapi Perah**

Peternakan sapi perah di Desa Margaluyu, Bandung, merupakan salah satu komponen penting dalam sektor peternakan di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa informasi umum tentang peternakan sapi perah:

1. **Skala Usaha:** Peternakan sapi perah di Desa Margaluyu memiliki skala yang bervariasi, mulai dari peternakan kecil yang hanya memiliki beberapa ekor sapi hingga peternakan besar yang menghasilkan susu secara komersial.
2. **Pemilihan Bibit:** Peternak sapi perah biasanya memilih bibit sapi perah yang memiliki genetika yang unggul untuk dijadikan induk ternak. Bibit sapi perah ini biasanya merupakan jenis-jenis sapi perah

yang terkenal seperti Holstein, Friesian, Jersey, atau perpaduan antara keduanya.

3. **Pemeliharaan:** Pemeliharaan sapi perah membutuhkan perhatian khusus terhadap aspek nutrisi, kesehatan, dan kesejahteraan hewan. Hal ini termasuk penyediaan pakan berkualitas, fasilitas pemberian makan yang sesuai, akses terhadap air bersih, dan perawatan kesehatan yang rutin.

Pemeliharaan sapi perah membutuhkan perhatian khusus terhadap nutrisi, kesehatan, dan lingkungan agar sapi dapat menghasilkan susu dengan kualitas tinggi secara konsisten. Berikut adalah beberapa metode pemeliharaan yang umum digunakan dalam peternakan sapi perah:

- a. **Pemilihan Bibit:** Pilih bibit sapi perah yang memiliki genetika unggul dan potensi untuk menghasilkan susu dengan kualitas tinggi. Faktor seperti produksi susu, ketahanan terhadap penyakit, dan kesejahteraan ternak harus dipertimbangkan.
- b. **Fasilitas Pemeliharaan:** Bangun fasilitas yang nyaman dan aman untuk sapi perah, termasuk kandang yang luas dan berventilasi baik, akses terhadap air bersih, tempat pakan yang mudah dijangkau, serta area yang bersih dan kering untuk beristirahat.
- c. **Pakan Berkualitas:** Berikan pakan yang kaya akan nutrisi dan sesuai dengan kebutuhan sapi perah. Pakan bisa berupa rumput segar, hijauan, jerami, konsentrat, dan suplemen lainnya. Pastikan pakan disajikan dalam jumlah yang cukup dan rutin diberikan.
- d. **Manajemen Kesehatan:** Lakukan manajemen kesehatan yang baik dengan melakukan vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan perawatan kaki yang teratur. Tanggapi dengan cepat jika ada tanda-tanda penyakit atau masalah kesehatan lainnya.
- e. **Pengelolaan Kesejahteraan Hewan:** Pastikan sapi perah mendapatkan perlakuan yang baik dan kesejahteraan yang memadai. Hindari stres pada ternak dengan memberikan lingkungan yang tenang dan stabil.

- f. Manajemen Reproduksi: Gunakan teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi perah. Monitor siklus reproduksi sapi dan rencanakan pemeliharaan berdasarkan siklus reproduksi individu.
- g. Pemantauan Lingkungan: Pantau kondisi lingkungan peternakan, termasuk kebersihan kandang, kualitas air minum, dan pengelolaan limbah. Pastikan lingkungan tetap bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran penyakit.
- h. Pelatihan dan Pendidikan: Berikan pelatihan dan pendidikan kepada peternak tentang praktik pemeliharaan yang baik, manajemen kesehatan, dan teknologi terbaru dalam industri sapi perah.
- i. Rekam Jejak Produksi: Catat data produksi susu dan kesehatan sapi secara teratur untuk memantau kinerja individu sapi dan mengidentifikasi area-area untuk peningkatan.

Dengan menerapkan metode pemeliharaan yang baik, peternakan sapi perah dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang tinggi secara konsisten, meningkatkan kesejahteraan ternak, dan meningkatkan produktivitas peternakan secara keseluruhan.

- 4. Produksi Susu: Produksi susu merupakan fokus utama dari peternakan sapi perah. Sapi-sapi perah yang dipelihara di peternakan tersebut akan diurut secara teratur untuk menghasilkan susu yang berkualitas tinggi.

Produksi susu dari peternakan sapi perah melibatkan serangkaian proses dan faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi produksi susu:

- a. Genetika Sapi: Genetika sapi memainkan peran penting dalam produksi susu. Sapi dengan keturunan yang unggul cenderung memiliki potensi produksi susu yang lebih tinggi. Peternak biasanya memilih bibit sapi dengan potensi produksi susu yang baik untuk mengoptimalkan hasil produksi.

- b. Pakan dan Nutrisi: Pemberian pakan yang berkualitas dan nutrisi yang mencukupi sangat penting dalam meningkatkan produksi susu. Pakan yang kaya akan protein, energi, dan nutrisi lainnya diperlukan untuk mendukung kesehatan dan produktivitas sapi.
- c. Manajemen Kesehatan: Kesehatan sapi berpengaruh langsung terhadap produksi susu. Sapi yang sehat cenderung menghasilkan susu dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen kesehatan yang baik, termasuk vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan perawatan kesehatan yang tepat, sangat penting.
- d. Manajemen Reproduksi: Manajemen reproduksi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas sapi perah. Penggunaan teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan dapat membantu dalam mengoptimalkan tingkat keberhasilan reproduksi dan mengurangi periode ketidakproduktifan.
- e. Pengelolaan Lingkungan: Lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman penting untuk meningkatkan kesejahteraan sapi dan produktivitas susu. Kandang yang baik, akses terhadap air bersih, ventilasi yang baik, dan pengelolaan limbah yang tepat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi sapi perah.
- f. Stres dan Kesejahteraan Ternak: Sapi yang mengalami stres atau tidak nyaman cenderung menghasilkan susu dalam jumlah yang lebih sedikit dan dengan kualitas yang lebih rendah. Kesejahteraan ternak yang baik, termasuk perlakuan yang baik dan lingkungan yang ramah, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan produksi susu.
- g. Faktor Lingkungan: Faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan juga dapat memengaruhi produksi susu. Sapi lebih nyaman dalam lingkungan yang stabil dan terkendali. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan menerapkan praktik pengelolaan yang baik, peternak sapi perah dapat meningkatkan produksi susu dan menghasilkan susu berkualitas tinggi secara konsisten.

5. Pengolahan Susu: Susu yang dihasilkan dari peternakan sapi perah mungkin diolah menjadi berbagai produk susu, seperti susu segar, susu pasteurisasi, yogurt, atau keju. Beberapa peternakan mungkin juga menjual susu segar langsung kepada konsumen atau mendistribusikannya ke pabrik pengolahan susu.
6. Manajemen Limbah: Manajemen limbah, termasuk pengelolaan kotoran sapi dan limbah lainnya, penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar peternakan dan mencegah pencemaran lingkungan.
7. Peningkatan Produktivitas: Upaya untuk meningkatkan produktivitas sapi perah, baik melalui seleksi genetik, manajemen pakan yang baik, atau teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan, dapat membantu peternak meningkatkan hasil produksi dan keuntungan.

Peternakan sapi perah di Desa Margaluyu, Bandung, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan susu lokal serta ekonomi masyarakat setempat. Dengan perhatian yang baik terhadap manajemen dan kesejahteraan ternak, serta penerapan teknologi yang tepat, peternakan sapi perah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang stabil bagi peternak dan masyarakat sekitar.

### **Kesehatan Ternak**

Kesehatan ternak merupakan bagian penting dalam menjaga kesejahteraan dan produktivitas hewan ternak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam manajemen Kesehatan ternak:

1. Vaksinasi. Vaksinasi merupakan langkah preventif yang penting dalam mencegah penyakit tertentu pada hewan ternak. Peternak harus mengikuti jadwal vaksinasi yang direkomendasikan oleh dokter hewan atau otoritas kesehatan hewan setempat.
2. Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin oleh dokter hewan adalah penting untuk mendeteksi dini penyakit atau masalah kesehatan lainnya pada ternak. Pemeriksaan ini termasuk pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan tes penyakit spesifik jika diperlukan.

3. Perawatan Kesehatan Rutin: Memberikan perawatan kesehatan rutin seperti pemotongan kuku, pembersihan gigi, dan pemeriksaan mata dan telinga secara teratur dapat membantu mencegah masalah kesehatan yang lebih serius.
4. Pengendalian Parasit: Pengendalian parasit, seperti cacing dan kutu, merupakan aspek penting dalam manajemen kesehatan ternak. Penggunaan antiparasit yang tepat dan pengelolaan lingkungan yang baik dapat membantu mencegah infestasi parasit dan masalah kesehatan terkait.
5. Manajemen Kesehatan Reproduksi: Manajemen kesehatan reproduksi meliputi pemantauan siklus reproduksi, pengelolaan estrus, inseminasi buatan, dan pemantauan kehamilan. Memastikan kesehatan reproduksi ternak sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan reproduksi dan produktivitas ternak.
6. Pengelolaan Nutrisi: Nutrisi yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan ternak. Memastikan ternak menerima pakan yang seimbang dan berkualitas dapat membantu meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh mereka terhadap penyakit.
7. Karantina dan Pengendalian Penyakit: Mengisolasi hewan yang sakit atau yang baru datang dari karantina dapat membantu mencegah penyebaran penyakit ke hewan lainnya dalam peternakan. Memiliki protokol pengendalian penyakit yang ketat juga penting untuk mengurangi risiko infeksi.
8. Pemantauan Kesejahteraan Ternak: Memantau kesejahteraan ternak, termasuk tingkat stres, kebersihan, dan kondisi lingkungan, penting untuk mencegah masalah kesehatan dan meningkatkan produktivitas. Dengan menerapkan manajemen kesehatan yang baik, peternak dapat menjaga kesehatan dan kesejahteraan ternak, mencegah penyakit dan meningkatkan produktivitas peternakan secara keseluruhan.



---

## Daftar Pustaka

- Anjarsari, I. R. D., Ariyanti, M., & Rosniawaty, S. (2020). Studi ekofisiologis tanaman teh guna meningkatkan pertumbuhan hasil dan kualitas teh. *J. Kultivasi*. 19(3): 1181-1188
- Anova, A. (2017). Upaya PT. Perkebunan Nusantara VII dalam mengembangkan ekspor teh hitam ke Malaysia. *J. Jom*. 4(2): 1-13
- Dahliani, L. (2019). *Kapita Selekta Manajemen dan Agribisnis Perkebunan*. IPB Press: Bogor
- Damanik, D. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Teh) Studi Kasus: PTPN IV Bah Butong, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Sumatera Utara). *J. Fekon*. 2(2): 1-15
- Dewi, S., Purwono. (2019). Mutu petik teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) di Kebun Bedakah, Wonosobo, Jawa Tengah. *J. Buletin Agrohorti*. 7(1): 337 -342
- Direktorat Jendral Perkebunan. *Produksi Teh Menurut Provinsi di Indonesia 2016-2020*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2008). *Statistik Perkebunan Indonesia 2007 – 2009: Teh*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2010). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan 2010-2014*. Jakarta
- Hendrawan, Fajar Januar Tri. Retno Mustika Dewi. (2016). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016, 0 – 216.
- Hizbaron, Dyah Rahmawati dan Muh Aris Marfai. (2019). *Arahan Pengembangan Kawasan, Khusus di Bagian Pesisir Pemalang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Khairani, Dwi Ulfa. (2017). *Manajemen Pengolahan Teh Hitam Orthodox*.

Mindawati (2017). Pemeliharaan Tanaman Muda. <http://ejournal.fprda.mof.org/ejournal>. Diakses 1 Juni 2018.

Suswono. (2014). Pedoman Budidaya Teh yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Tea). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Jakarta

---

## Biografi



**Dr. Muliwati, SPT, M.M.**, lahir di Pinrang, 31 Mei 1970. Penulis telah menempuh pendidikan S3 pada program Doktor Ilmu Management Pemasaran pada Universitas Persada Indonesia YAI, 2014; Pendidikan S2 ditempuh pada Universitas Mpu Tantular, Jurusan Management Pemasaran, 2009. Pendidikan S1 ditempuh pada Universitas Hasanuddin, jurusan Ilmu Nutrisi dan

Makanan Ternak, 1995. Penulis saat ini penulis sebagai dosen di Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957 dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kiang Gie, Jakarta. Saat ini penulis aktif melakukan Tridharma Perguruan Tinggi. Penulis juga aktif dalam Tim Ahli Konsultan. Bebera karya ilmiah yang telah dihasilkan penulis adalah berupa karya ilmiah di antaranya buku, *chapter book*, HKI monografi dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal Nasional dan Internasional. Penulis juga sebagai Reviewer Journal baik Nasional maupun Internasional. Pembaca dapat berkomunikasi penulis melalui email: [mul.ipk57@gmail.com](mailto:mul.ipk57@gmail.com)



# BAB 3

## STRATEGI INTEGRATIF PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERKELANJUTAN DI DESA WISATA MARGALUYU

Dr. Arman Jayady, ST., MT

Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T

---

### A. Pendahuluan

Desa Wisata Margaluyu adalah sebuah desa yang terletak di kawasan Pengalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sumber daya alam yang dimiliki desa ini tidak hanya mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, tetapi juga menjadi daya tarik utama yang memikat pengunjung. Namun, meski memiliki potensi alam yang baik, tetapi tanpa pengelolaan yang tepat, aktivitas pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang berpotensi pengurangan aspek keberlanjutan dari sumber daya alam desa tersebut. Sehingga, pengelolaan sumber daya alam di Desa Margaluyu menuntut pendekatan yang jelas dan terukur, menggabungkan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial untuk mencapai keberlanjutan. Faktor ekologi berfokus pada kemampuan alam untuk mempertahankan fungsi ekosistemnya, memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya seperti air dan tanah tidak melebihi kapasitas regenerasi alamiahnya. Dari perspektif ekonomi, kriteria pengelolaan harus mendukung kegiatan yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sambil memastikan bahwa sumber daya alam dapat terus memberi manfaat jangka panjang. Hal tersebut melibatkan pengembangan industri seperti pariwisata alam, agroturisme, atau ekowisata yang berbasis pada kekayaan

alam lokal tanpa merusaknya. Pada sisi sosialnya, pengelolaan sumber daya alam harus melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut mencakup pembuatan keputusan yang transparan tentang penggunaan sumber daya, distribusi manfaat, dan partisipasi dalam proyek-proyek pengelolaan. Pendidikan dan kesadaran lingkungan juga penting untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alamnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Mengintegrasikan ketiga aspek di atas dalam pengelolaan sumber daya alam akan membantu Desa Margaluyu tidak hanya dalam mempertahankan lingkungan alamnya yang kaya tetapi juga dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Desa Margaluyu dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik yang tidak hanya melindungi kekayaan alamnya, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dan memberikan pengalaman yang autentik dan memuaskan bagi para wisatawan. Melalui Bab ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari pengelolaan sumber daya alam yang ada pada Desa Margaluyu, mulai dari pembahasan dalam menentukan kriteria pengelolaan sumber daya alam, dilanjutkan pemetaan sumber daya alam eksisting, strategi pengembangan sumber daya alam, dan faktor pendukung dalam pengembangan sumber daya alam, yang kesemuanya bertujuan untuk mengembangkan strategi yang holistik dan inklusif untuk masa depan Desa Margaluyu.



**Gambar 1.** Keindahan alam Desa Margaluyu (sumber: Kompas)

---

## **B. Kriteria Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan berkelanjutan memerlukan penetapan kriteria yang jelas dan terukur. Kriteria ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks Desa Margaluyu, kriteria ini harus mencakup aspek ekologis, ekonomi, dan sosial. Dari segi ekologis, kriteria meliputi tingkat keberlanjutan pemanfaatan sumber daya, seperti air dan tanah, serta dampak aktivitas manusia terhadap habitat lokal dan biodiversitas. Dari sisi ekonomi, kriteria harus mengukur seberapa efektif pengelolaan sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sedangkan dari perspektif sosial, kriteria fokus pada peningkatan kualitas hidup dan partisipasi aktif komunitas.

Kriteria ekologis seringkali menjadi tulang punggung dari strategi pengelolaan sumber daya alam yang efektif. Di Desa Margaluyu, ini berarti mempertimbangkan kapasitas regenerasi alamiah dari sumber daya yang digunakan dan mengimplementasikan praktik yang mendukung pelestarian jangka panjang. Misalnya, penggunaan air untuk kegiatan wisata harus disesuaikan dengan tingkat penjumlahan akuifer lokal untuk menghindari penurunan muka air tanah. Selain itu, kriteria ini juga harus memastikan bahwa habitat asli dan keanekaragaman hayati dijaga, mencegah invasi spesies asing yang dapat mengganggu ekosistem setempat. Pengembangan infrastruktur juga perlu direncanakan sedemikian rupa agar minim dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam dimensi ekonomi, kriteria pengelolaan sumber daya alam harus fokus pada penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan untuk penduduk lokal. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber daya alam yang tidak hanya memberi keuntungan jangka pendek tetapi juga keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Di Desa Margaluyu, pengembangan produk wisata yang memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti wisata alam, agroturisme, atau ekowisata, harus dirancang untuk meningkatkan pendapatan lokal tanpa merusak sumber daya yang menjadi dasar atraksi tersebut. Pengelolaan yang bertanggung jawab ini memastikan bahwa

sumber daya alam tetap menjadi aset komunitas dan tidak dikompromikan oleh kepentingan komersial jangka pendek.

Terakhir, kriteria sosial dalam pengelolaan sumber daya alam mencakup partisipasi masyarakat dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Warga Desa Margaluyu harus terlibat aktif dalam setiap tahapan pengelolaan sumber daya alam, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Ini mencakup pembuatan keputusan tentang bagaimana sumber daya akan digunakan, siapa yang mendapat manfaat, dan bagaimana manfaat tersebut didistribusikan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan akseptabilitas dan keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek lokal, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam. Melalui transparansi dan edukasi, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam dan menjadi advokat dalam upaya pelestarian tersebut.



**Gambar 2.** Perkebunan teh pada Desa Margaluyu (sumber: Kompas)

---

### **C. Pemetaan Sumber Daya Alam Eksisiting**

Pemetaan sumber daya alam memerlukan data yang akurat dan komprehensif untuk mendukung keputusan yang efektif dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Dalam konteks Desa Margaluyu,

pemanfaatan data eksisting, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau lembaga penelitian lain, menjadi titik awal yang sangat berharga. Data ini dapat mencakup informasi demografis, kondisi ekonomi, serta data lingkungan yang telah terkumpul selama bertahun-tahun. Keuntungan menggunakan data ini adalah keandalan dan ketersediaannya, yang dapat membantu menyusun gambaran awal kondisi sumber daya alam yang ada dan dinamika sosial ekonomi yang mempengaruhinya. Selain data statistik pemerintah, penting pula untuk mengintegrasikan data dari sumber-sumber alternatif yang dapat memberikan perspektif lebih dalam atau terkini. Misalnya, data satelit, citra udara, atau penginderaan jauh yang dapat menawarkan visualisasi yang lebih akurat tentang penggunaan lahan, perubahan alam, atau kondisi sumber daya alam. Teknologi penginderaan jauh ini memungkinkan pengamatan reguler dengan cakupan yang luas, sehingga sangat berguna dalam memantau perubahan lingkungan yang cepat atau halus yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode tradisional.

Penggunaan data eksisting sering kali perlu diimbangi dengan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data lapangan yang lebih spesifik. Metode ini termasuk survei ekologis, wawancara mendalam dengan penduduk lokal, dan pengamatan langsung terhadap kondisi alam. Data lapangan ini tidak hanya memberikan nuansa lokal yang penting untuk pemetaan yang efektif, tetapi juga memastikan bahwa aspek-aspek tertentu dari sumber daya alam yang mungkin tidak tercakup dalam data besar dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan lebih detail. Selain itu, ada teknik pemetaan yang lebih maju yang dapat diadopsi, seperti penggunaan drone untuk pemetaan topografi yang mendetail. Drone tidak hanya dapat menjangkau area yang sulit diakses, tetapi juga memberikan data yang sangat akurat tentang topografi, vegetasi, dan sumber daya alam lainnya. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang sangat terperinci dalam waktu yang relatif singkat, memungkinkan pemerintah desa untuk dengan cepat mengupdate database sumber daya alam mereka dan merespons secara proaktif terhadap kebutuhan pengelolaan sumber daya yang dinamis.



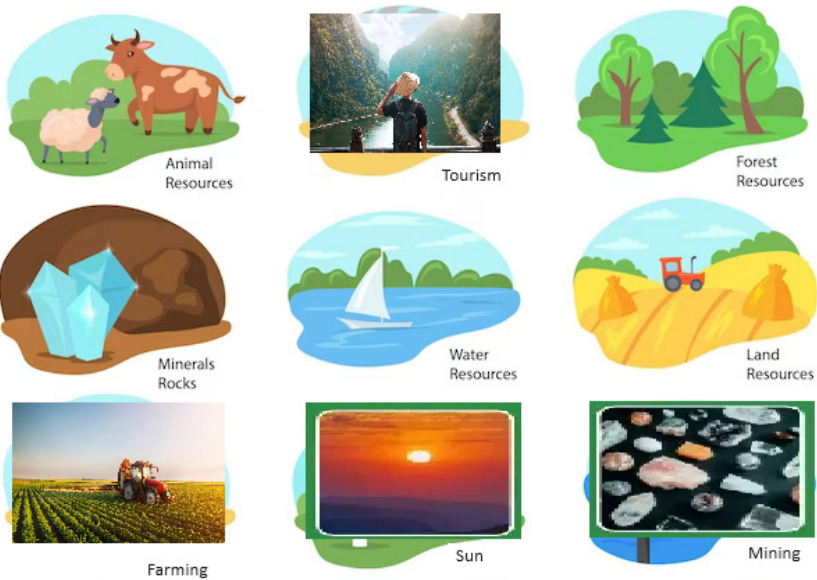
Berdasarkan data eksisting yang diperoleh, Desa Margaluyu terletak pada koordinat geografis Bujur (Longitude):  $107^{\circ}22'$ – $108^{\circ}5'$  BT dan Lintang (Latitude):  $6^{\circ}41'$ – $7^{\circ}19'$  LS, dengan ketinggian ketinggian dari 110 hingga 2.429 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan letak geografis tersebut, Desa Margaluyu menikmati keuntungan tersendiri atas diversitas geografis yang signifikan tersebut, seperti:

1. Sumber matahari yang berlimpah, variasi ketinggian ini memberikan keuntungan unik dalam hal iklim mikro dan kondisi tanah yang berbeda, sangat menguntungkan untuk beragam kegiatan pertanian dan pariwisata. Koordinat lintang dan bujur memungkinkan daerah ini mendapat sinar matahari yang cukup sepanjang tahun, yang penting untuk pertumbuhan tanaman dan kegiatan outdoor
2. *View* alam yang indah, dengan ketinggian yang lebih tinggi menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan udara yang lebih sejuk, ideal untuk pariwisata alam.
3. Zona market dan wisata, dengan koordinat geografis Margaluyu yang membentang dari lintang  $6^{\circ}41'$  sampai  $7^{\circ}19'$  LS dan bujur  $107^{\circ}22'$  sampai  $108^{\circ}5'$  BT menempatkannya dalam zona yang strategis di Jawa Barat untuk mengakses pasar lokal dan regional. Rentang ketinggian yang luas dari daerah ini tidak hanya memberikan peluang untuk kegiatan ekowisata seperti *hiking* dan *bird-watching* tetapi juga memberi potensi untuk mengembangkan *geopark* yang dapat menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri.
4. Ekonomi berbasis sumber daya alam, dengan ketinggian yang berbeda ini memungkinkan Margaluyu memanfaatkan secara optimal variasi biologis dan kekayaan alam, membuka peluang besar dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan.

Desa Margaluyu menawarkan sejumlah kelebihan khusus yang memperkaya nilai sosial, ekonomi, dan budayanya, menjadikannya unik di antara destinasi wisata di Indonesia, seperti:

1. Keberadaan Situ yang merupakan peninggalan zaman Belanda. Danau ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber air tetapi juga sebagai atraksi sejarah yang memiliki nilai estetika tinggi. Usianya yang lebih dari 100 tahun menambah aspek mistis dan historis yang menarik wisatawan dan peneliti sejarah. Keberadaan Situ ini memungkinkan pengembangan kegiatan wisata air yang dapat menambah pendapatan lokal, seperti berperahu dan memancing, sambil menikmati keindahan alam sekitarnya.
2. Perkebunan Teh PTPN VIII Pasirmalang, merupakan aset penting yang mendukung perekonomian Desa Margaluyu. Perkebunan ini tidak hanya memproduksi teh yang berkualitas untuk pasar lokal dan internasional tetapi juga menyediakan lapangan kerja yang substansial bagi penduduk lokal. Aktivitas di perkebunan teh ini mencakup mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen, yang semuanya membutuhkan keterampilan dan tenaga kerja yang relatif besar. Ini menciptakan kesempatan kerja yang stabil dan berkelanjutan untuk banyak keluarga di desa.
3. Potensi pertanian sayur-mayur di Desa Margaluyu sangat penting dalam mendukung kebutuhan pangan dan ekonomi desa. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, penduduk desa dapat menghasilkan berbagai jenis sayuran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi untuk diekspor. Pendekatan pertanian yang berkelanjutan dan penggunaan teknik modern bisa meningkatkan produktivitas sambil meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.
4. Kegiatan peternakan sapi di desa ini tidak hanya menunjang kebutuhan protein hewani lokal tetapi juga berkontribusi pada ekonomi desa melalui penjualan susu dan daging. Peternakan sapi yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil untuk petani, sambil memberikan peluang untuk pengembangan produk turunan seperti keju dan yogurt yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Inisiatif ini juga membuka peluang untuk

agrowisata, dimana pengunjung bisa belajar tentang peternakan sapi dan pengolahan produk susu secara langsung di desa.



Gambar 3. Ilustrasi *mapping* SDA

## D. Strategi Pengembangan Sumber Daya Alam

Dalam mengembangkan sumber daya alam di Desa Margaluyu secara inovatif dan berkelanjutan, dapat dimulai dengan memperluas konsep ekowisata yang terintegrasi dengan pelestarian alam, seperti:

**Pertama**, pengembangan ekowisata di Situ yang merupakan peninggalan Belanda bisa ditingkatkan melalui pembuatan jalur pendakian dan spot pengamatan burung di sekitar danau. Hal tersebut tidak hanya menarik pengunjung yang tertarik dengan kegiatan *outdoor*, tetapi juga membantu dalam pelestarian habitat alami dan pendidikan lingkungan bagi pengunjung. Penerapan fasilitas pengunjung yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi surya dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, akan menambah nilai tambah pada pengalaman wisata.

Beberapa ide fasilitas pengunjung ekowisata di Situ yang perlu diadakan atau dikembangkan seperti:

1. Pembuatan boardwalk atau jalan setapak kayu yang mengelilingi danau, yang dapat menambah nilai estetika sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya
2. Pembangunan gazebo dan area piknik yang dilengkapi dengan panel informasi tentang sejarah dan ekologi lokal juga dapat meningkatkan daya tarik dan edukasi bagi pengunjung. Fasilitas ini harus dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas untuk semua pengunjung, termasuk penyandang disabilitas, untuk mendukung inklusivitas dan keberlanjutan sosial.

**Kedua**, inovasi di Perkebunan Teh PTPN VIII Pasirmalang bisa dilakukan dengan mengadopsi metode pertanian organik dan *permaculture* yang tidak hanya memperbaiki kualitas tanah tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengembangan produk teh spesialis, seperti teh herbal yang dikombinasikan dengan tanaman lokal lainnya, bisa menambah diversifikasi produk yang menarik bagi pasar lokal dan internasional. Pengunjung juga bisa dilibatkan dalam proses produksi teh melalui program tur perkebunan yang edukatif, memberikan mereka pengalaman langsung dalam budidaya dan produksi teh.

Ide fasilitas tambahan terkait konsep ini, seperti: pengenalan aplikasi digital bagi pengunjung pada perkebunan teh yang berguna dalam menyediakan tur virtual dan informasi interaktif tentang sejarah dan proses produksi teh. Aplikasi ini bisa digunakan oleh pengunjung saat berada di perkebunan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam. Selain itu, kolaborasi dengan seniman lokal untuk menciptakan instalasi seni di perkebunan dapat menyatukan unsur budaya dan alam, menarik segmen wisatawan yang berkeinginan kuat pada pengalaman estetis dan kultural.

**Ketiga**, untuk sektor pertanian sayur-mayur, penggunaan teknologi hidroponik atau aquaponic bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air dan nutrisi. Hal tersebut tidak hanya akan meningkatkan

produktivitas lahan tetapi juga memungkinkan pertanian sepanjang tahun tanpa tergantung pada musim. Selain itu, pemasaran produk sayur organik yang dikombinasikan dengan paket wisata edukatif tentang pertanian berkelanjutan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang sadar kesehatan dan lingkungan.

Ide pelengkap untuk konsep tersebut adalah pengembangan koperasi petani yang mengelola penjualan dan pemasaran sayur-mayur organik sehingga dapat membantu dalam menjaga kestabilan harga dan distribusi. Koperasi ini bisa menggunakan *platform online* untuk menghubungkan produk desa dengan pasar yang lebih luas, termasuk restoran dan hotel di kota-kota besar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menjamin kualitas dan keberlanjutan produk pertanian.

**Keempat**, dalam pengembangan peternakan sapi, bisa diterapkan konsep *farm to table*, di mana produk susu dan daging diproses menjadi makanan siap saji atau semi-siap saji yang ditawarkan langsung di desa. Hal tersebut akan memberikan pengalaman kuliner autentik bagi pengunjung dan membuka pasar baru bagi produk peternakan. Integrasi peternakan dengan agrowisata juga dapat diperluas melalui kegiatan seperti wisata peternakan, *workshop* membuat keju, atau sekadar pengalaman pemerah susu yang autentik, menghubungkan pengunjung lebih dekat dengan sumber makanan mereka.

Ide pelengkap dari konsep di atas adalah, integrasi peternakan dengan pengembangan program pengelolaan limbah organik yang menghasilkan kompos atau biogas. Proyek ini tidak hanya akan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efisien tetapi juga mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan peternakan. Pendekatan ini akan memperkuat citra Margaluyu sebagai desa wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata hijau.

---

## E. Faktor Pendukung Pengembangan SDA

Dalam mengembangkan sumber daya alam (SDA) di Desa Margaluyu, beberapa faktor pendukung kunci dapat diidentifikasi untuk

memaksimalkan potensi alam sembari menjaga keberlanjutan. **Pertama**, infrastruktur yang memadai adalah fundamental. Pembangunan jalan yang lebih baik, fasilitas penunjang pariwisata seperti area parkir yang luas, serta fasilitas umum seperti toilet dan area istirahat, sangat diperlukan untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Perbaikan infrastruktur ini akan memudahkan pengangkutan hasil pertanian dan produk lainnya ke pasar, sekaligus meningkatkan daya tarik turis.



**Gambar 4.** Ilustrasi ide infrastruktur pendukung ekowisata

(sumber: vajiram-and-ravi)

Selanjutnya, peningkatan jaringan telekomunikasi dan konektivitas internet di Desa Margaluyu juga perlu menjadi prioritas dalam pengembangan infrastruktur. Koneksi internet yang stabil dan cepat akan memungkinkan pengusaha lokal dan pengelola destinasi wisata untuk memasarkan produk dan jasa mereka secara lebih efektif. Hal tersebut adalah penting dalam memudahkan koordinasi dan komunikasi untuk kegiatan manajemen sumber daya alam, termasuk monitoring dan pelaporan kondisi sumber daya secara real-time. Fasilitas ini akan memperkuat Desa Margaluyu sebagai destinasi yang dapat diakses dan menarik bagi wisatawan yang mengandalkan teknologi informasi.

Di samping itu, pengembangan infrastruktur hijau seperti sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan adalah krusial. Contohnya, sistem pengelolaan air limbah dan sampah yang baik tidak hanya akan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya di Desa Margaluyu tidak mengorbankan

**Kedua**, pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya alam adalah esensial. Program pelatihan dapat meliputi teknik pertanian modern, pengelolaan sumber daya air, serta metode pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan menanamkan pengetahuan ini, komunitas dapat lebih proaktif dalam melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Selanjutnya, untuk mendukung keberlanjutan edukasi, pembentukan pusat pembelajaran atau pusat informasi di Desa Margaluyu bisa menjadi langkah selanjutnya. Pusat ini akan berfungsi sebagai tempat untuk *workshop*, seminar, dan kegiatan belajar mengajar lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan praktik pertanian berkelanjutan. Fasilitas ini juga bisa dijadikan sebagai tempat pertukaran pengetahuan antara ahli dan petani, serta sebagai lokasi demonstrasi teknologi pertanian terbaru dan teknik pengelolaan lingkungan yang efektif. Dengan adanya pusat pembelajaran ini, pengetahuan akan lebih mudah diakses oleh masyarakat setempat, sehingga mempercepat penyebaran inovasi dan praktik terbaik di kalangan petani dan pengelola sumber daya alam.

Pengembangan inisiatif pendidikan dan pelatihan ini juga harus melibatkan kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian. Kolaborasi ini bisa meliputi riset bersama, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan program magang untuk pemuda desa. Kemitraan strategis ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan tetapi juga memastikan bahwa

program tersebut relevan dengan tantangan dan kebutuhan aktual Desa Margaluyu. Dengan begitu, program pendidikan dan pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi desa melalui inovasi dan penelitian yang berkelanjutan.

**Ketiga**, pemanfaatan teknologi merupakan faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Misalnya, implementasi sistem irigasi tetes untuk pertanian yang dapat menghemat penggunaan air, atau penggunaan drone untuk memonitor kesehatan tanaman dan hutan. Penerapan teknologi tersebut dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien dan efektif, sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Selain itu, pengembangan aplikasi mobile khusus untuk Desa Margaluyu dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan sumber daya alam. Aplikasi ini bisa mencakup fitur untuk melacak konsumsi air, memberi peringatan tentang kondisi cuaca yang bisa mempengaruhi pertanian, atau bahkan membantu dalam penjadwalan penggunaan alat berat dan sumber daya lainnya secara efisien. Melalui aplikasi, petani dapat menerima notifikasi tentang waktu terbaik untuk menanam atau memanen, berdasarkan analisis data cuaca dan tanah yang dikumpulkan secara real-time. Ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab.

Penggunaan sensor cerdas di lapangan juga bisa diintegrasikan untuk memonitor kondisi tanah dan kebutuhan air tanaman secara otomatis. Sensor ini dapat memberikan data real-time kepada petani melalui aplikasi yang telah dikembangkan, memungkinkan mereka untuk mengatur irigasi dengan lebih efisien dan mencegah pemborosan sumber daya. Integrasi teknologi sensor ini dengan sistem irigasi tetes dapat revolusioner, memungkinkan pengaturan irigasi yang tepat berdasarkan kelembapan tanah yang sebenarnya, yang berkontribusi pada pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan di Desa Margaluyu



**Keempat**, kerja sama dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat memperkuat upaya pengembangan SDA. Kemitraan ini bisa mencakup bantuan dana, akses ke alat dan bahan, serta dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung inovasi dan keberlanjutan. Memperkuat kerangka kerja hukum dan regulasi yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam juga kritikal dalam menjamin bahwa pengembangan SDA dapat berjalan dengan sukses dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pengembangan program-program subsidi khusus untuk teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam dapat diwujudkan melalui kerja sama tersebut. Program ini bisa meliputi subsidi untuk pembelian peralatan irigasi hemat air, sistem pengelolaan limbah organik, atau pembangunan infrastruktur hijau di Desa Margaluyu. Pemerintah daerah atau lembaga donor dapat menyediakan insentif finansial yang memotivasi petani dan pengusaha lokal untuk mengadopsi teknologi yang lebih bersih dan efisien. Melalui pendekatan ini, investasi awal yang mungkin terasa berat bagi petani lokal bisa ditekan, mempercepat adopsi teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lingkungan dan efisiensi ekonomi.

Keterlibatan aktif lembaga pendidikan dan riset dalam kemitraan ini juga vital. Universitas dan institusi penelitian bisa berkolaborasi dalam pengembangan proyek-proyek riset yang fokus pada inovasi teknologi atau metodologi baru dalam pengelolaan sumber daya alam. Hasil penelitian ini dapat langsung diaplikasikan di lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian atau efisiensi sumber daya alam lainnya di Desa Margaluyu. Melalui kerja sama ini, Desa Margaluyu tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga pusat inovasi dan pengetahuan yang dapat berkontribusi pada pengembangan regional dan nasional.

---

## **F. Inovasi Digital dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Selain inovasi berbasis sumber daya alam, inovasi digital dapat dijadikan sebagai keunggulan Indonesia di masa depan. Inovasi digital jadi pilihan

karena saat ini menjadi penggerak ekonomi negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan China. Selain itu, valuasi tertinggi perusahaan dunia saat ini juga dikuasai oleh perusahaan-perusahaan digital. Meski demikian, inovasi digital Indonesia masih perlu dicari kekhasannya, terutama untuk pengelolaan sumber daya alam. Pengembangan inovasi itu tidak bisa ditunda. Inovasi itu bisa dimulai dengan mengembangkan hal-hal yang sederhana hingga bisa menjadi produk yang bernilai. Selain itu, sinergi triple helix di antara peneliti, pemerintah, dan industri untuk mengembangkan inovasi perlu terus dibangun.

Beberapa tahun terakhir wisata pedesaan dikembangkan untuk meningkatkan identitas lokal dan sebagai bentuk pengentasan kemiskinan. Desa wisata yang terbentuk secara alami dari struktur masyarakat dan kekayaan sumber daya baik dalam aspek sosial budaya maupun dalam membuka peluang dan potensi pengembangan pariwisata. Desa Wisata Margaluyu dengan keindahan alam dan kearifan lokal berpotensi sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat. Berbagai peluang dan tantangan saling berkaitan dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Margaluyu, aspek attraction merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari industri pariwisata, bagian utama dari faktor penarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan kesenangan dan relaksasi di tempat yang dituju untuk melakukan wisata. Atraksi wisata dapat menciptakan industrinya sendiri, menjadi motivator untuk membuat kunjungan yang biasa saja menjadi luar biasa setelah menyaksikan atraksi wisata yang ada. Atraksi wisata Desa Aspek amenities merupakan fasilitas hospitality atau layanan keramahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi pariwisata, menyangkut akomodasi, food and beverage, dan fasilitas dasar lainnya (Cooper, 2012). Fasilitas layanan keramah-tamahan dan pendukung lainnya dianggap sebagai sektor non prioritas, namun menjadi sangat penting ketika peningkatan jumlah kunjungan ke sebuah daya tarik wisata. Di satu sisi amenities merupakan sektor penghasil pendapatan tercepat dari kegiatan pariwisata, terutama dalam pengadaan fasilitas akomodasi, layanan makanan dan minuman yang biasanya pariwisata berbasis masyarakat mengutamakan UMKM. Sebagian besar

pengeluaran wisatawan mengalir di akomodasi, makanan dan minuman dengan hal ini perekonomian lokal akan bergerak lebih cepat dengan adanya pariwisata. Pengelolaan destinasi wisata menjadi penting dalam perencanaan pengembangan pariwisata demi menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, saat ini pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang menciptakan pariwisata yang pro rakyat, pariwisata diciptakan dan dikelola oleh masyarakat akan memberikan manfaat langsung dalam hal kesejahteraan masyarakat dan sebagai pengentas kemiskinan dengan dampak multiplier effect pariwisata. Dampak yang terjadi dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang memengaruhi, akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari daya tarik wisata dapat menunjukkan produk atau jasa yang belum tersedia di lokasi tersebut. Besarnya permintaan terhadap barang tersebut dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar dapat dilihat. Secara umum manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan wisata berkaitan erat dengan pengeluaran pengunjung atau wisatawan. Sehingga sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan akan berdampak pada berbagai aspek, aliran dari uang selama aktivitas pariwisata baik terhadap biaya akomodasi, konsumsi, perjalanan, souvenir atau oleh – oleh serta biaya lainnya akan memengaruhi dampak lanjutan dan efek pengganda terhadap pendapatan dan peluang kerja dari aliran uang yang dikeluarkan wisatawan. Nilai efek pengganda pada kegiatan pariwisata akan tampak ketika pengeluaran yang dilakukan wisatawan selama kegiatan pariwisata, berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat lokal dan berdampak pada peningkatan nilai ekonomi daerah. Ketersediaan dan peningkatan kualitas sarana transportasi yang layak jalan dan prasarana terminal, akan memberikan kenyamanan dan cerita bagi wisatawan. Walaupun terkadang peningkatan ketersediaan sarana prasarana pendukung pariwisata berdampak pada daya dukung lingkungan, polusi, emisi, kebisingan hingga hilangnya fungsi lahan akibat perluasan prasarana jalan maupun terminal. Partisipasi masyarakat sebagai stakeholder dalam pariwisata berkelanjutan memperkuat usaha pemerintah untuk menciptakan pariwisata yang ramah

lingkungan, serta membantu meningkatkan kualitas lingkungan baik dari jenis atraksi wisata maupun sarana prasarana pariwisata.

---

## **G. Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan**

Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan merupakan cara mengelola sumber daya demi memenuhi kebutuhan manusia, tanpa mengurangi potensinya di masa depan. Tujuan mengelola sumber daya alam berkelanjutan ini, yaitu seluruh generasi di masa mendatang dapat menikmati kekayaan potensi sumber daya alam yang dimiliki bangsanya. Selain itu, semua masyarakat juga dapat belajar bagaimana cara mengelola sumber daya alam untuk generasi selanjutnya. Integrasi dalam pembuatan kebijakan terkait bidang ekologi dan ekonomi. Agar tercipta keselarasan dalam pengelolaan sumber daya alam. Pembuatan kebijakan terkait eksploitasi dan pembinaan, guna menekan jumlah produksi sumber daya alam. Dilakukan pendekatan multidisiplin seperti perencanaan wilayah dan tata guna lahan, supaya tidak terjadi benturan kepentingan antarsektor. Sebagai contoh, pertanian berkelanjutan dapat diimplementasikan dengan berbagai model, seperti pertanian organik, pertanian terintegrasi, dan pengendalian hama terintegrasi. Jenis pertanian ini juga bisa diterapkan dengan memanfaatkan pertanian layak secara ekonomi, stabil secara ekologis, sesuai budaya, dan berkeadilan sosial. Manfaat dari pertanian berkelanjutan, yaitu dapat menghemat air dan tanah karena penggunaannya sedikit, meningkatkan komposisi unsur hara tanah, juga menaikkan partisipasi masyarakat. Pertanian berkelanjutan adalah cara terbaik untuk kebutuhan pangan dan mempertahankan kelestarian lingkungan.



**Gambar 5.** Pemanfaatan SDA dengan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

(Sumber: Kompas)

## 1. Langkah-langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia

- a. Pengembangan Energi Terbarukan: salah satu langkah penting dalam penerapan ekonomi hijau adalah pengembangan sumber energi terbarukan. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan potensi energi terbarukan yang melimpah, telah mengambil langkah strategis dalam penggunaan sumber daya energi yang ramah lingkungan. Upaya pengembangan energi terbarukan, seperti energi surya, energi angin, dan energi hidroelektrik, telah dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang berkontribusi terhadap pemanasan global.
- b. Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang: pengelolaan limbah dan daur ulang merupakan aspek penting dalam upaya mencapai ekonomi hijau. Pemerintah Indonesia telah mendorong praktik pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan. Program-program daur ulang dan pengurangan limbah telah diperkenalkan

untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Selain itu, inisiatif pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) juga telah diimplementasikan di berbagai wilayah di Indonesia.

- c. **Transportasi Berkelanjutan:** transportasi berkelanjutan adalah komponen kunci dalam mewujudkan ekonomi hijau. Indonesia telah berupaya meningkatkan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan, termasuk pengembangan jaringan transportasi umum yang efisien, penggunaan kendaraan ramah lingkungan, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan mendorong transportasi berkelanjutan, Indonesia berharap dapat mengurangi polusi udara dan kemacetan, serta meningkatkan efisiensi energi.
- d. **Pertanian dan Pangan Berkelanjutan:** pertanian berkelanjutan menjadi fokus penting dalam penerapan ekonomi hijau di Indonesia. Penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama terpadu, dan diversifikasi tanaman, telah diterapkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pemerintah juga mendorong pengembangan pertanian organik dan sistem pangan lokal guna mendukung ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan.
- e. **Penguatan Kesadaran dan Pendidikan Lingkungan:** kesadaran dan pendidikan lingkungan berperan penting dalam mendorong penerapan ekonomi hijau di Indonesia. Pemerintah, bersama dengan berbagai lembaga dan masyarakat sipil, telah melakukan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan praktik berkelanjutan. Program-program pendidikan lingkungan, kampanye kesadaran, dan pelatihan telah diadakan secara luas untuk melibatkan masyarakat dalam upaya menciptakan perubahan positif.

## 2. Manfaat Ekonomi Hijau bagi Indonesia

Penerapan strategi ekonomi hijau di Indonesia memiliki berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

- a. Pemulihan dan Pelestarian Lingkungan: Dengan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, ekonomi hijau membantu dalam pemulihan dan pelestarian lingkungan alam Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati.
- b. Keseimbangan Ekosistem: Ekonomi hijau berkontribusi pada menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan yang dapat membahayakan kehidupan manusia dan hewan.
- c. Peningkatan Kualitas Hidup: Langkah-langkah ekonomi hijau berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui peningkatan kesehatan lingkungan maupun peningkatan akses terhadap sumber daya alam yang berkelanjutan.
- d. Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan: Ekonomi hijau dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan peluang kerja baru, dan mendorong inovasi teknologi yang ramah lingkungan.

Penerapan strategi ekonomi hijau di Indonesia merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan fokus pada pengembangan energi terbarukan, pengelolaan limbah dan daur ulang, transportasi berkelanjutan, pertanian dan pangan berkelanjutan, serta penguatan kesadaran dan pendidikan lingkungan, Indonesia berupaya menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam menjalankan langkah-langkah ini, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

## 3. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan proses perubahan di mana eksploitasi sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan

teknologi, dan perubahan institusional semuanya selaras. Selain itu juga meningkatkan potensi saat ini dan masa depan untuk pemenuhan kebutuhan sehingga pariwisata berkelanjutan merupakan industri yang mencoba memberi dampak rendah pada lingkungan dan budaya lokal. Beberapa stakeholder yang harus saling mendukung demi terciptanya sebuah tujuan wisata berbasis pedesaan yang berdaya saing di antaranya pemerintah sebagai fasilitator, komunitas desa sebagai wirausahawan yang diharapkan dapat membangun usaha dalam kegiatan desa wisata. Diharapkan pula ada organisasi lainnya yang juga menjadi pendukung dalam pengembangan rural destination berbasis alam sehingga tercipta pariwisata ramah lingkungan yang berkelanjutan dari segala aspek. Pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) merupakan sektor vital bagi perekonomian dan pembangunan



**Gambar 6.** Ilustrasi SDA untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan  
(Sumber: Kompas.Com)

Parekraf hijau sejalan dengan green economy, SDGs, dan Paris Agreement sebagai agenda global, untuk pemajuan keberlanjutan, pengembangan ekonomi dan inovasi, serta penguatan kemitraan, kolaborasi dan kesadaran sosial dan lingkungan. Namun, parekraf



hijau masih memerlukan strategi dan implementasi untuk menghadapi tantangan parekraf.

#### 4. Urgensi Parekraf Hijau di Indonesia.

Parekraf hijau sangat dibutuhkan di Indonesia untuk parekraf berkualitas dan berkelanjutan, karena parekraf mengalami dampak negatif dari perubahan global dan pandemi Covid-19. Parekraf hijau penting untuk Indonesia karena:

- a. Parekraf memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian dan pekerjaan di Indonesia. Parekraf berkontribusi 13,85% terhadap PDB dan 34,65% tenaga kerja nasional (Kemenparekraf, 2023). Parekraf 2024 juga menargetkan peningkatan kinerja di berbagai bidang (Purwowidhu, 2023; Kemenparekraf, 2024).
- b. Parekraf menghadapi tantangan seperti krisis iklim, konservasi lingkungan, pengembangan wisata pulau, sumber daya manusia, dan hak kekayaan intelektual (Kemenparekraf, 2024).
- c. Tantangan ini mengakibatkan terjadi gap antara kondisi idealis dengan realitas parekraf di Indonesia. Parekraf hijau dapat menjadi solusi untuk melindungi aset dan mengatasi tantangan tersebut.
- d. Parekraf hijau sesuai dengan komitmen Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan SDGs dan prinsip ekonomi hijau. Parekraf hijau dapat mengurangi ketimpangan, meningkatkan kesejahteraan, dan membentuk masa depan yang ramah lingkungan.
- e. Parekraf hijau dapat meningkatkan reputasi dan daya saing Indonesia di pasar global, serta melindungi lingkungan dan budaya yang berkelanjutan. Parekraf hijau juga menunjukkan tanggung jawab dan partisipasi Indonesia dalam agenda global parekraf.

Oleh karena itu, parekraf hijau sangat penting dan mendesak untuk diterapkan di Indonesia. Namun, parekraf hijau juga membutuhkan

strategi, implementasi, regulasi, sumber daya, tata kelola, dan kerja sama internasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## 5. Strategi Parekraf Hijau

Parekraf hijau merupakan kebijakan pengembangan parekraf dari aspek lingkungan, sosial, dan budaya, dengan mengintegrasikan ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan. Parekraf hijau mengoptimalkan potensi alam dan budaya Indonesia melalui pengelolaan, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Parekraf hijau memberi manfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi Indonesia, serta mendukung agenda global tentang parekraf, lingkungan, dan budaya. Kemenparekraf telah melakukan berbagai langkah strategis untuk menerapkan parekraf hijau, seperti *regenerative tourism and collaboration*, dekarbonasi pariwisata, olahraga berkelanjutan, *blue ocean strategy*, *green and clean*, desa wisata, dan destinasi super prioritas (Kemenparekraf, 2024; Pratiwi, 2024). Ada juga strategi lain yang bisa dilakukan, seperti *green certification*, *green marketing*, *green innovation*, dan *green education*. Strategi ini bertujuan untuk membangun pariwisata Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan melalui parekraf hijau dan *sustainable tourism development*.

Selain itu, aspek sumber daya meliputi sumber daya manusia, alam, budaya, finansial, dan teknologi harus dikelola, dialokasikan, dan dioptimalkan dengan memperhatikan prinsip konservasi dan keberlanjutan. Tata kelola parekraf hijau memerlukan koordinasi, sinergitas, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, termasuk *collaborative governance* seluruh unsur pentahelix parekraf, serta investasi hijau dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi, dan pemberdayaan dalam pengelolaan lingkungan, perlindungan hak kekayaan intelektual, pemberdayaan komunitas dan budaya lokal, serta tanggung jawab pelestarian lingkungan dan keberagaman budaya. Di tingkat global, kerja sama internasional harus diperkuat melalui diplomasi, negosiasi,

dan adaptasi hukum internasional, serta partisipasi dalam forum internasional terkait parekraf dan keberlanjutan.

---

## Daftar Pustaka

- Berkes, F., Colding, J., & Folke, C. (2000). *Linking Social and Ecological Systems: Management Practices and Social Mechanisms for Building Resilience*. Cambridge University Press.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the Last First*. Longman.
- Davies, J. (Ed.). (2012). *Conservation and Sustainable Development: Linking Practice and Policy in Eastern Africa*. Routledge.
- Epler Wood, M. (2017). *Sustainable Tourism on a Finite Planet: Environmental, Business and Policy Solutions*. Routledge.
- Goudie, A. S. (2000). *The Human Impact on the Natural Environment: Past, Present, and Future* (5th ed.). MIT Press.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* (2nd ed.). Island Press.
- Kurniasih, D., & Suhendar, C. (2021). Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan Geografis di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>
- Moseley, W. G., Carney, J., & Becker, L. (2010). Neoliberal Policy, Rural Livelihoods, and Urban Food Security in West Africa: A Comparative Study of The Gambia, Côte d'Ivoire, and Mali. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 107(13), 5774-5779.
- Pretty, J. (2003). Social Capital and the Collective Management of Resources. *Science*, 302(5652), 1912-1914.
- Ramdani, D. (2018). Pengaruh atraksi wisata alam dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan wisata Ciwidey dan Pangalengan. *Open Journal Systems*, 18(1). Retrieved from [URL]

Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Vandermeer, J. H. (2011). *The Ecology of Agroecosystems*. Jones & Bartlett Learning.

Widjojo, Rosita and Raharjo, Ignatius Agus, Rain Barrel Project: Rainwater Harvesting for Sustainable Water Supply in Urban Households (May 26, 2018). 3rd International Conference of Integrated Intellectual Community (ICONIC) 2018, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3201115> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3201115>

Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam, Penelusuran Internet 13 Maret 2024 <https://id.images.search.yahoo.com>

---

## Biografi



**Dr. Arman Jayady, ST., MT.** adalah Dosen ASN DPK pada Program Magister Teknik Sipil Universitas Persada Indonesia YAI, dengan pangkat akademik saat ini sebagai Lektor Kepala. Penulis menempuh pendidikan Sarjana Teknik Sipil pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1993-1997, gelar Magister Teknik Sipil juga diperoleh pada pada tempat yang sama pada tahun 2004, dan gelar pendidikan Doktor Teknik Sipil diperoleh pada Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2017. Sejak tahun 1998, penulis pernah menekuni sebagai praktisi engineer pada proyek berskala internasional Tanjung Jati B Coal Fired Power Plant Project 2x660 MW–Jawa Tengah dibawah bendera Mitsui Engineering & Shipbuilding Co., Ltd., Japan Company, selain itu penulis juga pernah terlibat dalam menangani beberapa proyek berskala besar di Indonesia bagian timur baik sebagai konsultan maupun kontraktor pada tahun 2004-2006. Karir sebagai Dosen dalam bidang ilmu Teknik Sipil dimulai sejak tahun 2002 hingga saat ini. Jabatan sebagai Dekan Fakultas Teknik

pernah diemban pada Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) pada tahun 2002-2006, dan sebagai Ketua LPPM pada Politeknik Saint Paul, 2017-2019. Penelitian penulis saat ini berfokus pada isu *Knowledge/Technology Transfer, Construction Technology, Risk Management, Sustainability Construction, Disaster Management*, dan isu lainnya dalam *lingkup Construction Project Management*. Selain penelitian yang didanai pihak ketiga maupun mandiri, penulis juga pernah memenangkan dana hibah penelitian Kemenristekdikti pada Tahun 2018. Pada tahun 2018, bersama peneliti dari ITB dan ITS, penulis terlibat dalam kegiatan riset pada Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional terkait Isu Gambaran Perkembangan Teknologi Konstruksi di Indonesia.

Saat penulisan buku ini, penulis aktif sebagai tenaga pakar dalam dalam membantu Kementerian PUPR RI, khususnya Direktorat Kompetensi dan Produktifitas Konstruksi dalam pengembangan materi ajar untuk peningkatan kompetensi bagi tenaga konstruksi Indonesia. Hingga kini penulis menghasilkan 38 karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terindeks pada data-base internasional seperti Scopus, Copernicus, dan lainnya. Penulis juga aktif sebagai editor beberapa pada jurnal nasional yang terakreditasi. Dalam mendidikasikan ilmu kepada masyarakat khususnya terkait kebencanaan, pada tahun 2017-2019 penulis pernah menjabat sebagai Ketua Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana di wilayah timur Indonesia. Hingga kini penulis juga aktif sebagai anggota profesi untuk PII dan Ikatan Ahli Pracetak dan Prategang Indonesia (IAPPI). Derajat tertinggi kompetensi *Grade-9* untuk Ahli Teknik Bangunan Gedung juga diperoleh penulis pada tahun 2022.



**Dr. Ir. Fitri Suryani, M.T.** adalah Dosen ASN dpk dengan jenjang jabatan fungsional Associate Professor atau Lektor Kepala pada Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta. Berhasil menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil di

Universitas Tanjungpura (UNTAN) Pontianak tahun 1993. Menyelesaikan pendidikan Magister Teknik Sipil Kekhususan Manajemen Konstruksi di Universitas Indonesia (UI) tahun 2004. Terakhir Pendidikan Doktor Teknik Sipil Kekhususan Manajemen Konstruksi/ Infrastruktur pada Universitas Indonesia (UI) diselesaikan pada tahun 2015.

Pengalaman sebagai praktisi Konsultan dan Kontraktor dalam berbagai proyek jalan, gedung, dan penyiapan kawasan telah dilakukan sejak tahun 1993. Karir sebagai Dosen dimulai sejak tahun 1994 sebagai Dosen Tetap ASN pada Politeknik Negeri Pontianak (POLNEP). Kemudian pada tahun 2005 pindah bergabung dengan Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Sebagai dosen tetap, telah aktif melaksanakan berbagai kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari: pendidikan/ pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejak tahun 2016 – sekarang Penulis aktif sebagai narasumber dan tenaga pakar dalam membantu Kementerian PUPR RI, khususnya Direktorat Kompetensi dan Produktifitas Konstruksi dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar untuk peningkatan kompetensi bagi tenaga konstruksi Indonesia. Bimbingan Teknis untuk berbagai Bidang Manajemen Konstruksi pada Balai Bina Konstruksi Wilayah III, dan pelatihan Value Engineering bagi ASN Direktorat Cipta Karya seluruh Indonesia. Penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi profesi untuk Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dan Ikatan Ahli Pracetak dan Prategang Indonesia (IAPPI). Sebagai alumni Program Persahabatan Indonesia-Jepang Abad 21 (KAPPIJA-21), penulis juga sampai saat ini masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan terkait .

Bidang keahlian penulis yang menjadi fokus dalam melaksanakan penelitian dan publikasi karya ilmiah antara lain: Manajemen Konstruksi, Rekayasa Jalan Rel, Value Engineering, Project Financing, Manajemen Sumber Daya Konstruksi, dan Manajemen Risiko.



# BAB 4

## KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP. C.NSP

Reni Harni, SE., Ak., M.S.E

Kartijo, SE., M.M

Rutinaias Haholongan, SE., M.M

---

### A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan proses berdaya Masyarakat mempunyai kaitan erat. proses berdaya masyarakat untuk kemiskinan ditumpas dan kesenjangan juga keaktifan masyarakat disupport (Maryam, 2021). proses berdaya masyarakat adalah usaha untuk memperkuat masyarakat dengan mewujudkan keahlian yang dimiliki. Salah satu kemungkinan mewujudkan pendirian manusia via kegiatan mendidik masyarakat (Maryam, 2021)

Ahli memberikan arti masyarakat yang berdaya:

1. Suhendra pada tahun 2006: Proses berdaya adalah bagian dari tindakan yang bersifat dinamis, terus menerus dan mensupport setiap orang untuk berpartisipasi. pengembangan potensi yang ada yang melibatkan kemampuan menyeluruh.
2. Wijaya pada tahun 2003: Proses memberdayakan masyarakat adalah usaha untuk kemampuan dan potensi ditingkatkan yang dimiliki masyarakat agar dapat memaksimalkan siapa dirinya, derajat dan martabat kemanusiaannya sehingga mampu survive. untuk meningkatkan dengan dirinya sendiri dan *economic, social, region* dan *culture*.
3. Merriam Webster dalam Maryam (2021): proses berdaya adalah usaha untuk keterampilan dan kemampuan diberikan atau berkembang lebih baik dimungkinkan oleh orang.



4. Ife (1995): Peningkatan terbaik yakni peningkatan kekuatan. Lemah atau kurang beruntung untuk mengelola kondisi mereka, kekuasaan dan mencapai tujuan dijalankan dan dicapai mereka serta sistem yang dengannya mereka dapat secara individu dan kolektif untuk dirinya dibantu dan diluar dirinya, kualitas mereka, hidup mereka dimaksimalkan dan hidup mereka di masa depan.

---

## **B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Proses masyarakat berdaya tujuannya untuk masyarakat diberdayakan dan dibebaskan, terutama dari ketidakpunyaan dan ketertinggalan/perbedaan jauh/ketidakmampuan dalam hubungannya dengan orang lain. Kemiskinan terwujud melalui pengukuran kebutuhan primer yang tidak memenuhi/tidak tetap. Kebutuhan primer mereka adalah makan, pakaian, perumahan, sehat, proses mendidik dan angkutan. Ketertinggalan seperti rendahnya menghasilkan produk, rendahnya *human resources*, terbatasnya akses akan tempat, sementara bergantungnya pada bidang tani tetap tinggi, melemahkan cara/budaya pasar daerah setempat jika dipakai untuk kebutuhan perdagangan secara luar negeri. Permasalahan keterbelakangan bersifat terstruktur (Usman, 2004). Diperlukan cara untuk meraih goal tersebut. Cara atau tindakan yang dapat diterapkan untuk meraih tujuan proses berdaya masyarakat. Berbagai cara bisa dipandang pemilihan dan lalu diterapkan lingkup dari proses berdaya masyarakat.

### ***One strategy: Malahirkan, Memperbaiki dan Melindungi Iklim***

Usaha proses berdaya masyarakat dapat dilihat dari 3 perspektif:

1. Pertama, penciptaan situasi atau iklim yang memberikan kemungkinan pengembangan masyarakat (penyederhanaan). Titik tolaknya di sini adalah setiap orang melakukan proses akui, setiap komunitas mempunyai kemampuan untuk menjadi lebih baik.
2. Kedua, meningkatkan kemampuan atau kuatnya masyarakat (proses berdaya). Sub terpenting dari proses berdaya ini adalah menaikkan pendidikan, kesehatan dan akses. terhadap asal pendirian ekonomi

seperti permodalan, teknologi, pengetahuan, bukaan tempat kerja dan pasar. Kapasitas mencakup infrastruktur dan fasilitas dasar seperti pengairan, jalan, listrik dan layanan sosial seperti sekolah dan layanan kesehatan yang tersedia bagi masyarakat pada tingkatan lokal seperti dan kapasitas untuk memfasilitasi proses biaya, latihan dan pengaturan proses penjualan di daerah desa yang berpenduduk padat tidak mempunyai kekuatan yang besar. Oleh karena itu dibutuhkan program spesifik bagi masyarakat rentan. Kemenangan bukan berarti proses berdaya individu anggota masyarakat, namun juga karakter masyarakat. Nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab yang didorong menjadi bagian penting dalam proses berdaya ini. Begitu pula untuk mereformasi dan mengintegrasikan institusi sosial ke dalam pendirian dan peran masyarakat di dalamnya. Yang terpenting di sini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, proses berdaya masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pengembangan, penanaman dan pengamalan demokrasi.

3. Ketiga, proses berdaya juga berarti perlindungan. Proses berdaya harus menghindari pelemahan pihak yang lemah karena mereka tidak mempunyai kekuasaan atas pihak yang kuat. Oleh karena itu, melindungi dan mengadvokasi masyarakat miskin adalah konsep proses berdaya masyarakat yang sangat mendasar. Perlindungan bukanlah tentang mengisolasi atau menyembunyikan komunikasi karena meminggirkan kelompok kecil dan mendominasi kelompok lemah. Aliran memproteksi harus dilihat sebagai usaha untuk mencegah proses saing yang tidak sama dan menguasai pihak yang kuat terhadap yang lemah. Memberikan daya masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada acara kesejahteraan. sebab hakikatnya semua sesuatu ingin dievaluasi harus diciptakan sendiri (resultnya bisa ditukar dengan orang lain). Dengan demikian, goal pertama adalah menjadikan masyarakat percaya diri, yang mungkin

dan menumbuhkan kemampuan agar bertindak menuju hidup yang lebih baik secara terus-menerus.

## **Cara 2: Usaha bangun desa**

Negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia, mencanangkan berbagai cara pendirian desa. program, mis. (1) pendirian Pertanian, (2) Industrialisasi Perdesaan, (3) pendirian Masyarakat, Desa Terpadu dan (4) cara Pusat Pertumbuhan (Usman, 2004). Penjelasan mengenai berbagai program tersebut adalah sebagai berikut: Program Pengembangan tani adalah cara yang bermaksud untuk memajukan hasil dan pendapatan petani. Kemudian, untuk menutupi kurangnya pangan di desa, bahkan kebutuhan primer, kerajinan tangan dan keluarga, serta untuk menutupi keperluan ekspor produk pertanian ke negara maju. Usaha industrialisasi desa yang tujuan utamanya adalah perkembangan ketrampilan tangan. Kemajuan industri di desa adalah satu pilihan penyelesaian permasalahan pusat komando dan penguasaan tanah dan kesempatan kerja di desa yang semakin ketat. Usaha peningkatan rakyat yang komprehensif, yang tujuan pertamanya adalah peningkatan jumlah produk, memperbaiki. Kehidupan masyarakat berkualitas, dan peningkatan mandiri. Pendirian masyarakat terpadu memiliki enam unsur, yaitu: pendirian padat karya tani, perluasan lapangan kerja, peningkatan kesempatan kerja pada perusahaan kecil mandiri dan peningkatan ikut serta dalam penetapan keputusan. pembuatan, pengembangan. kota-kota yang mendukung pendirian desa, lembaga-lembaga yang mampu menyatukan proyek-proyek multidisiplin. Selanjutnya, program cara pusat pertumbuhan adalah peluang untuk mengidentifikasi kesenjangan ideal antara desa dan kota, sehingga kota benar-benar berperan sebagai saluran distribusi pasar atau produksi. Caranya adalah dengan membangun pasar di dekat desa. Pasar ini berfungsi sebagai pusat pengumpulan barang-barang desa dan pusat informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keinginan dan kemungkinan produsen konsumen. Tujuan dari pusat pertumbuhan adalah untuk menjaga kedekatan sosial dengan desa, namun secara ekonomi mempunyai fungsi dan ciri-ciri suatu desa. kota yang nyaman dan indah. Menurut program pendirian pedesaan, J. Nasiku (Leibossa,

1995) mengusulkan cara yang meliputi: (1) cara pendiriangotong royong, (2) Teknis – profesional. cara pembangunan, (3) cara konflik, (4) ) cara penyimpangan budaya.cara kerjasama timbal balikcara kerjasama musim panas adalah melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Artinya masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong Royong meyakini perubahan sosial dapat dicapai melalui partisipasi luas.

Teknis–cara pengembangan professional. Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kelompok masyarakat, mengembangkan norma, peran, cara kerja baru untuk menghadapi situasi baru dan berubah. Peran agen inovasi sangat penting dalam cara ini. Tugas lembaga reformasi terutama adalah menentukan rencana pembangunan, menyediakan layanan yang diperlukan dan mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai rencana pembangunan. Agen inovasi adalah kelompok kerja anggota masyarakat yang dipilih dan dipercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih inovatif untuk mengurangi hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan. cara konflik cara konflik, yaitu melihat kehidupan masyarakat berada di bawah kendali segelintir orang rakyat. atau kelompok kepentingan tertentu. Oleh karena itu, cara ini menunjukkan perlunya mengorganisasi masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka akan sumber daya dan perlakuan yang lebih adil dan demokratis. cara konflik menekankan perubahan organisasi dan peraturan (struktural) melalui pembagian kekuasaan, sumber daya, dan keputusan komunitas. cara Penyimpangan Budaya cara Penyimpangan Budaya menekankan perubahan pada tingkat subjektif individu, dimulai dengan perubahan nilai-nilai pribadi dalam suatu arah baru. cara melakukan sesuatu. kehidupan Ini adalah gaya hidup mencintai orang lain dan berpartisipasi penuh dalam komunitas orang lain. Dalam Pancasila, bahasanya humanistik-religius. cara ini adalah reaksi (ketidaktaatan) terhadap kehidupan masyarakat industri modern yang berkembang berlawanan dengan perkembangan potensi manusia.

---

## C. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.

Terdapat 4 prinsip harus diikuti untuk keberhasilan program yakni kesamaan, ikut serta dan ketidakketergantungan serta prinsip-prinsip berkelanjutan. Untuk lebih memahaminya, lihat penjelasan di bawah ini:

1. Prinsip Kesamaan

Prosedur proses berdaya, perlu untuk mendahulukan kesamaan status masyarakat dengan badan pelaksana program proses berdaya. Setiap peserta saling mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing agar dapat saling memberikan informasi, *experience* dan *support*.

2. Prinsip Keikutsertaan

Program berhasil mensupport ketidakketergantungan masyarakat jika sifatnya partisipatif, yaitu masyarakat berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan, periksa dan meninjau ke belakang. Tentunya dalam proses ini mitra harus berkomitmen untuk secara clear dalam meningkatkan dan mengatur masyarakat.

3. Prinsip swasembada dan ketidakketergantungan.

Prinsip swasembada berarti menghargai dan mengutamakan mampunya masyarakat untuk membantu orang lain. Teori ini tidak memperlakukan masyarakat kurang mampu sebagai orang yang tidak berdaya, namun justru sebaliknya. Mereka mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak mengenai batasan usaha, tahu situasi lingkungan, mempunyai pekerjaan dan norma-norma sosial yang ditetapkan. Waktu yang lama. tertutup Hal itu harus dikaji dan ditandakan sebagai modal utama dalam proses pelaksanaannya. Bantuan materiil dari pihak lain dipandang sebagai penunjang. Tujuannya agar bantuan yang diberikan menjadikan kemandirian masyarakat tidak lemah.

4. Prinsip pendirian berkelanjutan

Program penguatan harus terus menerus. Pada mulanya teman sebaya mempunyai peranan yang lebih dominan, tapi sedikit demi sedikit perannya semakin berkurang. Karena kegiatan masyarakat harus bisa diatur sendiri.

---

## Daftar Pustaka

- Adams, Robert. 2003. *Social Work and Empowerment*. 3rd ed. (New York: Palgrave Macmillan)
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Melbourne: Longman.
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi pedesaan: Mencari suatu stratego pendirianmasyarakat desa berparadigma ganda*. Andi Offset. UIN Sunan Kalijaga.
- Maryam, Siti. 2021. *cara proses berdaya Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan dan Contohnya*. <https://gramedia.com/literasi/strategi-proses-berdaya-masyarakat>.
- Pixabay. 2021. *proses berdaya Masyarakat: Pengertian, Prinsip, dan Tujuannya*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/proses-berdaya-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/full>.
- Rappaport, J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the issue, Prevention in Human Issue*. USA.
- Suhendra.2006. *Peranan Birokrasi dalam proses berdaya Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Usman, Sunyoto. 2004. *pendiriandan proses berdaya Masyarakat*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Adi. 2003. *Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam era Otonomi*.P2ELIPI: Jakarta

---

## Biografi



**Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP. C.NSP.**, lahir di Palembang, 6 Nopember 1975. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Akuntansi di STEI Jakarta, S2 jurusan akuntansi Keuangan di UGM, Yogyakarta dan S3 (Kandidat Doktor) di jurusan Akuntansi Keuangan dan Sektor Publik di Universitas Padjajaran, Bandung. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di STEI Jakarta Timur. Bidang keahlian penulis

antara lain: Akuntansi Keuangan, Laporan Keberlanjutan dan Laporan Keuangan. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui Email: [sweetynovyarni@gmail.com](mailto:sweetynovyarni@gmail.com).



**Reni Harni, SE., Ak., M.S.E.**, lahir di Jakarta, 21 Nopember 1979. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia, Jakarta, S2 jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung. Bidang keahlian penulis antara lain: Akuntansi Keuangan, Manajemen dan Perpajakan. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis

melalui Email: [reni\\_hn@yahoo.com](mailto:reni_hn@yahoo.com)



**Kartijo, SE., M.M.**, lahir di Gunung Kidul, 02 Maret 1968. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Manajemen di STEI, Jakarta, S2 Manajemen, Universitas Kejuangan 45, Jakarta. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung. Bidang keahlian penulis antara lain: Manajemen, Bisnis Digital, Riset Pasar dan Sumber Daya Manusia.

Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui Email: [kartijomudah@gmail.com](mailto:kartijomudah@gmail.com)



**Rutinaias Haholongan, SE., M.M.**, lahir 24 Desember 1985. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, S2 Manajemen, Universitas Tri Sakti, Jakarta. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di STEI Jakarta. Bidang keahlian penulis antara lain: Manajemen, Pemasaran dan SDM. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui Email: [rutinaias@stei.ac.id](mailto:rutinaias@stei.ac.id).





# BAB 5

## PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Nurina ST, Sab, MM

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran kunci dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun demikian, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk masalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset berharga bagi UMKM. Karyawan yang kompeten dan terampil dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di pasar. Namun, sayangnya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menyadari pentingnya investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia mereka. Banyak karyawan UMKM hanya memiliki keterampilan dasar tanpa pemahaman yang cukup tentang manajemen bisnis yang baik.

Pelatihan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia UMKM. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai, karyawan akan mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan di pasar. Selain itu, pendampingan juga merupakan hal penting yang harus diberikan kepada UMKM. Melalui pendampingan, UMKM dapat mendapatkan bimbingan dan arahan untuk mengelola bisnis dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, kerja sama antara UMKM dengan lembaga pelatihan dan pendampingan juga perlu ditingkatkan. Dengan adanya kerja sama yang baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses program pelatihan dan

pendampingan yang berkualitas. Hal ini akan membantu UMKM untuk terus mengembangkan potensi karyawan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah langkah yang sangat penting bagi keberlangsungan UMKM di Indonesia. Dengan karyawan yang terampil dan berkualitas, UMKM akan mampu bersaing di pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memperhatikan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnis mereka. Melalui pendampingan, UMKM dapat mendapatkan bimbingan dan arahan yang lebih personal dalam mengelola bisnis mereka. Pendampingan dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi bisnis mereka, mengevaluasi kinerja bisnis secara berkala, serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan performa bisnis mereka (Rilla Sovitriana dkk., 2024).

Selain memberikan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan, UMKM juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan sumber daya manusia. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih efisien dan kreatif. UMKM dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang kerja yang nyaman, sarana komunikasi yang baik, dan dukungan dari manajemen. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik, karyawan akan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, UMKM juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja karyawan. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karyawan telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi kinerja, UMKM dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan, sehingga dapat memberikan pembinaan yang tepat. Selain itu, UMKM juga dapat memberikan reward atau insentif kepada karyawan yang telah mencapai target yang telah ditetapkan. Reward atau insentif tersebut dapat berupa bonus, kenaikan gaji, atau

promosi jabatan. UMKM juga perlu menerapkan sistem penghargaan yang adil, agar karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, UMKM perlu memahami pentingnya meningkatkan sumber daya manusia mereka. Dengan memiliki SDM yang berkualitas, UMKM dapat bersaing dalam pasar global dan mencapai kesuksesan yang diinginkan. Oleh karena itu, UMKM perlu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan mereka, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, melakukan evaluasi kinerja secara berkala, menerapkan sistem penghargaan yang adil, dan menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan atau lembaga pelatihan. Dengan langkah-langkah tersebut, UMKM akan mampu meningkatkan SDM mereka dan mencapai kesuksesan yang diinginkan.

---

## **A. Pelatihan bagi UMKM**

Pelatihan dan pendampingan bagi UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka. Dengan melalui pelatihan, UMKM dapat menciptakan karyawan yang lebih kompeten dan profesional dalam menjalankan usaha mereka.

Pelatihan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Dengan peningkatan keterampilan ini, karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien, sehingga produktivitas usaha UMKM juga dapat meningkat. Selain itu, pelatihan juga dapat membantu karyawan UMKM untuk mengembangkan sikap profesionalisme, etika kerja yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pelatihan. Pelatihan bukan hanya sekedar proses pembelajaran, namun juga merupakan investasi untuk masa depan usaha. Dengan adanya pelatihan, para pekerja atau pemilik UMKM memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat menjadikan usaha mereka lebih kompetitif di pasar.

Ada berbagai macam jenis pelatihan yang dapat diberikan kepada UMKM. Salah satunya adalah pelatihan manajemen usaha. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para pemilik UMKM memahami konsep-konsep dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dengan pemahaman yang baik mengenai manajemen usaha, para pemilik UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, UMKM juga dapat mengikuti pelatihan dalam bidang pemasaran, keuangan, operasional, teknologi informasi, dan lain sebagainya. Pelatihan dalam berbagai bidang ini akan membantu UMKM untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan, serta dapat membantu mereka untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Selain pelatihan manajemen usaha, pelatihan teknis juga sangat penting bagi UMKM. Pelatihan teknis dapat meliputi pembelajaran mengenai teknologi yang digunakan dalam produksi, cara pemasaran yang efektif, hingga penggunaan perangkat lunak yang dapat membantu dalam manajemen bisnis. Dengan adanya pelatihan teknis, para pekerja UMKM dapat menguasai keterampilan baru dan menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan (Hanggraeni, 2020).

Oleh karena itu, UMKM perlu memprioritaskan pelatihan dan pendampingan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Dengan memiliki karyawan yang kompeten dan profesional, UMKM dapat membuka peluang untuk berkembang dan meraih kesuksesan di dunia bisnis. Sebagai pemilik usaha, tidaklah cukup hanya memiliki passion dan dedikasi, namun juga diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang terus dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan berkualitas.

Adanya pelatihan bagi UMKM ini akan memberikan banyak manfaat. Selain dapat meningkatkan kualitas SDM, pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas para pekerja, sehingga produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, UMKM yang memiliki SDM

yang berkualitas juga akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari pihak lain, seperti investor dan lembaga keuangan, untuk mengembangkan usahanya.

---

## **B. Pendampingan bagi UMKM**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Sebagai pilar ekonomi negara, UMKM memiliki peran utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, tetapi juga untuk bersaing dalam pasar global yang semakin kompetitif di era digital ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi UMKM menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia UMKM adalah melalui program pendampingan. Pendampingan bagi UMKM dapat memberikan manfaat besar dalam membantu pengusaha UMKM mengembangkan usaha mereka. Berikut adalah beberapa jenis pendampingan yang dapat diberikan kepada UMKM:

1. **Pendampingan Teknis:**  
Pendampingan teknis sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Melalui pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan produksi, desain produk, pemasaran, dan manajemen operasional, UMKM dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin ketat.
2. **Pendampingan Manajerial:**  
Selain keterampilan teknis, kemampuan manajerial juga sangat krusial bagi pengusaha UMKM. Pendampingan manajerial dapat membantu

pengusaha UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara efisien dan efektif. Dengan pembinaan yang meliputi perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan analisis pasar, pengusaha UMKM dapat mempercepat pertumbuhan bisnis mereka.

3. Pendampingan Pemasaran:

Pendampingan pemasaran juga sangat penting bagi UMKM dalam memasarkan produk atau layanan mereka. Dengan bimbingan dalam hal branding, promosi, distribusi, dan penjualan, UMKM dapat mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan mereka.

4. Pendampingan Keuangan

Aspek keuangan menjadi hal yang krusial dan tidak boleh diabaikan oleh UMKM. Pendampingan keuangan memiliki peran penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik. Proses pendampingan keuangan dapat meliputi berbagai hal, seperti pembinaan dalam perencanaan keuangan, manajemen kas, analisis laporan keuangan, hingga pembiayaan.

Dengan adanya pendampingan yang tepat, UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghindari berbagai masalah keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Dengan beragam jenis pendampingan yang diberikan kepada UMKM, diharapkan dapat membantu pengusaha UMKM untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka

Program pendampingan yang holistik dan terintegrasi, bagi UMKM dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, mengelola bisnis secara lebih efisien, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk bersaing di pasar global. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan, UMKM dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia.

---

## C. Lingkungan kerja

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau organisasi. SDM yang berkualitas akan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan SDM adalah lingkungan kerja yang kondusif.

Apa yang dimaksud dengan lingkungan kerja? Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja, mulai dari fisik bangunan, suasana kerja, hingga hubungan antar karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif adalah lingkungan yang mampu memberikan dukungan dan memfasilitasi karyawan untuk berkembang secara optimal.

Pengaruh lingkungan kerja yang kondusif dengan pertumbuhan SDM sangatlah besar. Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman, karyawan akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik. Mereka akan merasa dihargai dan diakui oleh perusahaan, sehingga semangat kerja mereka akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan SDM, baik dari segi peningkatan keterampilan maupun peningkatan pengetahuan (Yuesti, 2020).

Lingkungan kerja yang kondusif merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana kerja yang optimal dan mendukung pertumbuhan SDM di perusahaan atau organisasi. Beberapa kriteria tersebut meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, komunikasi yang baik, keadilan dan transparansi, serta budaya kerja yang positif.

Pertama, ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Fasilitas seperti ruang kerja yang nyaman, peralatan kerja yang lengkap, dan sarana pendukung lainnya akan membantu karyawan untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, karyawan dapat lebih fokus pada tugas mereka tanpa harus merasa terganggu oleh masalah teknis.

Kedua, komunikasi yang baik juga merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Komunikasi yang baik



antara atasan dan bawahan, serta antar sesama karyawan akan memperkuat hubungan di tempat kerja. Dengan adanya komunikasi yang lancar, karyawan akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membantu menghindari munculnya konflik dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Ketiga, keadilan dan transparansi dalam hal penghargaan, promosi, dan reward merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Karyawan yang merasa diperlakukan secara adil akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi perlu memastikan bahwa proses penghargaan dan promosi dilakukan secara adil dan transparan agar semua karyawan merasa diperlakukan dengan adil.

Terakhir, budaya kerja yang positif juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Budaya kerja yang positif seperti saling mendukung, bekerja sama, dan menghormati satu sama lain akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Dengan adanya budaya kerja yang positif, karyawan akan merasa lebih nyaman dan semangat kerja mereka akan meningkat.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria di atas, perusahaan atau organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan SDM. Lingkungan kerja yang kondusif akan membuat karyawan dapat berkembang secara optimal dan produktivitas perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap kriteria-kriteria tersebut agar dapat meningkatkan SDM secara keseluruhan. Semoga informasi ini dapat bermanfaat dan menjadi panduan bagi perusahaan atau organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

---

## **D. Reward and Punishment**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian global. Untuk terus bersaing dan berkembang, UMKM harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas. Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM adalah dengan menggunakan sistem reward dan punishment. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana penerapan kedua sistem tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM.

#### Reward (Penghargaan)

1. Pengakuan Prestasi: Memberikan penghargaan kepada karyawan yang mencapai atau melebihi target dapat memberikan motivasi tambahan. Pengakuan prestasi bisa berupa sertifikat, penghargaan fisik, atau bahkan bonus tambahan.
2. Pengembangan Karier: Memberikan pelatihan dan kesempatan pengembangan karier kepada karyawan yang berprestasi bisa menjadi insentif yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan.
3. Sistem Insentif Keuangan: Mengimplementasikan sistem insentif keuangan seperti bonus kinerja, bagi hasil, atau opsi saham dapat mendorong karyawan untuk mencapai target bisnis dan berkontribusi lebih aktif terhadap kesuksesan perusahaan.

#### Punishment (Hukuman)

1. Klarifikasi Harapan: Penting untuk memiliki aturan yang jelas dan harapan yang terukur. Ketika karyawan melanggar kebijakan atau tidak mencapai target, diperlukan umpan balik yang jelas tentang kesalahan mereka dan konsekuensinya.
2. Tindakan Disiplin: Tindakan disiplin harus diambil jika terjadi pelanggaran serius terhadap kebijakan perusahaan. Hal ini bisa berupa peringatan resmi, penundaan kenaikan gaji, atau bahkan pemecatan jika diperlukan. Konsistensi dalam penegakan aturan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil dan berintegritas.
3. Peluang Perbaikan: Saat memberlakukan hukuman, juga penting untuk memberikan kesempatan perbaikan. Ini bisa meliputi rencana aksi untuk memperbaiki perilaku atau kinerja, serta dukungan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

## E. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas maka diketahui bahwa UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia karena tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu tantangan yang dihadapi UMKM adalah masalah kualitas SDM yang dimiliki. Karyawan UMKM sering kali hanya memiliki keterampilan dasar tanpa pemahaman yang cukup tentang manajemen bisnis yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM, antara lain melalui pelatihan, pendampingan, kerjasama dengan lembaga pelatihan dan pendampingan, penciptaan lingkungan kerja kondusif, serta implementasi sistem reward dan punishment.

Pelatihan adalah langkah penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan UMKM agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, pendampingan juga diperlukan agar UMKM dapat mendapatkan bimbingan yang personal dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif dan efisien. Kerjasama dengan lembaga pelatihan dan pendampingan juga akan memudahkan UMKM mengakses program-program berkualitas yang dapat meningkatkan kemampuan SDM mereka.

Selain itu, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif juga sangat penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan UMKM. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih efisien dan kreatif. Implementasi sistem reward dan punishment juga dapat menjadi insentif bagi karyawan UMKM untuk mencapai target dan berkontribusi lebih aktif terhadap kesuksesan perusahaan.

Pemberian penghargaan seperti pengakuan prestasi, pengembangan karier, dan insentif keuangan dapat meningkatkan motivasi karyawan. Sementara itu, klarifikasi harapan dan tindakan disiplin diperlukan untuk memastikan aturan dan kebijakan perusahaan dijalankan dengan baik.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kualitas SDM mereka dan bersaing dengan lebih baik di pasar yang semakin ketat. Hal ini akan turut mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

---

## Daftar Pustaka

- Hanggraeni, D. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia–Google Books. Dalam *Kencana*.
- Rilla Sovitriana, Budilaksono, S., Euis Puspita Dewi, Nana Trisnawati, Nurina, N., & Evi Syafrida Nasution. (2024). Pelatihan Perilaku Digital Marketing Ibu-ibu UMKM Produk Ikan Laut dan Olahan Krupuk Di Pantai Carita Kabupaten Pandeglang Banten. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1353>
- Warella, samuel y., Revida, E., Abdillah, leon a., Pulungan, delyana r., Purba, S., Firfaus, E., Tjiptadi, D. D., Faisal, M., Lie, D., Butarbutar, M., & Kato, I. (2021). Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia–Google Books. Dalam *Yayasan Kita Menulis*.
- Yuesti, A. (2020). E-Book Manajemen Sumber Daya Manusia. Dalam *KARTI*.

---

## Biografi



Penulis, **Nurina ST, Sab, MM**, lahir di Bandung pada tahun 1978. Merupakan seorang dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dalam teknik industri, administrasi bisnis, dan magister manajemen. Saat ini, Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Persada Indonesia YAI dan menjabat sebagai kepala unit studi kewirausahaan.

Selain aktif mengajar, Penulis juga sering menjadi narasumber di berbagai kegiatan pelatihan untuk UMKM terkait dengan bidang Digital Marketing.

Penulis juga merupakan asesor BNSP untuk kompetensi digital marketing, kewirausahaan, dan pendamping UMKM.

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas, Penulis memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan UMKM, terutama dalam hal pemasaran digital. Dengan keahlian yang dimilikinya, Penulis mampu memberikan pandangan yang tepat dan solusi yang efektif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM, Penulis terus berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam upaya memajukan dunia usaha di Indonesia. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, Penulis siap untuk terus berperan aktif dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan yang bermanfaat bagi para pelaku usaha kecil dan menengah.

# BAB 6

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PETERNAKAN

Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI

Peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, karena mampu dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesempatan kerja dan sumber pendapatan. Kelompok masyarakat peternakan memegang peranan penting dalam pengembangan sektor ini (Muhammad Amar, 2021). Namun, banyak kelompok masyarakat peternakan yang masih tertinggal dalam hal akses modal, teknologi, dan pengetahuan. Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi usaha peternakan, sehingga berakibat pada rendahnya kesejahteraan anggota kelompok.

Desa Margaluyu terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2017 Jumlah penduduknya sebanyak 9.369 orang, dengan kepala keluarga sebanyak 2634 KK. Sektor usaha dalam bidang peternakan sebanyak 345 Keluarga (*Profil Masyarakat Desa*, 2017). Pada tahun 2024 berdasarkan data statistik desa Margaluyu, jumlah penduduk sebanyak 12.444, yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 111 keluarga (*Data Penduduk Menurut Pekerjaan*, 2024) . Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2023 jumlah peternak sapi mengalami penurunan sebanyak 234 keluarga.

**Tabel 1.** Sektor Usaha Penduduk Desa Margaluyu tahun 2017

(Sumber : <https://margaluyu.desa.id/> )

Sektor Usaha	Jumlah RumahTangga (Keluarga)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)
1. Pertanian	1146	3.931
2. Perkebunan	107	367
3. Peternakan	345	1.183
4. Perikanan	0	-
5. Kerajinan	13	45
6. Pertambangan	0	-
7. Kehutanan	5	17
8. Industri Kecil, Menengah Dan Besarnya	30	103
9. Jasa Dan Perdagangan	232	796

Berkurangnya minat masyarakat untuk usaha sapi perah disebabkan karena rendahnya keuntungan yang diperoleh para peternak (Sugiarti, 2015). Masalah tersebut muncul, karena bidang usaha peternakan sapi dan pemerahan susu sudah tidak sepadan lagi antara pengeluaran dan pemasuka. Hal ini disebabkan karena hasil perah susu yang tidak banyak (kurang dari 20 liter per sekali perah). Pemasaran hasil pemerahan susu peternak ditampung hanya pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS). dengan harga yang bervariasi, sesuai hasil uji mutu susu mulai dari harga Rp. 5.000 sampai Rp. 7.000 per liter. Bila mutu susu rendah maka harga jual akan menjadi rendah.

Rendahnya mutu susu dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain disebabkan karena kurangnya asupan dan mutu pakan ternak dan jenis dari sapi juga mempengaruhi hasil perah susu. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas susu, diperlukan upaya pemberdayaan kelompok masyarakat peternakan agar mereka dapat meningkatkan kapasitas dan

kemandiriannya dalam mengembangkan usaha peternakan (Nugraha, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam membangun kapasitas suatu masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya agar menjadi mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya (Subekti, 2008).

Dengan pemberdayaan kelompok masyarakat peternakan di desa Margaluyu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan, sehingga berakibat pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan kontribusi sektor peternakan terhadap pembangunan nasional.

---

## **A. Identifikasi Kelompok Masyarakat Peternakan**

Identifikasi kelompok masyarakat peternakan merupakan langkah penting dalam mendukung pengembangan peternakan di Indonesia. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan kelompok peternak, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk membantu kelompok peternak dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraannya.

Identifikasi kelompok masyarakat peternakan sapi perah di Margaluyu bertujuan untuk:

1. Mengetahui jumlah ternak yang ada yang dimiliki oleh kelompok.
2. Mengetahui sistem pemeliharaan ternak yang diterapkan
3. Mengetahui produk yang dihasilkan oleh kelompok.
4. Mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi oleh kelompok.

Identifikasi dilakukan saat kegiatan PKM berlangsung pada tanggal 1-2 Maret 2024, dengan metode Wawancara anggota peternak. Observasi lapangan dan Studi Literatur

### **Hasil Identifikasi**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka hasil identifikasi ssebagai berikut



1. Jumlah usaha peternak sapi perah hanya 20 keluarga dengan jumlah ternak 1 sampai 4 sapi
2. Sistem pemeliharaan ternak yang diterapkan menggunakan sistem intensif yaitu Ternak dipelihara di kandang secara permanen
3. Hasil susu perah padaawal dioleh sendiri oleh pemilik ternak akan tetapi terkendala dengan peralatan yang tidak mendukung sehingga susu hasil prose tersebut tidak tahan lam. Untuk selanjutnya hasil susu perah dibawa ke KPBS
4. Kendala yang dihadapi oleh para peternak sapi antara lain;
  - a. Hasil susu perah sedikit dan dengan mutu susu rendah.
  - b. Penjualan ke KPBS dengan harga yang telah ditetapkan
  - c. pengeluaran lebih besar daripada hasil penjualan susu, sehingga minat peternak menjadi berkurang
  - d. Tidak mempunyai modal untuk pengembangan usaha

---

## **B. Analisis Potensi dan Masalah**

Desa Margaluyu memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan sapi perah. Hal ini didukung iklim yang sejuk dan topologi berupa dataran tinggi dan lahan luas, Kondisi ini ideal untuk pertumbuhan rumput sebagai tanamam pakan ternak dan pasar yang potensial dan permintaan. Selain itu memiliki pasar yang potensial, saat ini desa Margaluyu menajdi desa wista, sehingga membuka peluang pasar dari produk hasil olahan susu sebagai buah tangan/ oleh-oleh para wisatawan. Dari sisi permintaan, produksi susu dalam negeri masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi susu dalam negeri. Saat ini produksi susu dalam negeri hanya mampu memenuhi 24 % dan sisanya import (“Pemerintah Targetkan Bisa Penuhi 24 Persen Kebutuhan Susu Dalam Negeri,” 2023) . Selain potensi, masalah dalam pengembangan pernat sapi perah cukup banyak ( disajikan dalam Tabel 2)

**Tabel 2.** Jenis Permasalahan

No	Jenis Permasalahan	Detail Permasalahan
1	Produktivitas ternak yang masih rendah	Hasil susu perah sedikit Kualitas pakan yang belum optimal Mutu Susu rendah Belum menggunakan teknologi
2	Permasalahan Pemasaran:	Hanya memasarkan pada KPBS Belum memasarkan secara digital Akses dan Kemitraan Usaha.
3	Permasalahan Proses Produksi pasca panen:	perlunya dukungan yang terorganisir agar peternak sapi dapat memproduksi olahan susu secara mandiri
4	Permasalahan SDM:	Berkurangnya peternak sapi perah , karena pengeluaran lebih besar daripada hasil penjualan susu
5	Permasalahan Manajemen:	Pengelolaan manajemen dilakukan secara tradisional atau manajemen keluarga Belum memiliki perencanaan usahanya ( <i>Business Plan</i> ) sebagai syarat permohonan kredit Investasi dari Bank
6.	Permasalahan Modal:	Kebutuhan investasi modal untuk peningkatan kapasitas produksi pasca panen

### **C. Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peternakan**

Pengembangan peternakan sapi di Desa Margaluyu perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti:

1. Penerapan teknologi dan inovasi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan.

2. Pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok peternak sapi. Dengan membantu pembentukan dan pengembangan kelompok peternak untuk memperkuat struktur organisasi, manajemen internal, dan sistem keuangan. Dan memberi pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengurus kelompok dalam memimpin, mengelola organisasi, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.
3. Peningkatan Akses Pasar, dengan membantu pemasaran produk ternak, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pemasaran *online*
4. Pengembangan olahan susu menjadi makanan kekininan dengan memberi pelatihan pembuatan makanan kekenian.
5. Peningkatan akses terhadap permodalan.  
Bantu peternak untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan formal maupun non-formal untuk mendapatkan pinjaman modal. Memberi pelatihan dalam penyusunan proposal kredit:

Dengan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, peternakan sapi di Desa Margaluyu dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat desa dan daerah sekitarnya.

---

## Daftar Pustaka

- Data Penduduk Menurut Pekerjaan.* (2024). <https://Margaluyu.Desa.Id/First/Statistik/1>.
- Muhammad Amar. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai Terhadap Asuransi Usaha Ternak Sapi Dan Kerbau Di Kelurahan Sangiasseri. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1). <https://doi.org/10.59050/jian.v18i1.211>
- Nugraha, M. W. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TERNAK SAPI “LEMBU AJI” DI DUSUN PONDOK KULON KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23859>

Pemerintah targetkan bisa penuhi 24 persen kebutuhan susu dalam negeri. (2023, May 31). <https://www.antaraneews.com/Berita/3565173/>, 1-1.

*Profil Masyarakat Desa.* (2017). <https://Margaluyu.Desa.Id/Artikel/2013/7/30/Profil-Masyarakat-Desa>.

Subekti, E. (2008). Peranan Bidang Peternakan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Mediagro*, 4(2).

Sugiarti, S. (2015). Analisis Efisiensi Usaha Sapi Perah di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.31186/jspi.id.3.2.101-108>

---

## Biografi



**Ir. Essy Malays Sari Sakti MMSI.**, merupakan wanita kelahiran Jakarta dari orang tua berdarah Minangkabau. Dengan pendidikan yang ditempuh di Kampus Gunadarma dengan jurusan Teknik Komputer pada jenjang S1 dan Jurusan Sistem Informasi pada jenjang S2.

Pengalaman mengajar di mulai dari tahun 1991 di Kampus Gunadarma dengan mata kuliah Algoritma & Pemrograman. Berbekal pengalaman kerja di PT Surya Yozani, dari tahun 1992 -1994 yang bertugas sebagai Staf pembangunan Jaringan LAN untuk kantor cabang Jakarta dan Semarang. Pada tahun 1993 dipercaya dari kampus Gunadarma untuk mengajar matakuliah Jaringan Komputer, Sistem Operasi, Fisika Dasar Dan Matematika. Mulai tahun 1997 sampai saat ini, Penulis sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia YAI.

Buku yang telah berhasil diterbitkan berjumlah 3 (buku) yaitu: Jaringan Komputer, Peningkatan Daya Kreatifitas Pengembangan Produk dengan Diversifikasi Ampas Tahu dan Penjualan melalui Marketplace. Mempersiapkan Siswa SMK Dalam Memasuki Era Industri 5.0. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui [emalays67@gmail.com](mailto:emalays67@gmail.com).



# BAB 7

## EVALUASI DAN PEMBINAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN

Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog

Pemberdayaan kelompok masyarakat merupakan salah satu program unggulan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kurniasih & Suhendar, 2021). Di Desa Wisata Margaluyu, beberapa kelompok yang bergerak di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan telah dibentuk. Namun, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tantangan program, evaluasi dan pembinaan berkelanjutan perlu dilaksanakan. Desa Wisata Margaluyu merupakan lanskap yang kaya akan potensi pertanian, peternakan, dan perikanan, yang menjadi tulang punggung ekonomi dan kehidupan masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di desa ini, program pemberdayaan kelompok masyarakat perkebunan, peternakan, dan perikanan telah diimplementasikan dengan tujuan memperkuat kapasitas dan meningkatkan produktivitas sektor-sektor ini. (Desiani, 2020)

Evaluasi dan pembinaan bertujuan untuk mengetahui capaian program, hambatan yang dihadapi, serta meningkatkan kinerja kelompok masyarakat ke depannya. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pemberdayaan. Dengan adanya pembinaan yang tepat, diharapkan partisipasi dan pengentasan kemiskinan masyarakat dapat terus meningkat.

Oleh karena itu, evaluasi serta pembinaan program pemberdayaan kelompok perkebunan, peternakan, dan perikanan menjadi penting dilakukan di Desa Margaluyu. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan kinerja kelompok dapat terus meningkat sesuai

tujuan pemberdayaan. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat di desa tersebut juga akan semakin membaik.

---

## **A. Evaluasi Hasil Pemberdayaan**

Berikut ini adalah beberapa evaluasi yang dapat dilakukan terhadap hasil pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Wisata Margaluyu:

1. Evaluasi peningkatan kapasitas dan keterampilan kelompok dengan menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan/pendampingan yang diterima. (Taopan et al., 2023)
2. Evaluasi peningkatan produksi dan pendapatan dengan menganalisis peningkatan volume produksi, omzet penjualan, dan pendapatan kelompok sebelum dan sesudah pemberdayaan. (Selasi et al., 2021)
3. Evaluasi peningkatan mutu dan nilai tambah produk dengan menilai peningkatan kualitas, variasi, dan nilai tambah produk yang dihasilkan kelompok.
4. Evaluasi dampak sosial ekonomi dengan menganalisis pengaruh program terhadap pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan anggota kelompok.
5. Evaluasi partisipasi dan kepuasan masyarakat dengan mengukur tingkat partisipasi dan kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan. (Mulyan & Isnaini, 2022)
6. Evaluasi kendala dan hambatan dengan mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang dihadapi kelompok.

Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk perbaikan berkelanjutan program pemberdayaan di Desa Wisata Margaluyu. Dengan melakukan evaluasi hasil pemberdayaan secara menyeluruh dan sistematis, Desa Wisata Margaluyu dapat mengidentifikasi pelajaran berharga yang dapat diambil, memperbaiki kelemahan yang ada, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik di masa depan.

---

## **B. Pembinaan dan Pendampingan Berkelanjutan**

Pembinaan dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan dan peningkatan program pemberdayaan di Desa Wisata Margaluyu. (Sahputra et al., 2023) which is increasingly competitive and growing rapidly, requires Small and Medium Enterprises (SMEs. Proses ini melibatkan upaya kontinu untuk mendukung dan memperkuat kapasitas masyarakat serta menjaga momentum perubahan yang telah tercipta. Berikut beberapa kegiatan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan yang dapat dilakukan untuk kelompok masyarakat perkebunan, peternakan, dan perikanan di Desa Wisata Margaluyu:

1. Pelatihan teknis lanjutan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Sri Mulatsih et al., 2023) membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR
2. Bimbingan manajemen usaha terkait administrasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan lainnya.
3. Fasilitasi akses informasi pasar dan jaringan distribusi hasil produk. (Harahap et al., 2021)
4. Pendampingan dalam pemecahan masalah produksi, sarana produksi, dan permodalan.
5. Bimbingan peningkatan mutu dan sertifikasi produk (misal sertifikat organik).
6. Mediasi dan resolusi konflik internal maupun eksternal kelompok.
7. Koordinasi kerja sama antar kelompok dan industri dalam binaan.
8. Advokasi terhadap pemerintah untuk fasilitasi infrastruktur pendukung.
9. Monitoring dan evaluasi kinerja serta hambatan kelompok secara berkala.
10. Perencanaan tindak lanjut program pembinaan berikutnya.



11. Dengan terus mendukung dan memantau perkembangan kelompok, diharapkan kelangsungan pemberdayaan dapat tercipta.

---

### **C. Penyusunan Rencana Aksi untuk Masa Depan**

Penyusunan rencana aksi untuk masa depan di Desa Wisata Margaluyu menjadi langkah krusial dalam menjaga kelangsungan program pemberdayaan dan pembangunan yang berkelanjutan. (Ilmiah et al., 2023). Rencana aksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas, tujuan, dan langkah-langkah konkret yang akan dilakukan untuk mencapai visi pembangunan jangka panjang desa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam penyusunan rencana aksi untuk masa depan di Desa Wisata Margaluyu

1. Melakukan analisis mendalam terhadap situasi saat ini di Desa Wisata Margaluyu. Ini mencakup evaluasi terhadap capaian dan dampak program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, identifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta pemetaan sumber daya dan potensi yang ada di desa.
2. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi prioritas pembangunan untuk masa depan desa. Prioritas ini harus didasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta kesesuaian dengan visi dan misi pembangunan desa.
3. Menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam rencana aksi. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu.
4. Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, perumusan strategi dan kegiatan konkret yang akan dilakukan perlu dilakukan.
5. Setiap tujuan dan sasaran harus dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kemajuan dan pencapaian.
6. Proses penyusunan rencana aksi harus melibatkan partisipasi aktif dan konsultasi dengan masyarakat Desa Wisata Margaluyu serta pemangku kepentingan lainnya.

Dengan penyusunan rencana aksi yang matang dan terarah, Desa Wisata Margaluyu dapat memastikan bahwa pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi pembangunan desa. Rencana aksi ini juga menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan program-program pembangunan di masa depan. (Zainal Abidin & Suarja, 2022) serta memiliki korelasi dengan tujuan pembangunan daerah. Ketercapaian pembangunan ekonomi berkelanjutan tentunya harus memenuhi aspek-aspek penting salah satunya adalah aspek lingkungan. Pentingnya aspek lingkungan mengharuskan pemerintah untuk dapat mengelola anggaran dengan bijak. Hal ini juga didukung dengan adanya pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs)

---

## Daftar Pustaka

- Desiani, A. (2020). *99-Article Text-413-2-10-20200414*.
- Harahap, M., Siregar, G., Nursamsi, & Yuda, A. (2021). Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (Sta) Sukadame Di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar. *Jurnal Maritim*, 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.51742/ojsm.v3i1.415>
- Ilmiah, J., Pada, P., Car, R., Day, F., Ilmiah, J., & Pada, P. (2023). *Jurnal creative business*. 1(2), 21–29.
- Kurniasih, D., & Suhendar, C. (2021). Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan Geografis di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2266–2286. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>

- Sahputra, I., Fakhurrrazi, Devi Irwansyah, Angelina, D., & A Zohra, S. F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Media Digital untuk Medukung Peningkatan Pemasaran Produk UKM di Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 197–205. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.197>
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afiyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.
- Taopan, R. A., Payong, P., Ke Lele, O., & Panjaitan, F. J. (2023). Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Dataran Tinggi Bersama Kelompok Wanita Tani Desa Wae Ri'i Kabupaten Manggarai. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 248–257. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.248-257>
- Zainal Abidin, S., & Suarja, L. (2022). BLUE EKONOMI: DAMPAK PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN Blue Economy: The Impact of Budget Planning on Sustainable Economic Development. *Journal of Economics Science*, 9(1), 27–38.

---

## Biografi



**Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog**, bekerja sebagai dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI sejak tahun 1996. Saat ini di Universitas Persada Indonesia YAI menjabat sebagai Kapordi Magister Sains Psikologi dan Wakil Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Sebagai Psikolog di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta sejak tahun 2000 hingga Sekarang. Bertugas sebagai tenaga ahli Psikolog Klinis di Panti Sosial milik Dinas Sosial DKI Jakarta diantaranya Panti Sosial Bina Laras (PSBL) HS 1, PSBL HS 3, Rumah Aman (RA), PSAA Putra Utama 4, PSTW Budi Mulia 4 dan Panti Sosial Bhakti Kasih (PSBK), dan beberapa UIIS di Jakarta sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Lahir di Semarang 5 Maret 1969, penulis pernah menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 jurusan Psikologi di Universitas Surabaya & Universitas Persada Indonesia YAI. Pernah memperoleh berbagai penelitian dari Hibah Ristekdikti tahun 2013, 2014 dan tahun 2020/2021 dari Kemendikbudristek serta Hibah Pengabdian Masyarakat PKM Kemendikbudristek pada tahun 2020. Dana/Hibah Matching Fund – Kedaireka tahun 2022 dan Hibah PKM tahun 2023. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812 1805 334, Email: rilla.sovitriana@gmail.com.



# BAB 8

## PEMASARAN PRODUK UNGGULAN

**Dr. Nana Trisnawati, SE, MM**

Nurina ST, Sab, MM

Dr. Mery Wanialisa, SE Ak., MM

---

### **Pendahuluan**

Pemasaran produk unggulan adalah sebuah proses yang kompleks namun sangat penting dalam dunia bisnis. Produk unggulan adalah produk yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar, baik dari segi kualitas, inovasi, maupun nilai tambah lainnya yang dapat menarik minat konsumen. Dalam bab ini, kita akan membahas secara mendalam tentang identifikasi produk unggulan, pengembangan strategi pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas.

Identifikasi produk unggulan merupakan langkah pertama dalam pemasaran produk unggulan. Untuk melakukan identifikasi produk unggulan, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kualitas produk, inovasi, keunggulan teknologi, harga, dan keunggulan lain yang membuat produk tersebut berbeda dengan produk pesaing. Dengan mengidentifikasi produk unggulan, perusahaan dapat menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Setelah produk unggulan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengembangan strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan brand awareness, mencapai target pasar, dan meningkatkan penjualan. Beberapa strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk produk unggulan antara lain adalah pemasaran melalui media sosial, iklan online, endorsement selebriti, event promosi, dan program loyalitas pelanggan. Dengan menggunakan

berbagai strategi pemasaran yang kreatif dan efektif, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik minat konsumen yang lebih banyak.

Selain itu, akses pasar yang lebih luas juga merupakan faktor penting dalam pemasaran produk unggulan. Perusahaan perlu memiliki akses pasar yang luas agar produk unggulan dapat dikenal oleh lebih banyak konsumen. Salah satu cara untuk meningkatkan akses pasar adalah dengan membuka cabang baru, bekerjasama dengan distributor atau reseller, dan memanfaatkan platform e-commerce untuk memasarkan produk secara online. Dengan memiliki akses pasar yang lebih luas, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

Dalam era digital seperti sekarang ini, pemasaran produk unggulan juga dapat dimaksimalkan melalui digital marketing. Digital marketing memungkinkan perusahaan untuk mencapai target pasar dengan lebih efisien dan efektif. Beberapa strategi digital marketing yang dapat digunakan untuk pemasaran produk unggulan antara lain adalah optimisasi mesin pencari (SEO), iklan Google AdWords, email marketing, dan social media marketing. Dengan menggunakan digital marketing, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar secara global dan meningkatkan brand awareness secara signifikan (Nurina, 2022).

---

## **Definisi Produk Unggulan**

Produk unggulan adalah produk-produk yang memiliki nilai lebih dan keunggulan dibandingkan dengan produk sejenis dari pesaing. Produk unggulan bisa berasal dari berbagai jenis industri seperti makanan dan minuman, fashion, teknologi, otomotif, dan lain sebagainya. Keunggulan dari produk unggulan bisa berasal dari berbagai aspek seperti kualitas, inovasi, harga, desain, pelayanan, merek, atau pun keunggulan lainnya..

---

## Kriteria Identifikasi Produk Unggulan

Pemasaran produk unggulan merupakan salah satu strategi yang penting bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Produk unggulan adalah produk-produk yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk sejenis lainnya, baik dari segi kualitas, harga, maupun layanan yang diberikan kepada konsumen.

Dalam mengidentifikasi produk unggulan, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Pertama, produk tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas produk sangat penting karena konsumen akan selalu mencari produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa produk unggulan yang mereka tawarkan memiliki kualitas yang terjamin dan sesuai dengan harapan konsumen.

Kedua, produk unggulan juga harus memiliki harga yang kompetitif. Harga yang terlalu tinggi bisa membuat konsumen enggan untuk membeli produk tersebut, sedangkan harga yang terlalu rendah bisa membuat konsumen meragukan kualitas produk tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan harga yang seimbang, yang tidak hanya bersaing dengan harga produk sejenis, tetapi juga memberikan nilai yang sepadan dengan harga yang ditawarkan.

Selain itu, produk unggulan juga harus memiliki keberlanjutan dalam inovasi dan pengembangan produk. Perusahaan harus terus melakukan riset dan pengembangan agar produk unggulan yang mereka tawarkan selalu menjadi pilihan utama konsumen. Dengan terus melakukan inovasi, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar.

Selanjutnya, produk unggulan juga harus didukung oleh pemasaran yang baik. Pemasaran produk unggulan harus dilakukan secara strategis dan efektif, sehingga konsumen dapat dengan mudah mengenal dan memahami keunggulan produk tersebut. Perusahaan dapat menggunakan berbagai media promosi, seperti iklan televisi, media sosial, dan kampanye pemasaran lainnya untuk memperkenalkan produk unggulan mereka kepada konsumen.



Terakhir, produk unggulan juga harus didukung oleh pelayanan yang prima. Pelayanan yang baik akan membuat konsumen merasa puas dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memberikan dukungan purna jual yang baik, seperti garansi produk, layanan pelanggan yang responsif, dan proses klaim yang mudah, sehingga konsumen merasa dihargai dan dihormati.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar, perusahaan harus mampu mengidentifikasi produk unggulan mereka dengan baik. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria identifikasi produk unggulan seperti kualitas, harga, inovasi, pemasaran, dan pelayanan, perusahaan dapat memastikan bahwa produk unggulan yang mereka tawarkan akan selalu diminati oleh konsumen.

Sebagai langkah awal, perusahaan dapat melakukan analisis pasar untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi konsumen. Dengan memahami pasar dan pesaing, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru untuk produk unggulan mereka. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan survei dan studi pasar untuk mengetahui tanggapan dan feedback konsumen terhadap produk unggulan yang mereka tawarkan.

---

## Contoh Produk Unggulan

1. **Produk Teknologi:** Smartphone dengan fitur inovatif seperti kamera beresolusi tinggi dan teknologi pengenalan wajah.
2. **Produk Pertanian:** Beras organik yang bebas pestisida dan memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi.
3. **Produk Kesehatan:** Suplemen dengan formula unik yang terbukti efektif meningkatkan kesehatan.

---

## Strategi Pemasaran Produk Unggulan

Untuk memasarkan produk unggulan secara efektif, perusahaan harus memiliki strategi pemasaran yang matang. Beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk mempromosikan produk unggulan antara lain adalah (Rilla Sovitriana et al., 2024):

1. Analisis Pasar: Perusahaan harus melakukan analisis pasar yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara terbaik untuk memasarkan produk unggulan mereka.
2. Branding: Branding adalah salah satu strategi pemasaran yang penting untuk mempromosikan produk unggulan. Dengan melakukan branding yang baik, perusahaan dapat membangun citra yang kuat dan membedakan produk mereka dari pesaing.
3. Promosi: Promosi merupakan langkah yang penting dalam memasarkan produk unggulan. Perusahaan dapat melakukan promosi melalui berbagai media seperti iklan televisi, radio, media sosial, dan lain sebagainya.
4. Penetrasi Pasar: Perusahaan juga harus melakukan penetrasi pasar untuk memperluas jangkauan pasar produk unggulan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan distributor, toko retail, atau pun e-commerce.
5. Customer Relationship Management (CRM): CRM adalah strategi pemasaran yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Dengan melakukan CRM yang baik, perusahaan dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk unggulan mereka.

---

## **Keuntungan Pemasaran Produk Unggulan**

Pemasaran produk unggulan memiliki berbagai keuntungan bagi perusahaan. Beberapa keuntungan dari pemasaran produk unggulan antara lain adalah:

1. Meningkatkan Kesadaran Konsumen: Dengan memasarkan produk unggulan secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk tersebut.
2. Meningkatkan Penjualan: Produk unggulan yang dipasarkan dengan baik akan meningkatkan penjualan perusahaan dan membantu mencapai target penjualan yang ditetapkan.

3. Meningkatkan Citra Perusahaan: Pemasaran produk unggulan yang berhasil akan membantu meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen. Hal ini akan memperkuat posisi perusahaan di pasar dan membantu memenangkan persaingan dengan pesaing.
4. Meningkatkan Loyalitas Konsumen: Pemasaran produk unggulan yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan dan produknya. Konsumen akan merasa puas dengan produk unggulan yang mereka beli dan akan kembali membeli produk tersebut di masa depan.

---

## **Implementasi dan Evaluasi Strategi**

Pemasaran produk unggulan merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya memasarkan produk-produk unggulan suatu perusahaan. Produk unggulan adalah produk-produk yang menjadi andalan perusahaan dan memiliki keunggulan atau kelebihan tertentu dibandingkan dengan produk sejenis di pasaran. Dalam artikel ini, kami akan membahas mengenai implementasi dan evaluasi strategi unggulan dalam pemasaran produk unggulan.

Implementasi strategi unggulan dalam pemasaran produk unggulan sangatlah penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasaran. Langkah pertama dalam implementasi strategi unggulan adalah mengidentifikasi produk unggulan yang akan dipasarkan. Produk unggulan dapat berupa produk baru yang inovatif, produk yang memiliki kualitas terbaik, atau produk yang memiliki harga kompetitif. Setelah itu, perusahaan perlu menentukan target pasar yang akan dituju dan menentukan positioning produk unggulan tersebut di pasar (Budilaksono et al., 2023).

Setelah produk unggulan dan target pasar sudah ditentukan, langkah selanjutnya dalam implementasi strategi unggulan adalah membangun brand awareness melalui berbagai kegiatan pemasaran seperti iklan, promosi, dan kegiatan branding lainnya. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat distribusi produk unggulan agar dapat diperoleh oleh

konsumen dengan mudah. Kerjasama dengan distributor atau retailer yang strategis dapat membantu memperluas jangkauan distribusi produk unggulan.

Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pemasaran produk unggulan. Teknologi seperti digital marketing, social media, dan e-commerce dapat membantu perusahaan dalam menjangkau konsumen dengan lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga perlu memonitor dan mengukur kinerja pemasaran produk unggulan secara teratur untuk mengetahui sejauh mana strategi yang telah diimplementasikan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi strategi unggulan dalam pemasaran produk unggulan juga sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai penjualan produk unggulan, feedback dari konsumen, dan analisis pasar. Dari evaluasi tersebut, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana produk unggulan telah diterima oleh pasar dan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan segmentasi pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen yang berbeda. Segmentasi pasar dapat membantu perusahaan untuk menyesuaikan strategi pemasaran produk unggulan dengan baik sesuai dengan karakteristik pasar yang dituju. Perusahaan juga perlu terus mengikuti perkembangan tren pasar dan mengidentifikasi peluang-peluang baru untuk meningkatkan penjualan produk unggulan.

Dalam melakukan evaluasi strategi unggulan, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja pemasaran produk unggulan. Faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan serta SDM yang terlibat dalam pemasaran produk unggulan juga perlu dievaluasi. Sedangkan faktor eksternal seperti persaingan pasar, perubahan regulasi, dan tren pasar juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi strategi unggulan.

---

## Identifikasi Pasar Baru

Pemasaran produk unggulan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan penjualan produk serta memperluas akses pasar bagi perusahaan. Produk unggulan adalah produk-produk yang memiliki ciri khas dan keunggulan yang membedakan dengan produk sejenis dari pesaing. Dengan memiliki produk unggulan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mendapatkan posisi yang kuat di pasar. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi produk unggulan secara maksimal, perusahaan harus menerapkan strategi pemasaran yang tepat.

Salah satu kunci utama dalam pemasaran produk unggulan adalah pemahaman yang mendalam mengenai pasar dan pelanggan. Perusahaan harus melakukan riset pasar yang komprehensif untuk mengetahui tren dan preferensi konsumen saat ini. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik pasar yang dituju (Nurina et al., 2021).

Selain itu, perusahaan juga harus fokus pada diferensiasi produk unggulan mereka. Diferensiasi produk adalah upaya untuk membedakan produk dari pesaing melalui fitur dan manfaat tambahan yang diberikan kepada konsumen. Hal ini dapat dilakukan melalui inovasi produk, kualitas yang lebih baik, desain yang menarik, atau pelayanan yang unggul. Dengan melakukan diferensiasi produk, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi konsumen dan membuat produk unggulan mereka lebih menarik di mata pelanggan.

Strategi distribusi juga merupakan faktor penting dalam pemasaran produk unggulan. Perusahaan harus memastikan bahwa produk unggulan mereka dapat dengan mudah diakses oleh konsumen. Salah satu cara untuk memperluas akses pasar adalah dengan bekerja sama dengan distributor yang memiliki jangkauan pasar yang luas. Perusahaan juga dapat memanfaatkan teknologi e-commerce dan online marketplace untuk memperluas distribusi produk mereka ke berbagai wilayah.

Penggunaan media sosial dan pemasaran digital juga dapat menjadi strategi efektif dalam mempromosikan produk unggulan. Dengan memanfaatkan platform-platform digital, perusahaan dapat mencapai target audiens mereka secara langsung dan membangun koneksi yang lebih personal dengan konsumen. Selain itu, dengan menggunakan data dan analisis digital, perusahaan dapat mengukur efektivitas kampanye pemasaran mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil.

Selain strategi pemasaran, perusahaan juga harus memiliki tim yang kompeten dan berkomitmen untuk mengelola pemasaran produk unggulan. Tim pemasaran harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif. Mereka juga harus dapat bekerja sama dengan tim lain di perusahaan, seperti tim penelitian dan pengembangan produk, untuk memastikan bahwa produk unggulan terus berkembang dan relevan dengan pasar.

Terakhir, perusahaan harus terus melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap efektivitas strategi pemasaran produk unggulan mereka. Dengan melakukan evaluasi secara reguler, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang yang ada dalam pemasaran produk mereka. Dari hasil evaluasi tersebut, perusahaan dapat melakukan perbaikan dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja pemasaran produk unggulan mereka.

---

## **Penetrasi Pasar Internasional**

Salah satu cara untuk memperluas akses pasar produk unggulan adalah dengan melakukan penetrasi pasar internasional. Penetrasi pasar internasional merupakan strategi pemasaran yang dilakukan dengan memasarkan produk ke pasar-pasar luar negeri. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar baru dan meningkatkan daya saing produk unggulan di pasar global.

Tentu saja, penetrasi pasar internasional bukanlah hal yang mudah dilakukan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti perbedaan budaya, regulasi perdagangan, serta persaingan dengan produk lokal maupun produk pesaing yang sudah ada di pasar internasional. Namun, dengan persiapan dan strategi pemasaran yang tepat, penetrasi pasar internasional dapat memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan.

Langkah pertama dalam melakukan penetrasi pasar internasional adalah melakukan analisis pasar. Perusahaan perlu memahami karakteristik pasar internasional yang akan dijadikan target, termasuk ukuran pasar, tingkat persaingan, serta preferensi konsumen di pasar tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar internasional, perusahaan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan penyesuaian terhadap produk unggulan agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen di pasar internasional. Hal ini bisa meliputi penyesuaian pada kemasan produk, harga, atau fitur produk agar lebih cocok dengan selera konsumen di pasar target. Dengan melakukan penyesuaian ini, produk unggulan dapat lebih mudah diterima dan diminati oleh konsumen di pasar internasional.

Selain penyesuaian produk, perusahaan juga perlu memperhatikan strategi distribusi yang efektif. Memiliki distribusi yang baik merupakan kunci sukses dalam penetrasi pasar internasional. Perusahaan perlu memastikan bahwa produk unggulan dapat didistribusikan dengan baik hingga ke tangan konsumen di pasar internasional, baik melalui distribusi langsung maupun melalui mitra distribusi lokal.

Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan promosi dan branding produk unggulan secara efektif di pasar internasional. Promosi yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk unggulan dan membangun citra positif produk di pasar internasional. Dengan melakukan branding yang kuat, produk unggulan dapat lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen di pasar internasional.

Dalam melakukan penetrasi pasar internasional, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan evaluasi dan monitoring terhadap strategi pemasaran yang telah dilakukan. Perusahaan perlu melihat kinerja produk unggulan di pasar internasional, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan melakukan perubahan strategi jika diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa penetrasi pasar internasional berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan.

---

## **Strategi Pemasaran Digital**

Salah satu cara efektif untuk mempertahankan produk unggulan Anda di benak konsumen adalah melalui strategi pemasaran digital. Pemasaran digital memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mencapai target pasar mereka secara lebih luas dan efektif melalui platform online seperti media sosial, website, dan iklan online. Berikut adalah beberapa strategi pemasaran digital yang dapat membantu anda memperluas akses pasar produk unggulan anda (Rilla Sovitriana et al., 2024):

1. **Membangun Brand Awareness**

Untuk memperluas akses pasar produk unggulan anda, penting bagi perusahaan untuk membangun brand awareness yang kuat di kalangan konsumen. Meningkatkan kehadiran merek anda secara online melalui kampanye branding yang kreatif dan konsisten akan membantu anda menarik perhatian konsumen potensial dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap produk unggulan anda.

2. **Memanfaatkan Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu platform pemasaran digital yang paling berpengaruh saat ini. Dengan jutaan pengguna aktif di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan LinkedIn, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk menjalin hubungan dengan konsumen, menghasilkan konten yang menarik, dan meningkatkan interaksi dengan mereka. Melalui media sosial,



perusahaan dapat mempromosikan produk unggulan mereka dengan cara yang lebih personal dan efektif.

3. Mengoptimalkan SEO (Search Engine Optimization)

SEO merupakan strategi pemasaran digital yang penting untuk meningkatkan visibilitas produk anda di mesin pencari seperti Google. Dengan mengoptimalkan website anda dengan kata kunci yang relevan dan konten yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan peringkat website mereka di hasil pencarian dan menjadikannya lebih mudah ditemukan oleh konsumen potensial. Dengan demikian, pelanggan akan lebih mudah menemukan dan mengakses informasi tentang produk unggulan anda.

4. Menggunakan Email Marketing

Email marketing tetap menjadi salah satu strategi pemasaran digital yang efektif untuk mempromosikan produk unggulan anda secara langsung kepada konsumen. Dengan mengumpulkan daftar email dari pelanggan potensial dan pelanggan setia, perusahaan dapat mengirimkan informasi terbaru tentang produk unggulan mereka, diskon khusus, dan promosi eksklusif secara rutin melalui email. Hal ini akan membantu membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen dan mendorong mereka untuk melakukan pembelian.

5. Berinvestasi dalam Iklan Online

Iklan online merupakan cara yang efektif untuk memperluas akses pasar produk unggulan anda dengan lebih cepat. Melalui iklan digital seperti Google Ads, Facebook Ads, dan Instagram Ads, perusahaan dapat menjangkau target pasar mereka secara lebih spesifik dan efektif. Dengan memilih strategi iklan yang tepat serta mengukur hasilnya secara berkala, perusahaan dapat meningkatkan tingkat konversi dan keuntungan dari produk unggulan mereka.

Dengan menerapkan strategi pemasaran digital yang tepat, perusahaan dapat memperluas akses pasar produk unggulan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Penting bagi perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan tren pemasaran digital dan memperbarui strategi mereka

secara teratur agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif ini. Dengan demikian, perusahaan akan mampu memenangkan persaingan dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

---

## Kesimpulan

Pemasaran produk unggulan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan strategis. Mulai dari identifikasi produk unggulan, pengembangan strategi pemasaran yang komprehensif, hingga upaya untuk memperluas akses pasar. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara efektif, perusahaan dapat memastikan produk unggulan mereka mencapai potensi maksimalnya di pasar, meningkatkan penjualan, dan memperkuat posisi mereka di industri.

---

## Daftar Pustaka

- Budilaksono, S., Rilla Sovitriana, Nana Trinawati, Euis Puspita Dewi, Nurina, & Evi Syafrida Nasution. (2023). Pemberdayaan UMKM di Sekitar Pantai Carita untuk Manajemen Keuangan, Angsuran dan Resiko Tunggal Pembayaran Angsuran Dari Permodalan Nasional Madani. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1322>
- Nurina. (2022). inmovasi produk, harga dan kualitas. *IKRAITHEkonomika*.
- Nurina, Trikariastoto, S., Rakhmat Kabul, E., & Sari, Y. (2021). *THE INFLUENCE OF THE 9 COMPONENTS IN THE CANVAS BUSINESS MODEL ON THE READINESS OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES DURING THE PANDEMIC*.
- Rilla Sovitriana, Budilaksono, S., Euis Puspita Dewi, Nana Trisnawati, Nurina, N., & Evi Syafrida Nasution. (2024). Pelatihan Perilaku Digital Marketing Ibu-ibu UMKM Produk Ikan Laut dan Olahan Krupuk Di Pantai Carita Kabupaten Pandeglang Banten. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1353>

---

## Biografi



**Dr. Nana Trisnawati, SE., MM.**, lahir di Jakarta, 31 Desember 1968. Penulis pernah menempuh Pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, S2, Magister Manajemen Jurusan Pemasaran Universitas Persada Indonesia Y.A.I. dan S3 Program Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Pemasaran pada Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Penulis sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI Y.A.I dan Wadep 2 Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI YAI. Bidang Keahlian penulis antara lain; Ilmu Pemasaran dan menulis tentang Pariwisata sebagai penunjang dalam penulisan buku ini. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi Whats App di nomor 0817-6032-963. Email : nanatrisna31@mail.com



**Nurina ST, Sab, MM.**, lahir di Bandung pada tahun 1978. Merupakan seorang dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dalam teknik industri, administrasi bisnis, dan magister manajemen. Saat ini, Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Persada Indonesia YAI dan menjabat sebagai kepala unit studi kewirausahaan.

Selain aktif mengajar, Penulis juga sering menjadi narasumber di berbagai kegiatan pelatihan untuk UMKM terkait dengan bidang Digital Marketing. Penulis juga merupakan asesor BNSP untuk kompetensi digital marketing, kewirausahaan, dan pendamping UMKM.

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas, Penulis memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan UMKM, terutama dalam hal pemasaran digital. Dengan keahlian yang dimilikinya, Penulis mampu memberikan pandangan yang

tepat dan solusi yang efektif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM, Penulis terus berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam upaya memajukan dunia usaha di Indonesia. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, Penulis siap untuk terus berperan aktif dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan yang bermanfaat bagi para pelaku usaha kecil dan menengah.



**Dr. Mery Wanielisa, SE Ak., MM.**, Penulis merupakan lulusan S1 jurusan Akuntansi Universitas Bung Hatta Padang, S2 jurusan Manajemen Keuangan pada Universitas Mercu Buana Jakarta dan S3 jurusan Manajemen Akuntansi pada FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta mulai tahun 2002 sampai sekarang. Penulis sudah

menyelesaikan beberapa karya tulis dan penelitian yang telah publish baik skala Nasional maupun Internasional. Email: [wanielisa@gmail.com](mailto:wanielisa@gmail.com)



**B**uku "PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PERKEBUNAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN" ini menyajikan panduan komprehensif untuk memberdayakan masyarakat Desa Margaluyu melalui pengelolaan berkelanjutan sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan. Dimulai dengan identifikasi potensi sumber daya alam desa, buku ini menjelaskan strategi integratif untuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam konteks desa wisata. Konsep pemberdayaan masyarakat dibahas mendalam, diikuti dengan metode peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Fokus selanjutnya adalah pada pemberdayaan kelompok masyarakat peternakan, dengan strategi peningkatan akses sumber daya, teknologi, dan pasar. Buku ini juga mencakup kerangka evaluasi dan pembinaan program pemberdayaan serta strategi pemasaran produk unggulan desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan praktis dan berbasis realitas Desa Margaluyu, buku ini diharapkan menjadi panduan penting bagi pemerintah desa, praktisi, dan akademisi dalam menciptakan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

PEMBERDAYAAN  
**KELOMPOK  
MASYARAKAT**  
Perkebunan Peternakan dan Perikanan



**litrus.** Penerbit



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitrus.co.id  
📧 @litruspenerbit  
📞 literasinusantara\_  
☎ 085755971589

Ilmu Sosial

+17

